



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PAUD
BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH*
(STUDI KASUS DI PAUD INDONESIA KOTA KINABALU
SABAH MALAYSIA)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh:

**Mei Sekar Anggun
1601416049**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa keseluruhan isi dari skripsi yang saya ajukan dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* (Studi Kasus di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia)** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 Juli 2020



Mei Sekar Anggun
NIM. 1601416049

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG-PAUD


Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197904252005011001

Dosen Pembimbing



Diana, S.Pd, M.Pd
NIP. 198309012008012011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Dr. Sungrono Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Diana, S.Pd., M.Pd
NIP. 198309012008012011

Penguji I

Dr. Sri Sularti Dewanti Handayani
M.Pd NIP. 195706111984032001

Penguji II

Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M. A., D.Sc.
NIP. 198107042005012003

Penguji III

Diana, S.Pd, M.Pd
NIP. 198309012008012011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. *Intelligence plus character, that is the goal of true education* (Martin Luther King Jr)
2. *And for those who fear Allah, he will make their path easy* (Q.S At-Talaq ayat 4).
3. **Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk masa depan** (Aristoteles).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1) Segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan kepada Bapak Mahmudi dan Ibu Siti Umiyah sebagai orang yang paling berharga dalam hidup saya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu: mahasiswa lintas angkatan PG-PAUD UNNES, mahasiswa PG-PAUD 2016, rombel *international class*, dan teman-teman KKN AB 2019 Kinabalu, Sabah, Malaysia.
- 3) Jurusan PG-PAUD serta almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* (Studi Kasus di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia) dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan”

Keberhasilan penelitian sampai dengan tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, dengan rendah hati disampaikan terimakasih kepada:

- 1) Dr. Edy Purwanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
- 2) Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Jurusan PG-PAUD UNNES yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi.
- 3) Diana, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi.
- 4) Segenap Dosen Jurusan PG-PAUD UNNES yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
- 5) Kiki Sukinawan, S.Pd, Bunda Irma, Bunda Yanti, Bunda Nurul, Bunda Tati, selaku koordinator PAUD dan guru kelas PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.

- 6) Kedua orang tua, saudara dan pihak-pihak yang selalu memberikan motivasi, nasehat, serta dukungan yang tiada henti.
- 7) Teman seperjuangan Ayu Lestari W, Laila Fauziyah, Devy Mitha N, dan teman-teman dekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 30 Juli 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'MSA', with a stylized flourish below it.

Mei Sekar Anggun
NIM. 1601416049

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Kurikulum 2013	15
2.1.1. Pengertian Kurikulum	15
2.1.2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 PAUD	17
2.1.3. Karakteristik dan Tujuan Kurikulum 2013 PAUD	24
2.1.4. Struktur Kurikulum 2013 PAUD	27
2.2. <i>Scintific Approach</i>	
2.2.1. Pengertian <i>Scintific Approach</i>	32

2.2.2. Tujuan <i>Scientific Approach</i>	34
2.2.3. Langkah-langkah <i>Scientific Approach</i>	35
2.2.4. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	40
2.2.5. Model Pembelajaran	45
2.2.6. <i>Setting</i> Kelas	49
2.3. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis <i>scientific approach</i> di PAUD Indonesia Kota Kinabalu	50
2.4. Sekolah Indonesia Luar Negeri	54
2.4.1. Sejarah Singkat Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)	54
2.5. Penelitian Relevan	55
2.6. Kerangka Pikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	62
3.2. Subjek Penelitian	63
3.3. Tempat Penelitian	64
3.4. Metode Pengumpulan Data	65
3.5. Fokus Penelitian	67
3.6. Pelaksanaan Penelitian	68
3.7. Metode Analisis Data	69
3.8. Pemeriksaan Keabsahan Data	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Sekolah	74
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
4.1.2. Identitas Sekolah	75
4.1.3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah	76
4.1.4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	77
4.1.5. Keadaan Siswa	78

4.1.6. Kurikulum PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)	79
4.1.7. Keadaan Sarana Prasarana PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)	80
4.1.8. Ekstrakurikuler dan Prestasi Sekolah	81
4.2. Deskripsi Subjek Penelitian	82
4.3. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis <i>Scientific Approach</i> di PAUD Indonesia Kota Kinabalu	83
4.3.1. Perencanaan	84
4.3.2. Pelaksanaan	89
4.3.3. Evaluasi	96
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis <i>Scientific Approach</i> di PAUD Indonesia Kota Kinabalu	98
4.4.1. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis <i>Scientific Approach</i> di PAUD Indonesia Kota Kinabalu	98
4.4.2. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis <i>Scientific Approach</i> di PAUD Indonesia Kota Kinabalu	100
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	102
4.5.1. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis <i>Scientific Approach</i> di PAUD Indonesia Kota Kinabalu	102
4.5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis <i>Scientific Approach</i> di PAUD Indonesia Kota Kinabalu	110
4.6. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	115
5.2. Saran	117
5.2.1. Guru	118
5.2.2. Lembaga	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	129
PEDOMAN WAWANCARA	184

HASIL WAWANCARA	192
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD di K13 PAUD	31
Tabel 2.2. Triangulasi dalam Bagan	54
Tabel 2.3. Kerangka Pikir	61
Tabel 4.1. Identitas Sekolah	75
Tabel 4.2. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	77
Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik PAUD SIKK Tahun 2019/2020	78
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana PAUD SIKK	80
Tabel 4.5. Data Prestasi Sekolah PAUD SIKK	81
Tabel 4.6. Deskripsi Subjek Penelitian	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gambar Pemetaan Tema PAUD SIKK Tahun 2019/2020	80
Gambar 4.2. Foto Kegiatan Pembelajaran Tema Diriku, Subtema Aku Bisa Merapikan Tempat Tidurku	84
Gambar 4.3. Foto Instrumen Penilaian Anak	88
Gambar 4.4. Pembelajaran Tema Diriku Subtema Alat Musik Favoritku	95
Gambar 4.5. Pembelajaran Tema Diriku Subtema Tanah Kelahiranku	95
Gambar 4.6. Peran Aktif Orangtua di Kegiatan Kebersihan PAUD SIKK	99

ABSTRAK

Anggun, Mei Sekar. 2019. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Scientific Approach* (Studi Kasus di PAUD SIKK Sabah Malaysia)”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Diana, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, *Scientific Approach*, PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Sabah Malaysia. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di PAUD SIKK Sabah Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus berdasarkan teori Ley Kekeh Marthan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data (dokumen). Observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena terkait dengan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan akhir. Hasil observasi ditindaklanjuti dengan mewawancarai koordinator dan tenaga pendidik di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berfungsi sebagai data pendukung. Kemudian keabsahan data dilihat menggunakan triangulasi. Hasil analisis data bahwa implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu di Sabah Malaysia ini terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mengacu kepada teori Ley Kekeh Marthan dan standar PAUD. Perencanaan pembelajaran meliputi penerapan kurikulum 2013 PAUD, penyusunan rencana pembelajaran berbasis *scientific approach*, model pembelajaran area, metode pembelajaran berbasis praktek, media pembelajaran *visual*, dan *setting* kelas didasari aspek keamanan dan kenyamanan bermain. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran berbasis *scientific approach* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menginformasikan. Evaluasi meliputi hasil proses dan hasil pembelajaran, tindak lanjut yang terstruktur dalam program tahunan. Implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa bantuan, pembimbingan, dan pemberian informasi dari Konsulat Jendral Republik Indonesia, Kepala Sekolah, Koordinator PAUD dan juga BK serta komitmen dan peran guru, orang tua yang mendukung tercapainya tujuan sekolah. Faktor penghambat berupa ruangan dan tempat pelaksanaan kegiatan yang belum memiliki lahan yang luas dan belum adanya pendidik dari sarjana PAUD.

ABSTRACT

Anggun, Mei Sekar. 2019. “The Implementation of Preschool 2013 Curriculum Based on Scientific Approach (A Study at Preschool of SIKK Kinabalu Sabah Malaysia)”. Final Project. Preschool Teacher Education. Faculty of Education. Universitas Negeri Semarang. Research advisor: Diana, S.Pd, M.Pd.

Keywords: 2013 Curriculum, Scientific Approach, Early Childhood Education.

This study aimed to describe the implementation of the Preschool 2013 curriculum based on scientific approach at Preschool of SIKK Kinabalu Sabah Malaysia. In addition, this study also aimed to find out the supporting and inhibiting factors in learning at Preschool of SIKK Sabah Malaysia. The method used in this research was descriptive qualitative research method with a case study design based on Ley Kekeh Marthan's theory. The data collection was done through interviews, observation, and data collection techniques (documents). The observations were done to find out the phenomena associated with the management of learning in the classroom starting from the preliminary activities to the final activities. The results of the observations were followed up by interviewing the coordinator and educators at Preschool of SIKK Sabah Malaysia. The documents collected function as supporting data. Meanwhile, the validity of the data was calculated using triangulation. The results of data analysis was that the implementation of the Preschool 2013 curriculum based on scientific approach at Preschool of SIKK Sabah Malaysia was related to learning plans, learning implementation, and learning evaluation that refers to Ley Kekeh Marthan's theory and preschool standards. Learning plans includes the application of the Preschool 2013 curriculum, preparation of learning plans based on scientific approach, area learning models, practice-based learning methods, visual learning media, and classroom settings based on safety and comfort aspects of play. The implementation of learning includes learning based on scientific approach which are observing, asking, gathering information, associating, and informing. Evaluation includes the results of the process and learning outcomes, structured follow-up in the annual program. The implementation of the Preschool 2013 curriculum based on the scientific approach was also influenced by supporting factors in the form of assistance, guidance, and provision of information from the Consulate General of the Republic of Indonesia, School Principal, Preschool Coordinator and also Guidance and Counseling and the commitment and role of teachers, parents who support the school goals. The inhibiting factors are in the form of rooms and places of activity that did not yet have a large area and there were no teachers from Preschool graduates.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dapat melakukan pembangunan dalam negaranya apabila mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat dibentuk dengan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan menurut (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Koesoema, 2007: 65) tujuan dari pendidikan itu sendiri lebih bersifat intuitif ke depan, sebagaimana visi, sedangkan hasil-hasil pendidikan lebih merupakan akibat langsung dari proses pendidikan yang dijalani. Orangtua dan pihak sekolah harus mampu merencanakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh anak didik. Pendidikan berlangsung sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Pendidikan anak usia dini dimaknai sebagai “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 14).

Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Santrock: 2002). Anak berada dalam fase peka (*golden age*), fase dimana anak sensitif

terhadap berbagai macam rangsangan pendidikan. Pertumbuhan sel-sel syaraf serta berkembangnya fungsi-fungsi jiwa yang membutuhkan berbagai stimulasi dan rangsangan positif dari lingkungan. Pada dasarnya anak siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama, moral, dan seni yang dapat dicapai secara optimal dan mendukung perkembangan anak selanjutnya. Hal ini tentu saja dapat dicapai apabila tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, berarti bahwa tidak ada gangguan yang diderita anak baik secara fisik, psikologis maupun perilakunya. Pembelajaran merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, yang dilakukan secara sadar dan terus menerus. Seperti yang diungkapkan oleh Bambang (2008: 265-266), kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam pencapaian kompetensi dasar.

Menurut (Mulyasa, 2012: 2) pendidikan untuk anak dimulai dari bayi di dalam kandungan, anak lahir sampai pada kematian. Hal ini tentunya didasari oleh teori dari para ahli dan penelitian, terlebih terdapat usia emas atau *the golden age* pada usia 0-6 tahun. Menurut (Bredenkamp, 1987: 3) mengatakan bahwa perkembangan jaringan otak manusia sepanjang rentang kehidupan yaitu usia: 0-4 tahun mencapai 50%, usia 5-8 tahun mencapai 80%, usia 8-12 tahun mencapai 90%, usia 12-18 tahun mencapai 100%. Dari pendapat Bloom bisa kita ketahui bahwa usia 0-4 tahun perkembangan jaringan otak mencapai telah mencapai 50%. Apa yang dikemukakan oleh Bloom

menggambarkan bahwa anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat dan perlu mendapatkan layanan optimal dalam pelayanan lembaga PAUD.

Menurut Kementrian pendidikan Indonesia sudah berusaha memaksimalkan pemerataan pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah, baik di lingkungan perkotaan, pedalaman, maupun sekolah Indonesia yang berada di Luar Negeri. Banyak anak Indonesia yang berada di Luar Negeri tetapi tidak dapat merasakan sekolah formal seperti anak Indonesia pada umumnya, dikarenakan sekolah yang ada di Luar Negeri tidak dapat menerima warga Negara Indonesia, walaupun terdapat sekolah swasta yang bisa menerima tetapi biaya yang harus ditanggung terlalu mahal. Disisi lain banyak anak-anak Indonesia yang tidak memiliki dokumen lengkap sehingga keberadaannya seringkali dicari oleh polisi luar negeri. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia harus tetap berusaha membenahi masalah dalam bidang pendidikan dengan terciptanya sekolah formal maupun non formal khususnya untuk warga Negara Indonesia yang representatif guna kesetaraan pendidikan warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Hak Warga Negara Indonesia dalam bidang pendidikan dan kebudayaan menerangkan bahwa, setiap warga negara memiliki kesamaan kedudukan dalam hal pendidikan, telah dicantumkan dalam pasal 31, dan bidang kebudayaan, pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya (Pasal 32 ayat 1 UUD 1945). Oleh sebab itu Warga Negara Indonesia yang berada di luar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) khususnya usia wajib belajar berhak atas kesetaraan hak dan jaminan fasilitas dan akses pendidikan warga Negara

Indonesia yang ada di Luar Negeri sama seperti pemerintah menyediakan fasilitas dan akses pendidikan yang ada di dalam negeri.

Sekolah Indonesia Luar Negeri merupakan sekolah yang didirikan oleh Depdiknas dimana sekolah-sekolah tersebut berada di wilayah kerja Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) atau Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) dibawah bimbingan Pendidikan Nasional. (Kedutaan Besar RI Kuala Lumpur, 2016), dalam Buku Layanan Pendidikan bagi Anak-Anak Indonesia di Malaysia, menyebutkan bahwa saat ini Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) berjumlah 15 sekolah. Sekolah-sekolah tersebut menggunakan sistem dan kurikulum pendidikan Republik Indonesia dan masing-masing Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) memiliki ciri khas yang berbeda dengan penyesuaian lingkungan setempat dan juga telah berstandar Internasional. Kelima belas Sekolah Indonesia Luar Negeri yang ada saat ini tersebar di kawasan Asia, Eropa dan Afrika, (ditjenpp.kemenkumham.go.id) diantaranya: 1) Sekolah Indonesia Bangkok, 2) Sekolah Indonesia Beograd, 3) Sekolah Indonesia Cairo, 4) Sekolah Indonesia Damascus, 5) Sekolah Indonesia Jeddah, 6) Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, 7) Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, 8) Sekolah Indonesia Mekkah, 9) Sekolah Indonesia Riyad, 10) Sekolah Indonesia Moscow, 11) Sekolah Indonesia Singapura, 12) Sekolah Indonesia Netherland, 13) Sekolah Republik Indonesia Tokyo, 14) Sekolah Indonesia Davao, dan 15) Sekolah Indonesia Yangon.

Dimanapun keberadaan sekolah tersebut bukanlah hal yang mudah karena menyangkut generasi penerus bangsa. Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merupakan salah satu sekolah Indonesia Luar Negeri yang berada di daerah Sabah. Dengan adanya SIKK diharapkan anak-anak Indonesia di Sabah akan mendapatkan akses

pendidikan yang memenuhi standar pendidikan pada umumnya. Perjuangan pembangunan sekolah ini tidaklah mudah, apa yang didapatkan oleh anak-anak Indonesia di Sekolah Indonesia Luar Negeri yang telah berdiri dengan latar belakang untuk memfasilitasi pendidikan anak para pegawai Kantor Perwakilan Republik Indonesia. Sekolah yang didirikan pada tanggal 1 Desember 2008 ini berdiri atas dasar pertemuan bilateral antara dua kepala Negara Indonesia dan Malaysia, pertemuan bilateral antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dari Indonesia dengan Perdana Menteri Abdullah Badawi dari Malaysia melahirkan kesepakatan untuk memberikan akses pendidikan untuk sekitar 24.199 anak Indonesia di Negeri Sabah. Anak-anak tersebut merupakan anak para pekerja Indonesia yang berada di Sabah. (Konsulat Jendral Republik Indonesia Kota Kinabalu, 2008).

Perjuangan mendirikan SIKK dimulai dari pendataan peserta didik, mencari tempat dan berupaya untuk mendapatkan izin mendirikan sekolah dari pemerintah Malaysia. Pemerintah Malaysia sangat berhati-hati untuk mengeluarkan izin secara tertulis, walaupun sudah ada perjanjian di tingkat pimpinan Negara. Oleh karena itu, Pemerintah Malaysia hanya memberikan izin lisan saja untuk membangun Sekolah Indonesia dengan alasan apabila sewaktu-waktu terjadi perubahan kebijakan, mereka mudah mencabut izinnya. Meskipun demikian, dengan perjuangan yang tidak kenal lelah SIKK bisa didirikan di sebuah ruko yang berada di Jalan Alamesra, nomor 88400, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Persoalan pendidikan di daerah perkebunan lebih sulit lagi, dikarenakan siswa terpecah dengan jarak sekolah dengan rumah mereka sangat jauh, disamping itu peserta didik sangat sulit mendapatkan izin untuk sekolah, untuk itu sekolah melayani anak melalui *Community Learning Center* (CLC).

Masing-masing CLC dilayani oleh tutor yang sudah dilatih khusus. Persoalannya, para tutor ini harus bekerja keras untuk menjangkau daerah binaan, di CLC pun seorang tutor harus siap melayani semua anak dengan berbagai usia dan tingkatan, serta mengajar semua mata pelajaran, termasuk mengaji dan pendidikan agama. Pendidikan anak Tenaga Kerja Indonesia di Kinabalu membutuhkan perhatian serius dalam pemenuhan hak atas jaminan pendidikan berdasarkan perundang-undangan di Indonesia. (Kementrian Jendral Republik Indonesia Kota Kinabalu, 2017).

Salah satu misi Sekolah Indonesia Kota Kinabalu di bawah Kepala Sekolah Bapak Dadang Hermawan membuat mereka berani untuk bercita-cita dan memiliki impian. Cita-cita dan impian hampir tidak pernah terfikirkan oleh peserta didik bahwa mereka mampu mendapatkan prestasi besar dalam kehidupannya, karena dalam kehidupan sehari-hari mereka membantu Orangtua seperti menjaga adik saat Orangtua mereka bekerja di ladang kelapa sawit, keberadaan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, sangat membantu pendidikan warga Negara Indonesia yang ada di Sabah khususnya usia pelajar agar bisa mengenyam sekolah. Jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu persyaratan untuk bersekolah di SIKK yaitu harus mempunyai dokumen lengkap serta resmi negara, dengan kelengkapan dokumen maka akan mudah membantu anak-anak mendapatkan dokumen sekolah seperti kartu pelajar dan ijazah. (Kemendikbud, 2019).

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan paham pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Suyadi, 2014: 78) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisikan uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ketahun. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan acuan dalam mengatur proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran (Syaodih, 2014: 34).

Menurut Romadhona (dalam Morrison, 2012: 207), kurikulum dalam PAUD terdiri dari semua kegiatan dan pengalaman yang diikuti anak usia dini dalam pengasuhan. Lingkup perkembangan fisik motorik, sosial emosi, kognitif, nilai moral

agama dan seni merupakan isi kurikulum secara utuh dan kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan. Setiap jenjang usia pada anak mempunyai tugas perkembangan yang berbeda-beda, komponen kurikulum pun juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Kurikulum merupakan jantungnya program pendidikan, karena dengan kurikulum maka tujuan pendidikan akan tercapai. Ciri utama pendidikan di sekolah adalah adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis (Sukmadinata, 2005: 3). Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan layaknya dua sisi mata uang. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan sarana, dalam hal ini kurikulum merupakan faktor alat pendidikan (Nurgiyantoro, 1998: 29-32). Kurikulum menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk dan aktifitas proses pendidikan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

Implementasi kurikulum 2013 PAUD diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan kurikulum 2013 dipandang dari faktor internal adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan bersaing di dunia Internasional. Menurut (Agustin, 2014: 53) terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik. Sedangkan untuk faktor eksternal kelebihan kurikulum 2013 adalah menyiapkan peserta agar mampu dan siap bersaing dikancah Internasional dengan negara-negara

lain, sesuai dengan kebutuhan modern saat ini. Kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945 (Hidayat, 2013: 2).

Pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran menekankan penggunaan *scientific approach*. Pembelajaran dengan *scientific approach* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum sebab akibat dan prinsip melalui tahapan-tahapan atau yang dikenal dengan sebutan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Musfiqon: 2015). *Scientific approach* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan kurikulum 2013 dipandang dari faktor internal adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan bersaing di dunia Internasional. Menurut (Agustin, 2011: 53) terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik.

Sedangkan untuk faktor eksternal kelebihan kurikulum 2013 adalah menyiapkan peserta agar mampu dan siap bersaing dikancah Internasional dengan negara-negara lain, sesuai dengan kebutuhan modern saat ini.

Proses pembelajaran dalam suatu lembaga akan terarah apabila mempunyai pedoman yang jelas. Pedoman untuk mengarahkan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dituangkan dalam kurikulum. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memahami konsep kurikulum, karena konsep kurikulum yang dipahami oleh guru akan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen penting dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum pembelajaran sebagai elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting dalam memberikan arah, langkah-langkah dan tujuan pelaksanaan pendidikan (Cholimah: 2012). Oleh karena itu kurikulum mutlak dibutuhkan untuk proses berlangsungnya suatu pembelajaran yang baik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan suatu paket yang saling berkaitan satu sama lain. Kurikulum merupakan perencanaan tidak bermakna apabila dilaksanakan tidak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa ada panduan kurikulum. *“Without a curriculum or plan, there can be no effective instruction and without instruction the curriculum has little meaning”* (Saylor & Alexander, 1981).

Menurut (Majid, 2014: 103) Pembelajaran dengan *scientific approach* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. *Scientific approach* mengajarkan anak menemukan pengetahuan baru,

memecahkan masalah, berfikir kritis dan menciptakan kreatif sehingga membantu mereka memahami dunia, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar anak belajar berfikir secara luas. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Scientific approach menurut (Hosnan, 2014: 34) merupakan proses pembelajaran melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. (Daryanto, 2014: 81) menjelaskan bahwa implementasi *scientific approach* dalam kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Hosnan, 2014: 36) memaparkan tujuan umum dari *scientific approach* adalah untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Menurut (Kemendikbud, 2014: 12), *scientific approach* dalam Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada anak dengan mendorong anak melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, serta mendorong anak mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberitahu.

Scientific Approach diyakini sebagai titisan emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang merujuk pada teknik investigasi atas suatu gejala, memperoleh pengetahuan baru, mengoreksi, dan

memadukan pengetahuan sebelumnya. *Scientific approach* di PAUD Indonesia melalui proses awal yaitu siswa menanya, karena ada objek yang dilihat dan didengar maka siswa merespon sehingga muncul kegiatan bertanya, ketika guru menyampaikan atau menjawab pertanyaan dari siswa maka nantinya akan dikaitkan dengan materi yang diajarkan, kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan persoalan dengan cara berkolaborasi dalam suatu kelompok misalnya dengan diskusi antar siswa satu dengan lainnya. Dalam hal ini harus bersifat merata dan tidak berpihak pada satu kelompok saja. Sehingga akan muncul keterampilan-keterampilan yang diperoleh peserta didik seperti menghargai pendapat orang lain dan juga kompetensi mempresentasikan. Sedangkan di Sekolah Indonesia Luar Negeri khususnya di Sabah proses *scientific approach* tidak jauh berbeda dengan proses yang terjadi di Indonesia, mereka juga menjalankan proses pembelajaran menggunakan *scientific approach* dengan memenuhi aturan pembelajaran *scientific approach*.

Permasalahan yang ditemukan di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yaitu dalam hal pembuatan rancangan pembelajaran yang berlandaskan *scientific approach*. Rancangan pembelajaran menggunakan *scientific approach* tidak terlalu berbeda dengan rancangan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, tetapi pada kenyataan di lapangan guru membuat rancangan pembelajaran untuk kebutuhan administrasi saja. Proses pembelajaran di kelas berjalan secara spontan tanpa melalui tahap-tahap pada *scientific approach*. Ditemukan pula masalah pada proses- proses kegiatan *scientific* yang belum nampak saat kegiatan pembelajaran di PAUD. Proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan anak dalam pembelajaran. Kenyataan di

lapangan kegiatan anak hanya sebatas menulis, membaca, dan berhitung. Anak tidak melewati proses dalam *scientific approach*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting sekali guru untuk memahami *scientific approach* dengan kemampuan pengembangan pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru yang di dalamnya guru harus merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan anak usia dini, sehingga mampu untuk mengembangkan pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus paham mengenai Kurikulum 2013 dan *scientific approach* secara mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* yang dilaksanakan di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Judul penelitian yang akan diambil yaitu **“Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* (Studi Kasus di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia)”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1). Bagaimana implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia?
- 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1). Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia.
- 2). Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1). Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan perbandingan guna peningkatan kualitas pembelajaran dan implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis pendekatan *scientific approach* di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

- 2). Bagi Orang Tua

Mengetahui upaya pemberian stimulasi pembelajaran bagi anak, serta dukungan untuk kreatifitas anak dalam mengikuti setiap pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Kurikulum 2013

2.1.1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelajari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang memiliki pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis awal sampai garis akhir. Menurut (Saylor, 1981: 74), *curriculum is definition used also influences how curriculum will be planned and utilized*. Secara terminology berarti suatu program pendidikan yang berisi bahan ajar dan pengalaman belajar anak didik yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar aturan yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dzakir kurikulum memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak dalam bidang administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”.

Nengky and Evars (dalam Dakir, 2010: 6) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik. Menurut Nana Syaodih kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sukmadinata, 2000: 5). Sejalan dengan pendapat tersebut, Saylor (dalam Dakir, 2010: 6) menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain, atau di luar sekolah.

Selanjutnya menurut (Rusman, 2011: 203), keberhasilan implementasi kurikulum sebagaimana dicetuskan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu orang, program, dan proses. Sebagai faktor orang, di Indonesia, guru diposisikan sebagai titik keberangkatan strategis dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum di sekolah. Tercapainya tujuan dalam implementasi kurikulum berdasarkan faktor-faktor pendukung yang saling mendukung.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana atau pengaturan awal mengenai tujuan pembelajaran pendidikan pada masa yang akan datang. Sedangkan kurikulum 2013 PAUD adalah kurkulum PAUD yang memandu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajarn yang tepat. Kurikulum harus dilaksanakan secara seksama dan komprehensif agar mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan penerapan kurikulum tidak lepas dari peran

pemerintah yang bersinergi dengan pendidik agar tercapainya tujuan kurikulum, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman pembelajaran secara optimal.

Adapun kurikulum yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kurikulum 2013 PAUD, yang berhubungan dengan pembelajaran menggunakan *scientific approach* untuk anak-anak di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia.

2.1.2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 (2014: 2) mengemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psiko-pedagogis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Sebagaimana Priyono dalam (Rakhmat, 2007: 142) mengeluarkan instruksi menteri yang terkenal dengan nama “*Sapta Usaha Tama Dan Pancawardhana*” yang isinya antara lain bahwa Pancasila merupakan asas pendidikan nasional. Dengan demikian aspek filosofi menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa, nilai akademik, dan kebutuhan peserta didik untuk menjawab tantangan di masyarakat serta berorientasi pada pengembangan kompetensi.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1). Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenalkan pengalaman belajar dalam konteks budaya Indonesia. Budaya menjadi konsep penting dalam pembelajaran PAUD untuk membentuk kompetensi anak untuk menghadapi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang untuk menjadikan anak kreatif dalam mengembangkan budaya Indonesia.
- 2). Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Proses pendidikan siswa nantinya akan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan menjadi anak yang memiliki sikap peduli, mengenal, menyayangi, dan bangga terhadap budaya bangsa yang harus dijaga dalam hidup bermasyarakat dan bernegara oleh anak.
- 3). Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan dan

pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.

- 4). Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain, dalam buku karya Susianty Selaras Ndari yang berjudul *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (2016)*, pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Menurut Howes & Hamilton (dalam Brostrom, 2006: 66), untuk mengembangkan dirinya sendiri, anak harus berinteraksi dengan orang dewasa, yang mampu memahami anak, untuk menafsirkan kebutuhan anak, dan sesuai dengan ini, menciptakan lingkungan di mana anak dapat bertindak dan berkembang. Artinya, orang dewasa yang empatik yang menjadi atasan kuat anak. Jadi dapat kita simpulkan anak-anak akan mendapatkan pengalaman hidup bermasyarakat melalui hubungan dengan orang dewasa yang terjalin secara baik.

Berdasarkan landasan teori filosofis proses pelaksanaan pembelajaran diatas pada PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu mengikuti arah sesuai arus zaman tetapi tidak melenceng dengan nilai-nilai budaya bangsa, melalui pendidikan

yang aktif dan kreatif siswa mampu bersaing dikemudian hari untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

b. Landasan Sosiologis

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Buku Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa kurikulum dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.

Berdasarkan landasan teori sosiologis proses pelaksanaan pembelajaran pada PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu bertujuan untuk membentuk sikap anak dengan saling menghargai budaya satu anak dengan anak lainnya. PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu sendiri memiliki beragam latar budaya keluarga, mulai dari Suku Bugis, Jawa, Batak, Sunda, Bali dan juga latar belakang agama tidak menjadi masalah besar karena pembiasaan saling menghargai sudah diterapkan sehari-hari.

c. Landasan Psiko-Pedagogis

Menurut (Soeitoe, 1982: 16-17) dalam Buku Psikologi Pendidikan untuk para Pendidik dan Calon Pendidik menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak. Guru harus mengetahui cara mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak usia dini.

Berdasarkan landasan teori psiko-pedagogis proses pelaksanaan pembelajaran pada PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu bertujuan untuk mendidik anak sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu memberikan pilihan melalui ekstrakurikuler kepada anak untuk mendukung keterampilan diluar pembelajaran didalam kelas.

d. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar

pembiayaan. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menganut: 1. Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat, dan 2. Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. Berdasarkan landasan teoritis diatas yang mengemukakan bahwa pendidikan menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak tidak hanya diberikan dalam kelas saja, tetapi guru juga memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah agar siswa tidak merasa terkurung dengan

pembelajaran di dalam kelas yang mungkin semakin lama akan membuat bosan siswa. Siswa juga merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan hal ini bisa merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Landasan Yuridis

Permendikbud No 146 Tahun 2014 (2014: 4) mengemukakan bahwa landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 2). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional,
- 3). Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- 4). Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif,
- 5). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,
- 6). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini,
- 7). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum tahun 2013 pasal 7.

Sesuai dengan Intruksi Presiden No 1 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa “Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional: Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa”.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menganut pembelajaran yang aktif, guru berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menumbuhkan keaktifan siswa dalam setiap pembelajarannya dengan cara menggunakan permainan, diskusi dan tentunya pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak melenceng dari nilai-nilai budaya bangsa. Agar siswa menjadi seorang yang berguna di dunia luar tetapi tidak melupakan budaya bangsa sendiri.

2.1.3. Karakteristik dan Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini memberikan arahan untuk pembentukan sikap yang dilaksanakan melalui pembiasaan melalui program pengembangan. Program pengembangan dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini harus memperhatikan karakter dan juga tujuan, berikut penjelasan mengenai karakteristik dan tujuan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, yaitu:

a. Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 (2014: 2) menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1). Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan,
- 2). Menggunakan pembelajaran tematik dengan *scientific aproach* dalam pemberian rangsangan pendidikan,
- 3). Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak, hasil penelitian digunakan sebagai bahan laporan kepada orang tua dan sebagai masukan untuk ditindaklanjuti pada kegiatan selanjutnya,
- 4). Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran, satuan PAUD seharusnya memfasilitasi pelaksanaan program keorngtuaan dalam berbagai bentuk kegiatan, dan
- 5). Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi, kurikulum sebagai jantung pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara konseptual untuk merespon kebutuhan daerah dan anak di masa kini dan mendatang.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan anak usia dini tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak, tahapan usia, perkembangan serta hakikat pembelajarannya. Melalui bermain anak dapat mengintegrasikan dan mengembangkan kemampuannya dan mengeksplorasi pengetahuan dan juga kemampuan dan bersosial dengan guru ataupun teman sebaya.

Adapun kegiatan bermain di PAUD Indonesia Kota Kinabalu mengacu pada karakteristik kurikulum atau program pendidikan. Implementasinya di

lapangan, kurikulum dikemas dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Melalui permainan anak akan mendapatkan pengalaman belajar, pengalaman belajar pada anak tentunya tidak hanya mengoptimalkan lingkup perkembangan anak, tetapi juga menekankan pada perubahan perilaku. Melalui bermain guru harus mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral anak akan mengetahui cara menghormati sesama, fisik motorik anak akan diajarkan mengenai perkembangan tubuh baik motorik halus atau kasar, kognitif anak akan dibiasakan berfikir logis dan bisa menyelesaikan masalah, sosial emosional anak akan dibekali cara pengenalan diri dan juga orang sekitar, bahasa anak akan memperkaya bahasa dan di perkembangan seni anak akan bereksplorasi dan mengekspresikan diri.

b. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut (Gunawan, 2017: 56), Kurikulum 2013 diusulkan untuk menghasilkan warga negara Indonesia dengan toleransi beragama dan kesehatan mental, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa baru-baru ini, banyak warga generasi muda tidak memiliki karakter seperti itu, tidak ada lagi toleransi dan empati terhadap orang lain. Kurikulum 2013 sangat menekankan dalam membangun karakter siswa, mengembangkan keterampilan yang relevan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa, dan mengembangkan pendekatan tematik yang menguntungkan kemampuan kognitif siswa. Tujuan kurikulum bergantung pada guru, guru harus siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, karena memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mendukung proses kurikulum ketika diterapkan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong perkembangan anak usia dini secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Adapun kegiatan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu yang menunjang tujuan dari kurikulum 2013 PAUD yaitu dengan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis *scientific approach*, dengan pembelajaran ini anak akan dilatih untuk mengenali kemampuan diri sendiri dan juga memahami orang lain, mampu berfikir logis, kreatif, dan mampu menciptakan pengetahuan baru dari penemuan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2.1.4 Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran. Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 7) dalam buku Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwa Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.

a. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- 1). Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain,
- 2). Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain,
- 3). Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain,
- 4). Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain,
- 5). Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain, dan
- 6). Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Adapun muatan kurikulum di PAUD Indonesia Kota Kinabalu sudah menrapkan 6 aspek perkembangan dalam proses pembelajaran setiap harinya, di PAUD Indonesia Kota Kinabalu memberi jadwal untuk siswa dengan 6 aspek dibagi menjadi 1 minggu, dengan contoh hari senin anak akan belajar dan bermain dengan mengembangkan aspek kognitif, selasa mengembangkan aspek fisik motorik dan seterusnya.

b. Kompetensi Inti

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti mencakup:

- 1). Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2). Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3). Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4). Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Adapun kompetensi inti di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia sudah memerhatikan STTPA pada anak usia dini yang dilakukan melalui pembelajaran *scientific approach* dengan memerhatikan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan juga keterampilan di setiap proses pembelajarannya.

c. Kompetensi Dasar

Menurut Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan (2015: 12-13) Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap

program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

- 1). Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1,
- 2). Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2,
- 3). Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3, dan
- 4). Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Adapun peneliti mengobservasi di lapangan bahwa PAUD Indonesia Kota Kinabalu membuat rancangan kompetensi dasar yang memperhatikan atau mengembangkan dari kompetensi inti yang sebelumnya sudah dibuat dan dilaksanakan.

d. Lama Belajar

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (2015: 12-13), lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut:

- 1). Kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu,

- 2). Kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu, dan
- 3). Kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.

Adapun satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram dengan guru. Lama belajar di sekolah PAUD ditetapkan atas dasar kelompok usia. Setiap kelompok usia layanan di PAUD dialokasikan jumlah waktu minimal layanan dalam satu minggu, Permendikbud No. 146 Tahun 2014 (2014 : 9-10). Jumlah waktu minimal lama belajar sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD di Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini:

Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir-2 Tahun	2-4 Tahun	4-6 Tahun	
1. Nilai agama dan moral 2. Fisik-motorik 3. Kognitif 4. Bahasa 5. Sosial emosional 6. Seni	1. Sikap Spiritual 2. Sikap Sosial 3. Pengetahuan 4. Keterampilan	120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan terprogram	900 menit per minggu untuk 6 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu

Sumber data: Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan (2015: 12-13)

PAUD Indonesia Kota Kinabalu memiliki lama belajar yang berbeda dengan lama belajar yang ada di Indonesia, yaitu hari senin sampai jum'at dan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama pembelajaran dimulai pukul 08:00 sampai 10:00, sedangkan sesi kedua dimulai pukul 10:00 sampai 12:00 waktu Malaysia, untuk jenjang TK A

dan TK B. Pembagian sesi kelas ini dikarenakan ruangan PAUD yang tidak sebanding dengan jumlah anak didik dan juga sarana prasarana belajar anak.

2.2. Scientific Approach

2.2.1. Pengertian *Scientific Approach*

Proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diharuskan menggunakan *scientific approach*, dengan menggunakan *scientific approach* ini diharapkan siswa mampu mengenal dan memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru melalui proses *scientific approach* yang meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan *scientific approach*. (Majid, 2014: 211) menyebutkan bahwa:

“Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi; menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta”.

Menurut Karar dan Yenice (2012) pembelajaran dengan *scientific approach* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. *Scientific approach* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa

berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya sangat membutuhkan peran guru sebagai fasilitator bagi anak. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Selanjutnya menurut (Dogan, 2018: 59), *the aim of the science-related activities in the preschool period is not to explain the sciencerelated concepts to the children based on memorizing but to help them learn such concepts by handson activitie*. Pembelajaran dengan *scientific approach* mengajarkan untuk belajar secara langsung dengan tangan anak sendiri bukan pembelajaran yang hanya masalah teori dan hafalan semata. Sehingga menurut teori yang di jurnal yang dibahas tersebut mengatakan bahwa teori hafalan bertentangan dengan pembelajaran dengan kegiatan langsung, transfer pengetahuan berdasarkan hafalan tidak berkontribusi pada perkembangan kognitif anak-anak dan hanya akan menyebabkan pengetahuan dalam pikiran meningkat saja.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *scientific approach* atau pendekatan ilmiah adalah suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga

mampu mengkonstruksi pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya. *Scientific Approach* atau ilmiah terbukti lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, pada proses kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 PAUD harus menggunakan *scientific approach* untuk membangun siswa menjadi siswa yang mampu memahami dan mampu berpikir secara kritis dalam setiap materi yang diberikan

Adapun *scientific approach* yang terkait dalam penelitian ini adalah *scientific approach* yang tertuang dalam buku pedoman kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang meliputi 5M yaitu: mengamati, menanya, mengasosiasi, mengumpulkan informasi dan menginformasikan apa yang sudah anak temukan dalam proses pembelajaran yang guru berikan. Guru hanya perlu memberikan rangsangan dan juga fasilitator untuk menjawab rasa ingin tahu pada anak.

2.2.2. Tujuan *Scientific Approach*

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan *scientific approach* adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi.

Menurut (Hosnan, 2014), tujuan pembelajaran menggunakan *scientific approach* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *scientific approach* adalah merancang pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Adapun tujuan pembelajaran berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu yaitu mengupayakan siswa yang berkarakter dan juga memiliki cara memecahkan masalah disetiap hal baru yang anak temukan, kemudian anak akan mengolah bagaimana cara menginformasikan serta memberikan edukasi tentang rasa cinta terhadap nilai-nilai budaya Indoneia melalui pembelajaran yang dilakukan.

2.2.3. Langkah-langkah *Scientific Approach*

Langkah-langkah *scientific approach* dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (*associating*), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi

(mengomunikasikan), dalam Kurikulum 2013, pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud No. 81 A 2013 meliputi: mengamati, mempertanyakan, mengasosiasikan, dan mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Scientific approach menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis *scientific approach* ini, siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung (Kemendikbud, 2013: 203-212).

Berikut adalah proses atau langkah-langkah *scientific approach* dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu:

a. Mengamati

Mengamati merupakan proses anak dalam mencari tahu apa yang menurutnya menarik dalam pembelajaran yang diberikan (Kemendikbud, 2013: 9-11). Adapun Menurut (Majid, 2014: 211) menyatakan bahwa dalam kegiatan mengamati mengutamakan pada kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*), sejalan dengan pendapat diatas dalam kegiatan mengamati siswa diajak untuk melihat, mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi tersebut. Proses mengamati dalam pembelajaran di PAUD lebih ke anak bisa mencari tahu sendiri apa yang ada di

depan matanya, contoh saat guru membaca berbagai macam jeruk dengan bentuk yang berbeda, maka anak akan mengamati mulai dari bentuk, ukuran, warna, dan rasa.

Selain itu kegiatan mengamati dapat membantu peserta didik dalam menemukan fakta bahwa ada hubungan antar obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Permendikbud (2013: 16):

“Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca”.

Melalui mengamati gambar, peserta didik dapat secara langsung menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar, indikator, dan tema/subtema apa saja yang dapat dipadukan dengan media yang tersedia.

b. Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Kemendikbud, 2013: 9-11).

Peserta didik tidak mudah menanya apabila guru tidak memberikan arahan yang benar. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, guru harus membimbing dan memandu peserta didik menanya dengan baik, dengan proses *scientific approach* akan memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan stimulus sebanyak mungkin agar anak mau bertanya tentang rasa ingin tahu di

prose pembelajaran. Ketika menjawab pertanyaan, guru juga harus mampu mendorong anak menjadi penyimak yang baik.

Adapun kegiatan menanya di PAUD Indonesia Kota Kinabalu anak sebenarnya sudah punya rasa ingin tahu yang tinggi akan tetapi guru belum mampu menampung atau memberikan arahan yang baik sehingga pertanyaan yang seharusnya keluar dari mulut anak-anak hanya akan di pendam saja.

Salah satu fungsi kegiatan pembelajaran menggunakan *scientific approach* mengharapkan siswa menjadi siswa yang aktif, untuk menghasilkan siswa yang aktif seorang guru harus mampu merangsang keaktifan siswa itu sendiri. Jika siswa mampu menangkap rangsangan dari guru tentu siswa akan merespon sebuah materi yang disampaikan guru dengan pertanyaan atau pernyataan.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi (Kemendikbud, 2013: 9-11).

Selanjutnya ada pernyataan dari (Majid, 2014: 223) bahwa penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diamati untuk mendapatkan suatu kesimpulan berupa pengetahuan. Proses kegiatan pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini dimaksud agar hubungan guru dengan siswa berjalan baik dan selaras dengan apa yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan kegiatan

pembelajaran yang sehat agar siswa mampu berpikir secara maksimal dan menjadi landasan untuk menanamkan sikap ilmiah dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan pada pembelajaran partisipatif.

Adapun kegiatan mengumpulkan informasi di pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari saat pembelajaran dengan *scientific approach*.

d. Mengasosiasi

Mengasosiasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi (Kemendikbud, 2013: 9-11).

Adapun kegiatan mengasosiasi siswa di pendidikan anak usia dini yaitu mengkondisikan belajar secara kolaboratif agar terjadi interaksi antar siswa yang mampu menimbulkan sikap empati, toleransi, dan saling menghormati antar siswa. Selain itu siswa diharapkan saling kerja sama, saling membantu terkait dengan materi yang diberikan oleh guru.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan pada tahap akhir, yaitu dimana guru mampu merefleksikan atau mengklarifikasi dari apa yang telah disimpulkan oleh siswa dan disajikan oleh siswa baik secara kelompok maupun individu agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari Kemendikbud, 2013: 9-

11).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak mencari tahu dengan cara menjelajah, mulai dari tahapan mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Anak akan mendapatkan pengalaman pembelajaran disetiap tahapan yang mereka jalani, tentunya pengalaman pembelajaran yang baik harus didukung dengan kemampuan guru yang kreatif dalam memberikan pembelajaran berbasis *scientific approach*.

Adapun pembelajaran menggunakan *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu memanfaatkan media dan sumber belajar yang mudah ditemukan anak, serta dukungan dari fasilitator, maka anak dapat belajar secara optimal. Dukungan yang bisa diberikan oleh guru diantaranya kesempatan untuk mencoba atau mengeksplorasi dan menggunakan berbagai bahan dengan cara yang unik. Kemudian memberi dukungan dengan pertanyaan dan bimbingan yang tepat, dan selanjutnya guru juga harus menghargai setiap usaha dan hasil karya anak dengan tidak membandingkan dengan anak yang lain.

2.2.4. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membangun karakter anak sejak dini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Definisi anak sesuai dengan usia dibagi menjadi 5, yaitu:

a. Bayi baru lahir

Menurut (Saifuddin, 2002) bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir selama 1 jam pertama kelahiran. Sedangkan menurut (Donna L. Wong, 2003) bayi baru lahir adalah bayi dari lahir sampai 4 minggu. Bayi baru lahir adalah hasil konsepsi yang baru keluar dari Rahim seorang ibu melalui jalan kelahiran normal atau bantuan alat tertentu sampai usia 1 bulan.

b. Neonatal

Masa neonatal adalah masa sejak lahir sampai 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Neonatal adalah bayi berusia 0 (baru lahir) sampai usia 28 hari. Neonatal dini adalah bayi berusia 0-7 hari. Neonatal lanjut adalah bayi berusia 8-28 hari (Wafi Nur Muslihatun, 2010).

c. Bayi

Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Wong, 2003).

d. Balita

Balita adalah anak mulai berjalan dan merupakan masa paling hebat dalam tumbuh kembang, yaitu pada usia 1 sampai 5 tahun. Masa ini merupakan masa yang penting terhadap perkembangan kognitif dan intelektual (Mitayati, 2010).

e. Anak

Menurut UU No. 44 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 4, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun.

Adapun menurut kajian internasional, NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).

Dari beberapa hakikat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada jenjang PAUD, siswa yang duduk di PAUD Indonesia Kota Kinabalu yang berusia 4-5 tahun (PAUD A) dan usia 5-6 tahun (PAUD B) yang berjumlah total 58 anak. Berikut adalah karakteristik anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun:

1). Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

a). Karakteristik Sosial

Peningkatan dalam permainan kelompok terjadi pada usia ini, meskipun jumlah anak dalam kelompok permainan masih kecil, mereka mampu berkomunikasi lebih baik dengan anak lain, menambahkan angka baru dengan lebih mudah dan senang. Pada usia ini anak lebih menikmati permainan situasi “kehidupan nyata”. Anak bermain bersama dengan saling memberi dan menerima arahan. Anak mulai mampu berbagi dan bergiliran dengan inisiatif mereka sendiri. Anak menjadi sosialis.

b). Perkembangan Emosional

Anak usia 4- 5 tahun lebih mampu menggunakan bahasa untuk mengartikan tindakan fisik, di dalam situasi konflik. memahami peraturan dengan lebih baik, bahkan sering menuntut orang atau teman lain untuk matuhi aturan tersebut. Bahkan terkadang menetapkan peraturan tersebut terhadap orang lain., meskipun dia sendiri tidak melaksanakannya. Anak mulai mencari dukungan kepada kelompok dan teman temannya. Dia tidak lagi tergantung kepada orang lain untuk persetujuan dan pengakuan dirinya.

c). Kemampuan Kognitif

Bahasanya telah berkembang, anak mampu menangani secara lebih efektif dengan ide idenya melalui bahasa dan mulai mampu

mendeskripsikan konsep-konsep yang lebih abstrak. mereka menikmati kemampuannya menggunakan kata kata dan belajar mengenai makna dan pengaruh dari kata kata tersebut. Anak dalam usia ini mulai bertanya tentang banyak hal. Kata-kata ‘mengapa’ atau ‘bagaimana’ menjadi sangat penting bagi mereka.

2). Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut (Rusdinal, 2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat,
- b) Anak suka menyebut nama-nama benda yang ada di sekitarnya dan mendefinisikan kata,
- c) Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat,
- d) Anak memerlukan struktur kegiatan yang jelas lebih spesifik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk anak usia sekolah yaitu 4-6 tahun perlu adanya perhatian khusus pada 6 aspek perkembangan anak yait nilai agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan juga seni. Dengan 6 aspek perkembangan tersbut guru secara otomatis akan mengembangkan pembelajarn menggunakan *scientific approach* dan melibatkan 5 langkah *scientific approach* dalam proses pembelajaran.

2.2.5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang berlaku di PAUD Indonesia sangat beragam dan juga dengan mengikuti perkembangan zaman. Menurut Mulyasa (2016: 148) bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Komponen model pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, tema, metode, media, teknik evaluasi, pemberian informasi, pendampingan, dan pelatihan dari HIMPAUDI. Perkembangan model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini didasarkan pada silabus yang dijabarkan menjadi Program Semester (PS), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dengan demikian, model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran area, dan pembelajaran berbasis sentra. Seiring dengan perkembangan teori dan psikologi pembelajaran, model tersebut sudah banyak ditinggalkan, tergeser oleh model-model pembelajaran yang di pandang lebih efektif dan menyenangkan, dengan model pembelajaran yang lebih variatif (Mulyasa, 2016: 148-149) membagi model-model pembelajaran tersebut meliputi:

a. Model pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas. Model pembelajaran klasikal merupakan model yang paling awal digunakan di PAUD, dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Seiring perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran klasikal sudah mulai ditinggalkan karena dirasa kurang memperhatikan minat anak.

Model kelompok dalam model pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu penataan perabot di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik leluasa. Cara Penilaian Model pembelajaran PAUD pendekatan kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hendaknya mencatat segala hal yang terjadi baik terhadap program kegiatannya maupun terhadap perkembangan peserta didik.

b. Model pembelajaran Area

Model pembelajaran area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih dan melakukan kegiatan main sesuai dengan minat anak. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar

bagi setiap anak. Model ini merupakan pendekatan yang sangat efektif yang dikembangkan dalam pembelajaran secara individu.

Pendekatan ini sangat membantu anak dalam mengumpulkan benda-benda yang telah disusun disekitar satu atau lebih dimana anak dapat berinteraksi dengan media tersebut, dengan demikian kemampuan anak dalam belajar lebih optimal, anak lebih sibuk bergerak melakukan atau aktif belajar yang telah dipilihnya, sistem area ini pengalaman belajar anak lebih banyak dan anak lebih kreatif. Model area memiliki 10 bidang yaitu area pasir dan air, drama, membaca, bahasa, sains, musik, agama, balok, matematika, seni dan motorik halus.

c. Model pembelajaran Sudut

Model pembelajaran sudut menggunakan kegiatan bermain berdasarkan sudut-sudut kegiatan. Menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang hamper sama dengan model pembelajaran area, namun sudut-sudut kegiatannya selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan sub tema.

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran ini sama dengan penilaian pada model pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman, yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik mencatat segala hal yang terjadi baik terhadap perkembangan peserta didik maupun program kegiatannya sebagai dasar bagi keperluan penilaian. Model sudut memiliki 5 bidang yaitu sudut ketuhanan, keluarga, alam sekitar, pembangunan dan kebudayaan.

d. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra berdasarkan sentra yang memiliki ciri utama yaitu pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep bermain. Model pembelajaran ini berfokus kepada anak yang dalam proses pembelajarannya di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran. (PAUD Jateng, 2015, <http://paud.id/2015/05/4-model-pembelajaran-paud-pembelajaran-inovatif.html>). Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Model pembelajaran sentra memiliki 8 sentra yaitu sentra balok, main peran kecil (mikro), main peran besar (makro), IMTAQ, seni, persiapan, alam, dan memasak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan strategi yang dibuat oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, yang nantinya akan memberikan kesan menarik untuk anak, sehingga anak akan merasa pembelajaran yang dilakukan merupakan proses bermain tanpa disari anak mendapatkan tambahan informasi pada pengetahuan yang dimilikinya.

Adapun model pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu menurut keterangan Koordinator PAUD Kiki Sukinawan, menyebutkan bahwa PAUD Indonesia Kota Kinabalu menggunakan model pembelajaran area, akan tetapi dengan terbatasnya ruangan dan sarana prasarana yang ada di PAUD Indonesia Kota Kinabalu menyebabkan model area tidak dijalankan secara maksimal. Dalam satu

hari guru hanya mengembangkan satu kemampuan anak saja. Misalnya hari senin guru hanya mengembangkan sikap Kognitif saja, begitupun dengan hari berikutnya.

2.2.6. Setting Kelas

Pengelolaan kelas menunjuk pengaturan orang atau siswa dan tingkah laku maupun pengaturan fasilitas (vasilitasi, penerangan, tempat duduk, perencanaan program belajar-mengajar dan sebagainya). Menurut Djamarah (2010: 173), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang maksimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Menurut Fathurrohman (2011: 9), pengelolaan kelas merupakan usaha dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini yang memiliki karakteristik yang spesifik, maka pengaturan ruangan kelas harus mampu mendukung pembelajaran anak usia dini. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut dimaksudkan agar anak dapat mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif, dan untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2005: 9.4–9.6) yang mengatakan bahwa pengaturan ruangan kelas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan modifikasi tingkah laku (*behavior modification approach*), pendekatan iklim sosio-emosional (*socio emotional climate approach*), dan pendekatan proses kelompok (*group process approach*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar secara maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pengelolaan kelas tentu memiliki peran penting untuk proses belajar mengajar di sekolah karena antara pendidik dan murid akan mendapatkan timbal balik sesuai dengan rencana pembelajaran yang diharapkan.

Adapun setting kelas di PAUD Indonesia Kota Kinabalu guru menyiapkan pembelajaran dengan *scientific approach*, pengaturan ruang kelas di PAUD Indonesia Kota Kinabalu hampir sama dengan penataan kelas di Indonesia. PAUD Indonesia Kota Kinabalu memiliki 1 gedung dan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu TK A dan B, untuk TK A hanya dengan ukuran 2x2 meter karena jumlah anak untuk TK A sangat sedikit yaitu hanya 8 dan terbagi menjadi 2 sesi. Setiap kelas disediakan bangku yang cukup untuk 4 anak, tetapi anak-anak hanya duduk di atas karpet tanpa kursi.

2.3. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu

Implementasi kurikulum 2013 PAUD tentunya harus memperhatikan aspek pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Arikunto, 2000: 31) kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pada pengelolaan kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi, dan solusi pemecahannya, serta menentukan prioritas kegiatan yang ditentukan secara proporsional.

Adapun tahap perencanaan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu guru sudah mampu membuat dan melengkapi dokumen dari mulai PROTA, PROMES, RPPM, RPPH, menyediakan media untuk pembelajaran di model area, dan juga setting kelas dengan menata bangku supaya anak bisa leluasa bermain ambil belajar.

b. Pelaksanaan

Menjelaskan standar fungsi pengawasan, (Fatah, 2006: 101) mengatakan fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantab dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit direalisasikan.

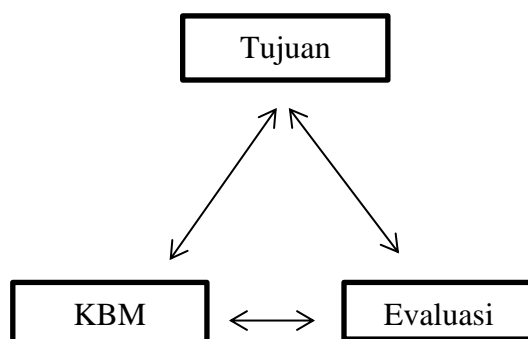
Adapun proses pelaksanaan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu sudah melakukan proses pembelajaran menggunakan *scientific approach* dengan memperhatikan langkah-langkah *scientific approach* yaitu ada 5M, Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan juga Menginformasikan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dilupakan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan (Latif, 2013: 147).

Adanya prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi dan hubungan erat tiga komponen menurut Suharsimi Arikunto (2013) dalam buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan yaitu:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran atau KBM, dan
- 3) Evaluasi



Tabel 2.2. Triangulasi dalam bagan.

a). Hubungan antara Tujuan dengan KBM

Kegiatan belajar-mengajar yang dirancang dalam bentuk rencana mengajar disusun oleh guru dengan mengacu tujuan yang hendak dicapai. Hubungan antara tujuan dan KBM menunjukkan arah yang sama dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM, menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke KBM.

b). Hubungan antara Tujuan dengan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Anak panah dari evaluasi menuju ke tujuan, apabila dilihat dari langkah dalam penyusunan evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

c). Hubungan antara KBM dengan Evaluasi

Seperti yang sudah disebutkan dalam nomor 1. KBM dirancang dan disusun dengan mengacu ada tujuan yang telah dirumuskan. Pada poin nomor 2. Alat evaluasi juga disusun dengan mengacu pada tujuan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Menitikberatkan pada keterampilan, evaluasinya juga mengukur tingkat keberhasilan siswa, bukan aspek pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan diartikan sebagai penilaian pendidik untuk menentukan nilai dari sesuatu yang mengacu pada pertumbuhan dan kemajuan

anak didik yang ditetapkan dalam kurikulum sehingga dapat diketahui mutu atau hasil kualitas anak didik selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun kegiatan guru di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu para proses evaluasi yaitu guru melakukan ceklis pada kegiatan pembelajaran akan tetapi tidak semua kegiatan dilakukan, kemudian guru melakukan pengulangan pembelajaran bagi anak yang belum memahami proses yang sudah dilakukan sebelumnya, dan juga guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.

2.4. Sekolah Indonesia Luar Negeri

2.4.1. Sejarah Singkat Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) berdiri sebagai salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak-anak Indonesia yang berada di Sabah Malaysia. Pendirian Sekolah Indonesia Kota Kinabalu merupakan hasil pertemuan bilateral antara Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dengan Perdana Menteri Malaysia Abdullah Badawi di Kuala Lumpur pada tanggal 11 Januari 2008. SIKK mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2008 setelah memperoleh ijin dari Kementerian Pelajaran Malaysia dan beberapa lembaga terkait di Sabah Malaysia. Berdasarkan SK Mendiknas Tahun 2008 SIKK didirikan dalam rangka memberikan akses pendidikan terhadap anak-anak Indonesia yang tinggal di Sabah baik melalui pendidikan formal maupun non-formal.

Berdasarkan data dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia Kota Kinabalu pada tahun 2010 lebih dari 50.000 anak-anak Indonesia yang telah memiliki paspor dan memiliki dokumen perjalanan yang sah berada pada rentang usia sekolah. Dari jumlah tersebut baru sekitar 10.000 telah ditangani melalui NGO

International HUMANA dan unsur-unsur masyarakat yang berada di Sabah Malaysia. Duta Besar Republik Indonesia untuk Malaysia Bapak Da'i Bachtiar berharap bahwa Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dapat menjadi *center point* pendidikan anak-anak Indonesia yang berada di Sabah Malaysia. Dengan adanya SIKK diharapkan anak-anak Indonesia di Sabah akan mendapatkan akses pendidikan yang layak sebagaimana yang diperoleh anak-anak Indonesia lazimnya.

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian ini terdapat beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Lestari Widodo (2016) dengan judul “Implementasi kurikulum terpadu disatuan PAUD sejenis SPS berbasis alam studi kasus SPS Edelwys desa Palbapan Bantul” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan dengan menyusun RKM dan SKH pada awal tahun pembelajaran. Pemilihan tema dan media pembelajaran berdasarkan pada Alam yang sudah tercantum pada SKH dan RKM akan tetapi pada implementasinya belum optimal karena belum sesuai dengan SKH yang sudah direncanakan. (b) Pelaksanaan pembelajaran terpadu berbasis Alam di SPS Alam Edelwys yang meliputi; persiapan media pembelajaran dan lingkungan alam guna mendukung pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, pengelompokan kelas dan interaksi pengajar dalam pembelajaran secara umum sudah terlaksana (c) Proses evaluasi pembelajaran di SPS Alam Edelwys belum terlaksana secara optimal, hal tersebut dikarenakan belum ada teknik evaluasi

husus pembelajaran Alam. Jadi persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan pada jenis penelitian, yaitu kualitatif deskriptif dan aspek yang diteliti sama hanya saja penelitian ini lebih kepada kurikulum terpadu, sedangkan peneliti lakukan kurikulum 2013.

- b. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mahmudah, S.Pd (2016) dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bahwa: pertama perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD di 2 lembaga PAUD dengan penyusunan program semester rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan harian, dan perencanaan penilaian. TK ABA Ngampilan telah merencanakan alat dan bahan yang beragam, akan tetapi di TK Budi Mulya 2 Masih ada yang menggunakan lembar kerja anak. Kedua proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan saat pijakan sebelum main dan saat kegiatan main. Saat tahap mengkomunikasikan TK ABA ngampilan guru mampu memberikan penegasan kepada anak, sedangkan di TK Budi Mulya 2 Yogyakarta masih ada beberapa guru yang belum memberikan penegasan saat anak mengkomunikasikan hasil temuannya. Ketiga proses penilaian otentik dilakukan dengan penilaian harian yang menggunakan teknik pengumpulan data kegiatan kompilasi data mingguan, kompilasi data bulanan dan laporan perkembangan anak. Kedua lembaga PAUD tersebut menggunakan pedoman yang berbeda untuk TK Budi Mulya 2 Yogyakarta masih menggunakan pedoman penilaian yang lama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan

terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini berbasis Studi Kasus.

- c. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kuntamo dan Destrinely (2014) dengan judul “Kajian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Calistung di Sekolah Dasar” yang disampaikan melalui jurnal. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan rata-rata guru SD terhadap K-13 untuk aspek umum 100%, (2) aspek Kerangka Dasar 49,12%, (3) aspek Buku Guru 51,87%, (4) aspek Buku Siswa 73,02%, (5) aspek Pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran saintifik 73,30%, dan (6) aspek Penilaian Otentik 100%. Implementasi K-13 pada pembelajaran calistung di SD menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru telah memenuhi kriteria K-13. Bedanya penelitian ini dengan peneliti lakukan berada pada jenjang pendidikan. Penelitian ini ditunjukkan untuk SD sederajat sedangkan peneliti lakukan pada jenjang PAUD.
- d. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anggita Indah Pratiwi, dkk (vol 58) dengan judul “*The Effectiveness of TPM-Kurtilas in Improving The Basic Character of Children in TK Tunas Harapan*” yang disampaikan melalui jurnal. Hasilnya menunjukkan efektivitas program pengembangan karakter dasar anak-anak melalui *Teaching Pyramid Modelbased* dengan kurikulum 2013 (TPM-Kurtilas). Penelitian ini merupakan bagian dari serangkaian uji coba penelitian tentang TPM-Kurtilas yang dilaksanakan di Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen dalam desain *One-Group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di TK Tunas Harapan, Bandung pada tahun akademik 2015-2016 dengan jumlah sampel 16 anak. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner skala penilaian spiritual dan sosial

dengan 50 item. Analisis statistik yang digunakan adalah paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung adalah -5,575 pada tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, rata-rata skor post test (159,44) lebih tinggi daripada skor pretest (171,44). Temuan dari penelitian ini menghasilkan bahwa TPM-Kurtilas efektif dalam meningkatkan karakter dasar anak-anak di TK Tunas Harapan. TPM-Kurtilas sesuai dengan prinsip-prinsip proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan anak, berpusat pada anak, pengembangan nilai karakter, mendemokratisasikan kecakapan hidup dan media yang didukung (Permendikbud RI, Nomor 146, 2014).

Sedangkan komponen yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang sejalan dengan TPM Kurtilas adalah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, ketersediaan guru yang berkompeten dan berkarakter, ketersediaan alat bantu mengajar yang berkarakter dan basis yang mendukung, dan kooperatif pendekatan yang mensyaratkan antara sekolah dan orang tua (Sugiyanti, A., 2015). Isi TPM-Kurtilas termasuk pengaturan lingkungan belajar (kelas) dan hubungan positif antara guru dan anak-anak. Konten ini sejalan dengan proses dan komponen pembelajaran anak yang perlu dipertimbangkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah (Sugiyanti, A. (2015); Permendikbud, 2014). Dua kegiatan di atas adalah komponen penting dalam membantu mengatasi masalah perilaku anak-anak (Hemmeter, ML, et.al. (2006); Fox, et.al. (2003); Pianta, et.al. (2002); Hunter, et .al. (2009); Curtis, et.al. Dalam Hamalik (2008); kurikulum anak usia dini 2013, 2014).

2.6. Kerangka Berpikir

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Terkait dengan peluang untuk memperoleh pendidikan, disebutkan pula dalam Menteri Luar Negeri Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2015 bahwa penyelenggaraan pendidikan Indonesia di Luar Negeri merupakan salah satu bentuk jaminan pemenuhan hak warga negara Indonesia di luar negeri. Undang-undang tersebut menunjukkan Sekolah Indonesia di Luar Negeri yang selanjutnya disingkat SILN adalah satuan pendidikan pada jalur formal yang diselenggarakan di luar negeri.

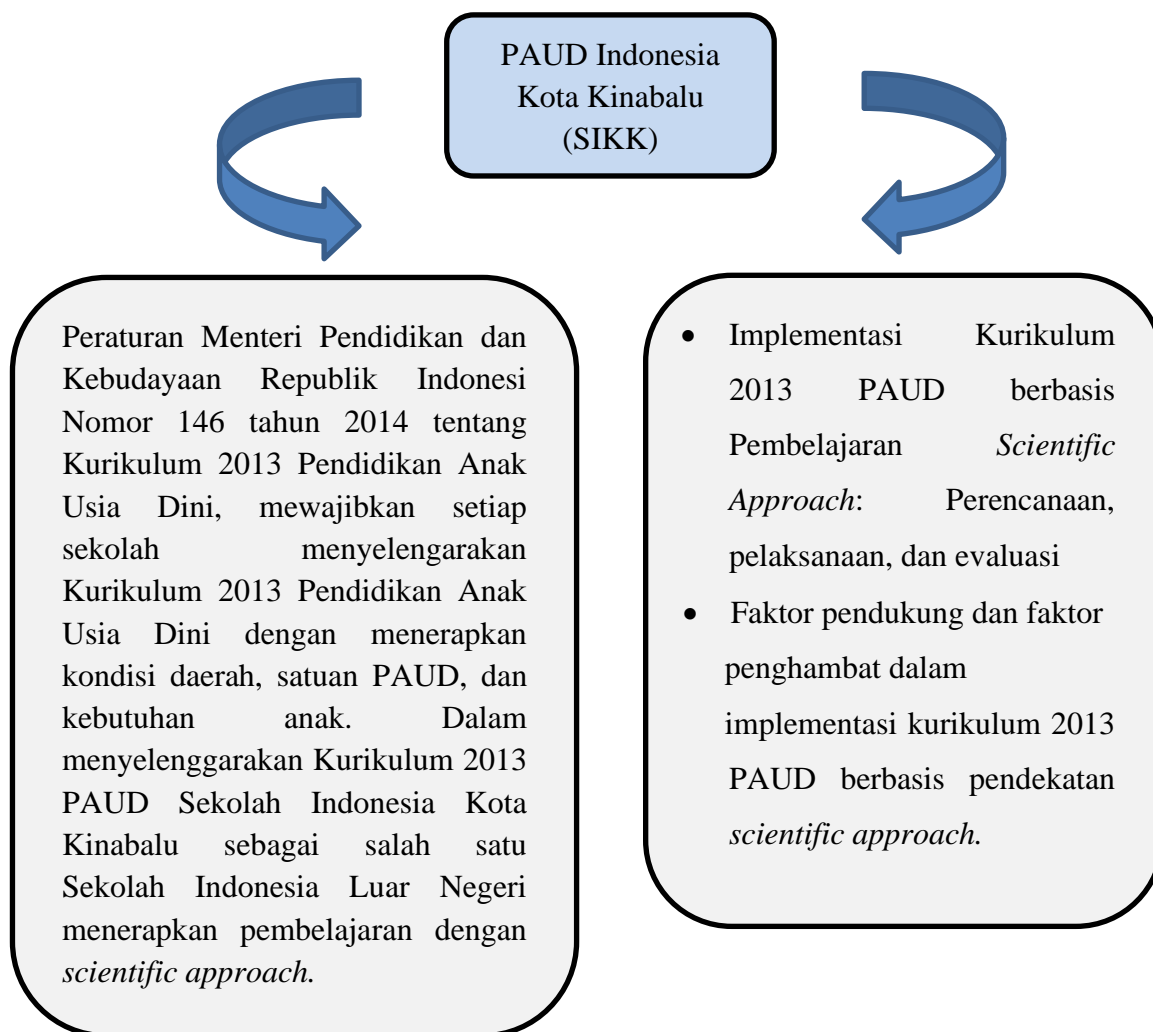
Selain memperhatikan kualitas sekolah guru juga harus lebih diperhatikan karena memiliki peranan yang penting dalam sebuah pembelajaran, sehingga guru harus mampu memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik, pemberian kesempatan kepada siswa yang luas, menyenangkan dan banyak memberikan ruang gerak yang luas serta adanya pemecahan masalah sehingga dapat merangsang siswa untuk mengeluarkan ide yang siswa pikirkan yang dapat mengembangkan keaktifan siswa. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 PAUD dilaksanakan secara tematik terintegratif, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau konsep ke dalam satu tema. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya mengedapankan pada aspek kognitif tetapi lebih mengedapankan pada aspek afektif dan keterampilan, tidak hanya itu

pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan *scientific approach* yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, menggali informasi dan memahami berbagai materi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi searah dari guru; menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran; menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu sehingga siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu berpikir secara logis dan kritis.

Program pendidikan menggunakan kurikulum 2013 PAUD diatur dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 tahun 2014. Kurikulum 2013 PAUD dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi daerah, satuan PAUD, dan kebutuhan anak. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 tahun 2014 adalah amanah yang sudah selayaknya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Peraturan tersebut sesungguhnya sudah sangat jelas bagaimana setiap kabupaten kota atau kecamatan harus menyelenggarakan pendidikan berbasis kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan tersebut juga telah dipaparkan secara jelas bagaimana konsekuensi sebagai hak dan kewajiban yang harus dilakukan.

Pengelolaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pendidikan inklusi. Faktor-faktor tersebut meliputi: lingkungan, sumberdaya dan komunikasi. Peneliti juga akan melihat program sekolah dengan pembelajaran *scientific approach*, karena dalam proses pengelolaan pembelajaran *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu yang menerapkan Kurikulum 2013

Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu peneliti akan melihat perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran *scientific approach*.



Tabel 2.3. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan seperangkat metode yang diterapkan untuk mengetahui masalah secara mendalam dan menghasilkan pengetahuan baru di bidang di mana ia diterapkan. Menurut (Sugiyono, 2013: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2010: 15), menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Metode Kualitatif untuk menguji hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016:38). Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang di amati.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek,

kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya. Sesuai judul penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam yang difokuskan dalam implementasi *scientific approach* berbasis kurikulum 2013 PAUD di jenjang PAUD Indonesia Kota Kinabalu.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di jenjang PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga yang didalamnya membahas tentang kurikulum, strategi pembelajaran dan peran lingkungan pendidikan. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu. Dengan demikian penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Arikunto, 2006: 116). Subjek penelitian dinamakan narasumber, partisipan atau informan dalam penelitian. Selanjutnya, (Sugiono, 2013: 298) menjelaskan bahwa pada umumnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan

di populasi, melainkan ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang dipelajari.

Adapun informan primer pada penelitian ini adalah guru kelas dan koordinator PAUD Indonesia Kota Kinabalu. Informan sekunder meliputi siswa dan dokumen pendukung (rencana pembelajaran, catatan anekdot, struktur organisasi, RPPH, berkas kegiatan pembelajaran *scientific approach*, data siswa, sasaran mutu, dan ekstrakurikuler siswa). Objek pada penelitian ini adalah siswa PAUD Indonesia Kota Kinabalu.

3.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat dalam penentuan lokasi penelitian, (Moleong, 2007: 132) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun tempat penelitian yang dilaksanakan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu yang beralamat di Jl. 3B KKIP Selatan No. 1, 88460, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. PAUD Indonesia Kota Kinabalu adalah sekolah penyelenggara pendidikan untuk anak-

anak Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di luar negeri. PAUD Indonesia Kota Kinabalu memiliki 2 kelas tingkat KB A dan juga 2 kelas untuk tingkat KB B.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan baku dari informasi. Data bisa saja berbentuk angka, huruf, gambar, suara, suatu keadaan, bentuk simbol dan lainnya. Dalam sebuah penelitian, data biasanya diolah sedemikian rupa sehingga dapat menjawab hipotesis dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2007: 209) jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati. Menurut (Supriyati, 2014: 46) observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data penelitian dengan sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural. Kemudian menurut (Margono, 2007) observasi secara dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan juga untuk mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang berkembang atau tumbuh yang selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari penilaian tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang menunjukkan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan

secara sengaja, berurutan, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pengamatan tersebut.

Adapun observasi yang terkait dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu saat anak bermain dengan *scientific approach* dan juga melakukan langkah-langkah dari *scientific approach*.

2) Wawancara

Proses penelitian dengan memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya langkah seperti wawancara kepada subjek. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2007: 211), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Kemudian menurut (Lexy J. Moleong, 1991: 135) wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

Adapun wawancara yang terkait dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator PAUD dan guru kelas untuk mengetahui pembelajaran dengan *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2007: 213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Kemudian menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan, foto, dan video.

Adapun dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto, sejarah, dokumen dari pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu dengan izin dari lembaga.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini

difokuskan pada implementasi *scientific approach* berbasis kurikulum 2013 PAUD (studi di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia).

3.6. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian meliputi:

1) Proses perizinan

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan meminta izin kepada lembaga terkait dengan membawa surat izin formal penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan. Kemudian peneliti mengutarakan tujuan penelitian dan membangun kepercayaan masing-masing pihak dan menentukan waktu dimulainya observasi sampai penelitian selesai.

2) Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati objek penelitian, sehingga dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.
- 2) Wawancara mendalam (*indeep interview*) yang dilakukan kepada informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data.

3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek data dan merupakan bahan utama dalam penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data penting, menyusun dan menyajikan data sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Indonesia Kota Kinabalu dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Proses reduksi data akan menghasilkan data yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2016: 338) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat standar elektronik seperti komputer mini, dengan memberi aspek-aspek tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilah data yang berguna dan dibutuhkan berupa kurikulum 2013 PAUD dan juga proses pembelajaran dengan *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu.

c. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data akan diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Menurut Miles and Huberman

dalam (Sugiyono, 2016: 341) dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.

Dapat diambil kesimpulan bahwa data *display* pada penyajian data akan mempermudah untuk melakukan pemahaman apa yang terjadi, merencanakan penelitian kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data menggunakan *display* data selain dengan teks naratif juga dengan gambar bahkan grafik maupun chart.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data menggunakan bentuk naratif, table, dan juga gambar agar mudah dipahami untuk mengetahui hasil dari penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 337) mengemukakan bahwa dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

3.8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut (Moleong, 2007: 324), terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, *Pertama*, penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

1). Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- a) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- b) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- c) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- d) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data kepada coordinator dan guru kelas dan juga melihat kenyataan atau kebenaran sebenarnya yang terjadi di PAUD Indonesia Kota Kinabalu.

2). Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sekolah

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD penyelenggara kurikulum 2013 PAUD yaitu PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) yang terletak di Jl. 3B KKIP Selatan No. 1, 88460, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. PAUD Indonesia Kota Kinabalu merupakan salah satu jenjang pendidikan Sekolah Indonesia Luar Negeri yang berada di Kota Kinabalu. PAUD SIKK pertama kali dirintis oleh Sriwati, M.Pd pada tahun 2014 sampai awal tahun 2016 dengan nama Tunas Cendikia. Kemudian dilanjutkan oleh Fidiyani Nasution, S.Pd pada tahun ajaran 2016/2017 hingga sekarang. Pertama kali PAUD SIKK dirintis, pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, dari pukul 08.00 hingga pukul 11.00. Setelah diresmikan, pembelajaran dilakukan pada hari Senin hingga Jum'at dan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A untuk usia 4 tahun hingga 5,5 tahun dan kelompok B untuk usia 5,5 tahun hingga 6,5 tahun. Selain belajar di dalam kelas PAUD juga melakukan kegiatan Ekskul dan pembinaan agama Islam maupun agama Kristen yang dibimbing oleh guru-guru SIKK. Peresmian PAUD SIKK dilaksanakan pada 16 Juni 2016 yang diresmikan oleh Konjen RI pada waktu itu, Ahmad Daya Handasah.

PAUD Indonesia Kota Kinabalu memfasilitasi pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif, tanpa ada rasa malu dan menutup diri satu sama lain. Didukung dengan pendidik dan kerjasama dengan orang tua yang baik. Sekolah ini juga menyediakan ragam main seni dan ekstrakurikuler meliputi menari, musik, *public speaking*, *storytelling*, merajut, bela diri, dan memasak. PAUD SIKK merupakan sekolah yang mempunyai visi berbasis kebudayaan, mengedepankan budi pekerti dan nilai-nilai

demokratis. SIKK dikenal masyarakat sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan yang siap menerima dan memfasilitasi anak Indonesia menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Selain Indonesia Kota Kinabalu anak-anak Indonesia dapat memperoleh pendidikan melalui *Community Learning Center (CLC)*, namun hanya jenjang SD dan SMP saja.

4.1.2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1. Identitas Sekolah

Nama	PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)
Nomor identitas sekolah	-
Nomor statistik sekolah	-
Alamat sekolah: Jalan dan nomor Kota No. Telpon Alamat Email dan Sosial	Jl. 3B KKIP Selatan No.1/88460 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia +60 11-3156 7301 -
Status sekolah	Negeri
Tahun Berdiri	2016
Nama yayasan	Sekolah Indonesia Kota Kinabalu
Status akreditasi/tahun	B/2020

4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

PAUD Indonesia Kota Kinabalu yang didirikan oleh oleh Sriwati, M.Pd melayani dengan sepenuh hati berbasis kebudayaan dan sebagai pusat keunggulan pendidikan serta keseimbangan pendidikan Orangtua, sekolah, dan masyarakat.

Visi : “Menjadi Pusat Keunggulan Pendidikan dan Kebudayaan di Asia Tenggara Tahun 2022”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam bidang imtak, iptek, dan seni budaya,
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang humanitis, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik,
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang kompten dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik di asia tenggara,
- 4) Membangun semangat nasionalisme bagi seluruh warga sekolah,
- 5) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan indonesia di luar negeri,
- 6) Meningkatkan apresiasi peserta didik dalam mencintai kebudayaan, mampu berkarya secara kreatif, dan unggul di asia tenggara,
- 7) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran,
- 8) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang mengacu pada standar manajemen internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tujuan :

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif,
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak,

- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang Pendidikan Dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak,
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD.

4.1.4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan masih sangat kurang untuk mendukung proses pendidikan. Kurangnya sumber daya yang kompeten menyebabkan lemahnya efektifitas proses pembelajaran maupun program-program lainnya.

Gambaran tentang keadaan tenaga pendidik dan karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama	Jabatan	Lama Mengajar	Latar Belakang Pendidikan
Kiki Sukinawan, S.Pd	Koordinator PAUD	5 Tahun	S.Pd Sekolah Dasar
Irma	Guru	3 Tahun	SMA
Sri Haryanti	Guru	3 Tahun	SMA
Nurul Fawahidah	Guru	3 Tahun	Degree in Islamic Finance (Banking)
Tati Awaliyah	Guru	1 Tahun	Diploma –

			Sekretariat
--	--	--	-------------

Nama	Jabatan	Status Pegawai		Jumlah
		PTY	PTT	
-	-	-	-	-

4.1.5. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah komponen utama untuk menunjukkan kualitas sekolah. Sekolah memberikan kesempatan dan fasilitas peserta didik untuk mengembangkan semua kemampuan serta bakat yang dimiliki.

Tabel 4.3. Jumlah peserta didik PAUD SIKK tahun ajaran 2019/2020

No	Tahun Ajaran	Peserta Didik		
		KB A	KB B	Jumlah
1	2018/ 2019	8	45	53
2	2019/ 2020	8	50	58

Sumber: Data PAUD SIKK 2019

Tabel tersebut, memperlihatkan bahwa setiap tahun jumlah siswa di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu tidak tetap. Ada pembatasan jumlah anak yang tiap tahunnya 50 anak. Batasan jumlah anak didik ditentukan berdasarkan harapan perkembangan, pencapaian perkembangan anak dan kemampuan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran, selain itu pembatasan jumlah siswa dikarenakan untuk jenjang sekolah dasar (SD) harus melalui seleksi dan kuota setiap tahun ajaran baru. Penerimaan siswa baru di PAUD Indonesia Kota Kinabalu melalui seleksi dari

koordinator PAUD dengan mempertimbangkan anak didik yang meliputi: 1) dokumen kewarganegaraan orangtua, 2) dokumen anak sebagai warga Negara Indonesia seperti visa dan paspor.

4.1.6. Kurikulum PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

Kurikulum digunakan sebagai pedoman guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan alokasi yang sudah disesuaikan. Berikut adalah foto hasil dokumentasi (**DOC**) pemetaan tema PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK):

PROGRAM TAHUNAN PEMBELAJARAN
PAUD SIKK 2019/2020

Tema Semester I

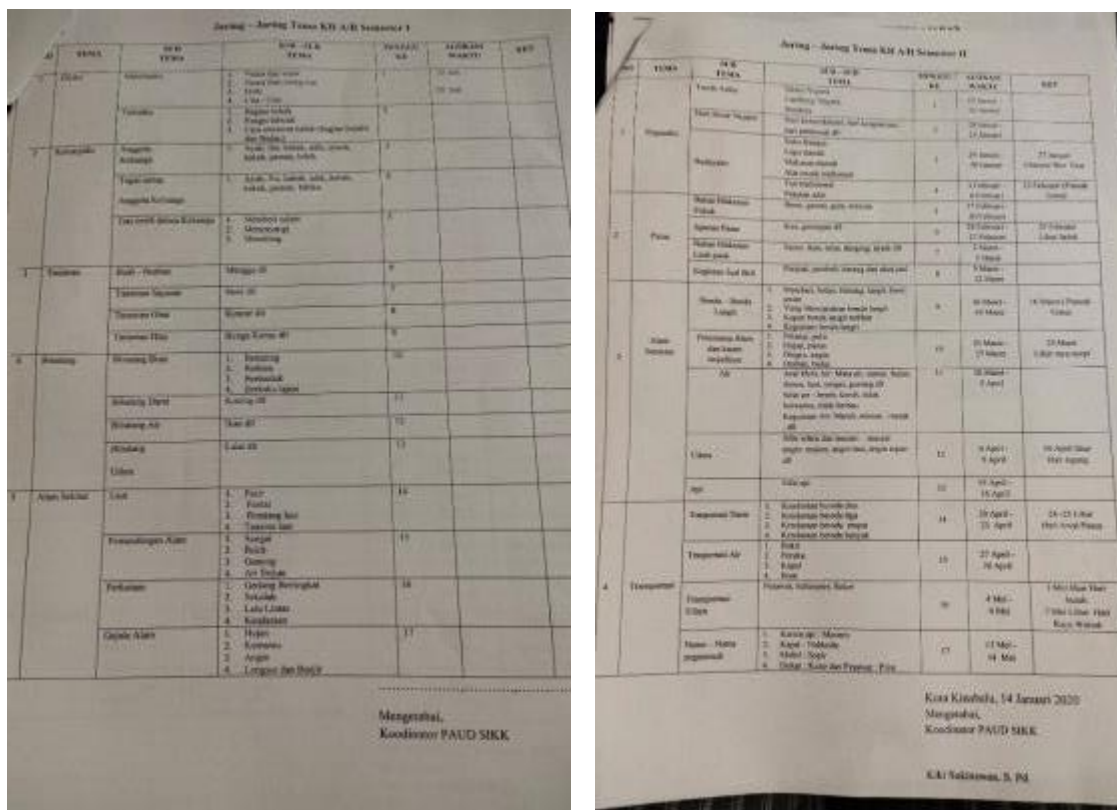
NO	TEMA	ALOKASI WAKTU
1.	Dirika	2 Minggu
2.	Keluarga	3 Minggu
3.	Tanaman	4 Minggu
4.	Benda	4 Minggu
5.	Alam Sekitar	4 Minggu
Jumlah:		17 Minggu

Tema Semester II

NO	TEMA	PERKIRAAN MINGGU
1.	Tanah Airika	4 Minggu
2.	Pasar	4 Minggu
3.	Alam Semesta	5 Minggu
4.	Transportasi	4 Minggu
Jumlah:		17 Minggu

Kota Kinabalu, 20 Juli 2019
Menguatki,
Koordinator PAUD SIKK


Kiki Sukirman, S.Pd.



Gambar 4.1. **DOC 1.** Gambar Pemetaan Tema PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) tahun pelajaran 2019/ 2020.

4.1.7. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Indonesia Kota Kinabalu

Sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) guna proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang dimiliki diantaranya ruangan-ruangan dan alat penunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

No	Jenis Sarana Prasarana	Keberadaan		Fungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Meja dan kursi	✓		✓	
2	Rak sepatu dan rak tas	✓		✓	

3	Sound system	✓		✓	
4	Alat permainan edukatif dan play ground	✓		✓	
5	Kaca ukuran 5x2,5 meter	✓		✓	
6	Ruang guru	✓		✓	
7	Ruang bermain	✓		✓	
8	Tempat tunggu orang tua	-		-	
9	Parkiran	-		-	
10	Kamar kecil (toilet)	-		-	

4.1.8. Ekstrakurikuler dan Prestasi Sekolah

a. Ekstrakurikuler

Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menunjang kemampuan siswa baik pada bidang akademik maupun non akademik di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK), meliputi:

- a) Menari,
- b) Musik,
- c) *Public speaking*,
- d) *Storytelling*,
- e) Bela diri,

b. Prestasi sekolah

Tabel 4.5 Data prestasi sekolah

No	Jenis	Tingkat	Prestasi
1.	Mewarnai gambar tema <i>cines</i>	Kota Kinabalu	Juara 3

	<i>newyear</i>		
--	----------------	--	--

4.2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru kelas PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK).

Tabel 4.6. Deskripsi subjek penelitian

No	Subjek	Informasi	Pendidikan	Keterangan
1	KP (Koordinator PAUD)	Koordinator PAUD SIKK	Sarjana Pendidikan	KP merupakan sarjana pendidikan yang sudah berpengalaman sebagai guru SD dan saat ini KP membantu guru di PAUD SIKK sebelum adanya kepala sekolah baru.
2	GK (Guru Kelas)	Guru Kelas	SMA	GK sudah berpengalaman sebagai guru PAUD dan ditugaskan sebagai guru kelas oleh kepala sekolah

a. Subjek 1

Pak Kiki Sukinawan merupakan koordinator PAUD Indonesia Kota Kinabalu sebagai pemegang kendali seluruh kegiatan yang ada di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Pendidikan terakhir KP yaitu sarjana pendidikan. KP pernah mengajar sebagai guru SD selama 4 tahun, dan menjadi guru les membaca sampai sekarang. Beliau diamanahi kepala sekolah untuk menjadi koordinator di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu.

b. Subjek 2

Bunda Irma merupakan guru kelas PAUD Indonesia Kota Kinabalu dimana GK masih proses melanjutkan pendidikan S1, namun GK memiliki kecintaan terhadap pendidikan anak usia dini sehingga ditugaskan dan di bimbing oleh koordinator PAUD untuk menjadi guru kelas.

4.3. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia

Manajemen pendidikan menurut (Marthan, 2007) adalah suatu proses yang merupakan siklus penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pelaksanaan, evaluasi tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya. Penerapannya dalam *setting* implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum 2013 PAUD merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta seluruh sumber daya yang ada untuk efektivitas pencapaian tujuan kurikulum 2013 PAUD.

- b. Pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD menyangkut pelaksanaan pembelajaran *scientific approach* yang meliputi metode, strategi, dan media yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan.
- c. Evaluasi kurikulum 2013 PAUD dilakukan untuk menilai apakah segala kegiatan yang dilakukan telah tercapai dengan tujuan yang ditetapkan.

4.3.1. Perencanaan

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa atau peserta didik yang diamati (Hamalik, 2012: 137). Kemudian menurut (Majid, 2007: 12) juga mengungkapkan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Menurut jurnal Potensia PGPAUD FKIP 2017 mengatakan bahwa perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa data-data yang masuk melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi:

- a. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengetahui dan mengenal terkait standar Nasional PAUD dan menjadi acuan dalam pengelolaan pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu dengan memperhatikan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- b. Guru menyiapkan bahan ajar seperti PROTA, PROMES, RPPM, RPPH. Guru juga menyiapkan tema untuk proses pembelajaran disesuaikan dengan bahan ajar dan menggunakan *scientific approach* termasuk membuat tepuk atau nyanyian sesuai tema.
- c. Pengelolaan pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu menggunakan kurikulum 2013 PAUD yang menjadi acuan dalam pembelajarannya dimodifikasi sesuai kebutuhan lembaga. Pengelolaan yang dilakukan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu sesuai yang peneliti lihat guru memberikan pembelajaran melalui bermain akan tetapi ragam main setiap harinya tidak bervariasi dan cenderung membosankan bagi anak.
- d. Model pembelajaran area di PAUD Indonesia Kota Kinabalu disesuaikan dengan sarana dan prasarana lembaga. Semua kegiatan dalam pembelajaran ini didasarkan pada minat anak, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan sosioemosional, mendorong rasa ingin tahu alamiah anak, kegembiraan terhadap pengalaman-pengalaman panca indera dan keinginan untuk menjelajahi gagasan-gagasan baru anak itu sendiri. Model area di PAUD Indonesia Kota Kinabalu masih perlu penataan dan juga pelaksanaan yang belum sesuai, model yang dilakukan guru masih seperti model klasikal karena anak tidak di kelompokkan sesuai area saat pembelajaran.

- e. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi program tahunan, semester, mingguan, dan harian mengacu kepada kalender akademik dan alokasi waktu. Guru melengkapi dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran setiap tahunnya, akan tetapi pada pelaksanaan masih mengajar dengan spontan tanpa melihat acuan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.
- f. Penyusunan tema disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang termuat dalam STTPA yang termuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014. Guru di PAUD Indonesia Kota Kinabalu memberikan tema sesuai dengan KI dan KD yang sudah dibuat, tema yang diberikan kepada anak dalam praktik pembelajaran yang peneliti amati hanya dilakukan dalam ruangan saja, padahal ketika anak dibawa ke luar sekolah anak akan lebih luas dalam mengamati tema yang dipelajari.
- g. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi kegiatan nyata seperti halnya bercerita menggunakan media gambar, video, demonstrasi, dan tanya jawab yang bersifat pembiasaan, pengulangan, dan praktek langsung. Di PAUD Indonesia Kota Kinabalu memberikan pengalaman secara nyata kepada anak melalui metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan juga pengetahuan sesuai dengan zaman atau teknologi terbaru agar lebih membekas di pengalaman anak.
- h. Media pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu mengusung konsep menghadirkan alat atau objek nyata dan realistis sehingga anak dapat melakukan pengamatan secara langsung, media yang dekat dengan anak, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di SIKK serta bekerja sama dengan orang tua terkait pengadaan media bermain sesuai kegiatan main anak.

- i. *Setting* kelas di PAUD Indonesia Kota Kinabalu didasari oleh aspek keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain, disesuaikan dengan kegiatan main anak. Guru di PAUD Indonesia Kota Kinabalu menata ruangan belajar dengan memberikan leluasa di tengah ruangan dan anak duduk secara lesehan dengan meja yang dijejer, setiap harinya anak duduk di tempat yang sama hanya saja kegiatan main sebelum belajar anak bebas memilih misalnya pada permainan balok, boneka, dan juga matematika.

Berikut hasil dokumentasi (**DOC**) berupa foto mengenai *scientific approach*:



Gambar 4.2. **DOC 2.** Foto kegiatan pembelajaran tema diriku, subtema aku bisa merapikan tempat tidurku.

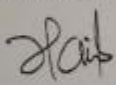
LEMBAR OPSEVASI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Semester/ Minggu Ekstif : II (Dua) / Ke-1
 Hari/Tanggal : Kamis / 16 Januari 2020
 Tema : Negeriku
 Sub Tema/Sub-sub Tema : Tanah Airku/Lambang dan Bendera Negara
 KB/Kategori : II (Siang / Meja 1)
 Guru pendamping : Sri Haryani

No	Nama Anak (KJ-Pagi)	Pencapaian Perkembangan Anak						Karakter					
		Bahasa			Motorik Lokal			Toleransi			Berbagi		
		Mengucapkan sambung dan berdiri Indonesia	Mengucapkan kata sederhana	Mengucapkan kata sederhana	Mengucapkan kata sederhana	Mengucapkan kata sederhana	Mengucapkan kata sederhana	Saling menghargai sesama teman	Saling menghargai sesama teman	Saling menghargai sesama teman	Bermain bersama dengan teman	Bermain bersama dengan teman	Bermain bersama dengan teman
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Alvika Dini Galardin												
2.	Angelina Inag Apolito												
3.	Ari Pallang												
4.	Chelisa Yana Kewa												
5.	Christygar Dhuari												
6.	Fadelisa Antonia Feumen												
7.	Fidriana Suba Melan												
8.	Hadrin												
9.	Kawarini												
10.	Kharisna												
11.	Lily Dyana												
12.	Maria Lani												
13.	Mariana Suba Jawa												
14.	Miriana Bertul												
15.	Mohal Alimam												
16.	Noher Arrang												
17.	Nur Aqila												

18.	Nur Fany												
19.	Opwaldas												
20.	Rahel												
21.	Rizal Arrang												
22.	Rizal Yosep												
23.	Veronika Bali Kefi												
24.	Wisel Palalangan												
25.	Yusra Azara												

Ket : BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Kota Kinabalu, 16 Januari 2020
 Guru Mata Pelajaran

 Kiki Suklanawan, S.Pd.

Gambar 4.3. **DOC 3.** Foto instrumen penilaian anak

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, PAUD Indonesia Kota Kinabalu menggunakan kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum 2013 PAUD ini merupakan kurikulum yang berbasis pengembangan karakter, serta aspek perkembangan yang menyeluruh. Terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada kalender akademik dan alokasi waktu. Pengembangan

tema dan sub tema berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam STTPA yang termuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014.

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi kegiatan nyata berbasis praktek secara langsung. Media pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu mengusung konsep menghadirkan alat atau objek nyata dan realistis sehingga anak dapat melakukan pengamatan secara langsung, media yang dekat dengan anak, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di SIKK, bekerja sama dengan orang tua terkait pengadaan media bermain. Pada perencanaan *setting* kelas di PAUD Indonesia Kota Kinabalu didasari oleh aspek keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain, disesuaikan dengan kegiatan main anak.

4.3.2. Pelaksanaan

Menurut (Sudjana, 2010: 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian menurut Bahri dan Zain (2010: 28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pada dasarnya pelaksanaan suatu

program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan, dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Berdasarkan riset dari skripsi yang diteliti oleh Sudarmiyati tahun 2014, mengatakan bahwa kegiatan di PAUD yang menjadi subjek penelitian, pada kegiatan pelaksanaan yaitu melalui proses bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema yang akan dibahas, serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas.

Pembelajaran menggunakan *scientific approach* ada beberapa proses atau langkah-langkah yang dilakukan guru dan juga murid, yaitu:

a. Mengamati (*observing*)

Pada tahap mengamati ini, guru harus membantu anak untuk bisa melewati proses mengamati tema yang diajarkan. Karena dengan mengamati anak akan bisa mengeksplor pengalamannya. Mengamati dengan cara melibatkan seluruh indranya untuk bekerja. Metode mengamati di PAUD Indonesia Kota Kinabalu mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertanyang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Adapun kegiatan mengamati di PAUD Indonesia Kota Kinabalu guru memberikan pembelajaran sesuai tema, anak secara langsung akan mengamati yang guru siapkan untuk pembelajaran, pada saat peneliti melakukan observasi guru sedang memberikan pembelajaran dengan tema kebutuhanku, guru sudah menyiapkan kasur kecil, bantal dan juga slimut. Anak memperhatikan apa yang ada di depannya dan juga mencari tahu fungsi dari alat tersebut.

b. Menanya (*question*)

Pada tahap ini guru harus jeli dalam melihat aktivitas anak di kelas area. Tahap ini anak dimotivasi untuk aktif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Adapun kegiatan menanya siswa kepada guru sesuai dengan pengamatan peneliti, anak-anak di PAUD Indonesia Kota Kinabalu memberikan pertanyaan mengenai alat yang sudah disiapkan didepan kelas. Anak bertanya nama dan juga fungsi dari alat tersebut, contoh pertanyaan waktu itu dari PAUD B bertanya kepada Bunda Irma “Bunda, apakah bisa tidur tidak pakai Kasur yang sama seperti yang bunda punya?”. Dan guru pun memberikan dorongan anak untuk bertanya dengan pertanyaan yang lainnya.

c. Mengumpulkan Informasi (*collecting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai

sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Tahap ini anak berusaha untuk mengumpulkan data yang sedang diminatinya.

Adapun hasil penelitian para guru di PAUD Indonesia Kota Kinabalu berusaha dengan maksimal untuk memfasilitasi anak dapat mengeksplor dengan bebas dan mendapatkan pengalaman barunya. Guru memberikan pengetahuan lebih luas tentang informasi yang sudah anak dapatkan dari hasil jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru.

d. Mengasosiasikan (*asosiasing*)

Pada tahap ini guru menyatukan persepsi pengalaman anak yang sudah ada kemudian digabungkan dengan pengalaman baru yang baru anak dapatkan. Misalnya dengan tema yang sama antara area bahasa, area seni, area balok, area agama yang hampir sama dalam kegiatan bermain dan belajar. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa guru di PAUD Indonesia Kota Kinabalu sudah membantu siswa untuk mengasosiasi atau memberikan pengertian baru dan juga memadukan dengan pengertian yang sudah anak pahami sebelumnya.

e. Menginformasikan (*communicating*)

Pada tahap ini proses komunikasi sangat penting, karena ini melatih kosakata anak dan membantu anak memahami hal baru baginya. Dengan bertanya rasa ingin tahu semakin kuat dan memotivasinya untuk menjadi lebih kritis lagi. Pada *scientific approach* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Kegiatan ini dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru di PAUD Indonesia Kota Kinabalu memberikan dorongan untuk anak ketika anak menyampaikan ide yang diperoleh dan disampaikan kepada teman yang lain. Guru meluruskan dan juga memberi arahan yang sesuai.

Dari beberapa data-data yang masuk melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Pembelajaran dengan *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran melalui stimulus yang baik. Mulai dari anak melihat, mengamati, bertanya, dan juga mengumpulkan informasi agar mendapatkan informasi baru secara detail dengan arahan yang benar.
- 2) Komponen penyelenggaraan menggunakan *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu sudah memperhatikan perkembangan kreativitas anak, guru hanya

- sebagai fasilitator perkembangan anak agar bisa mempelajari atau eksplorasi benda yang diamati.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* pada proses mengamati dilakukan dengan komponen penyelenggaraan pembelajaran menggunakan *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu yang memperhatikan perkembangan kreativitas anak, guru hanya sebagai pendamping dan juga mengarahkan anak untuk berfikir kreatif dan menggunakan logika. Contoh pada proses mengamati anak-anak akan memperhatikan tema yang sudah disiapkan oleh guru di kelas dan mencari tahu apa yang diamati.
 - 4) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* pada proses bertanya. Anak akan diberikan pertanyaan melalui dua acara yaitu saat anak berkumpul dengan teman-temannya dan juga saat anak sedang sendiri, guru harus melihat dan peka terhadap anak yang hanya diam saat diberikan pertanyaan. Jika ada anak yang pasif saat diberikan pertanyaan yang mengandung 5W+1H maka guru harus memberikan stimulus yang baik dan juga sesuai dengan karakter anak. Contoh dari proses bertanya anak memberikan pertanyaan kepada guru “Bunda setelah bangun tidur apa aku harus merapikan selimutku?”
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* pada proses mengumpulkan informasi, guru tidak boleh memaksakan keinginan anak dan juga peran guru yang memberikan stimulus sangat berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan anak untuk menyampaikan informasi kepada lingkungan sekitarnya. Contoh pelaksanaan proses mengumpulkan informasi anak-anak diajarkan dengan memegang, merapikan selimut, tidur di kasur yang menjadi tema yang disiapkan.

- 6) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* pada proses mengasosiasikan. Anak akan mendapatkan informasi terbaru dan juga pengalaman terbaru untuk dikolaborasikan dengan informasi dan juga pengalaman yang sudah pernah anak dapatkan sebelumnya. Contoh dari proses mengasosiasikan guru meluruskan apa yang sudah anak ketahui yaitu fungsi dan cara atau urutan merapikan tempat tidur, mulai dari bantal, slimut dan juga boneka yang disediakan.
- 7) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *scientific approach* pada proses menginformasikan. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dan sesuai dengan bahasa anak sehingga informasi mengenai tema bisa diterima dengan pemahaman yang sesuai dengan anak. Contoh pelaksanaan proses menginformasikan yaitu ada satu anak yang menjelaskan mengenai ide atau hasil dari pengetahuan tentang tema, dan guru mengarahkan dengan bahasa yang baik dan benar.

Berikut hasil dokumentasi (**DOC**) berupa foto mengenai pelaksanaan *scientific approach*:



Gambar 4.4. **DOC 4.** Pembelajaran tema diriku subtema alat musik favoritku.



Gambar 4.5. **DOC 5.** Pembelajaran tema diriku subtema tanah kelahiranku.

Dari beberapa hasil paparan dari pelaksanaan, dengan *scientific approach* dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD sudah mengacu pada rancangan kurikulum 2013 PAUD, dan juga pembelajaran berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu melibatkan peran guru yang aktif dan kreatif sehingga bisa memberikan stimulus yang baik kepada anak didik. Kemudian dalam proses pembelajaran anak sangat dibebaskan untuk bereksplorasi dengan tema yang sedang dibahas tanpa adanya paksaan.

4.3.3 Evaluasi

Evaluasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* dilakukan untuk menilai apakah segala kegiatan yang dilakukan telah tercapai dengan tujuan yang ditetapkan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu. Evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau

objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik (Mardapi, 2012: 7).

Menurut Jurnal *Care Children Advisory Research and Education* 2019 mengatakan bahwa evaluasi atau penilaian lebih menekankan pada potensi yang dimiliki oleh anak didik dengan memantau pembelajaran baik dari kemajuan, hasil hingga perbaikan belajar secara berkesinambungan. Penilaian observasi dapat dilakukan dalam format lain yang disesuaikan dengan kebutuhan saat di lapangan. Permasalahan ini membuat peneliti mencoba menganalisis cara evaluasi dengan observasi melalui catatan anekdot, running records, ceklis, time sampling, dan event sampling. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing dari cara observasi dari masing-masing evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat menentukan ketepatan penggunaan teknik observasi untuk evaluasi pembelajaran.

Dari beberapa data-data yang masuk melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran meliputi:

- 1) Semua kegiatan sudah sesuai dengan tujuan sekolah berupa tumbuhnya keberanian anak untuk menyamakan pendapat dan juga keberanian untuk bercerita tentang tema yang dipelajari. Memupuk rasa percaya diri anak dan orang tua khususnya dalam berkreasi dan berprestasi di pembelajaran berbasis *scientific approach*.
- 2) Guru mengamati tumbuh kembang anak, mencatat hasil kerja anak melalui 6 aspek perkembangan yaitu aspek agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni yang distimulus melalui proses belajar mengajar.

- 3) Guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui ceklis dan juga perkembangan anak, guru memperhatikan dan juga menambah serta mengurangi kegiatan pada pelajaran yang sudah dipelajari.
- 4) Upaya tindak lanjut terstruktur dalam program tahunan yang memasukkan kegiatan pengayaan guna melengkapi kompetensi dasar dan kompetensi inti yang belum tercapai. Melalui kegiatan parenting yang didalamnya memuat evaluasi kurikulum dan saran pengembangan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu kegiatan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh sudah sesuai dengan tujuan sekolah. Upaya tindak lanjut terstruktur dalam program tahunan yang memasukkan kegiatan pengayaan guna melengkapi kompetensi dasar dan kompetensi inti yang belum tercapai. Dikuatkan melalui kegiatan parenting yang didalamnya memuat evaluasi kurikulum dan saran guna perkembangan sekolah.

4.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach*

4.4.1. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach*

Scientific approach merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ilmiah mampu membangun kreativitas, imajinasi dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moralitas, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni berdasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pendekatan ilmiah dalam proses

pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat mengasah kecerdasan spiritual dan intelektual anak-anak. Selain itu pendidikan dengan kurikulum 2013 PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Dari beberapa data-data yang masuk melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* meliputi:

- a. Bantuan, pembimbingan, dan pemberian informasi dari pemerintah yang disalurkan melalui Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI), Kepala Sekolah, Koordinator PAUD dan juga BK.
- b. Komitmen dan peran guru serta orang tua yang mendukung tercapainya tujuan sekolah.
- c. Kegiatan guru mengikuti seminar atau pelatihan dengan guru-guru yang sudah paham dengan implementasi kurikulum 2013 PAUD dan juga *scientific approach*.
- d. Mengikuti rapat rutin dengan coordinator PAUD setiap 1 bulan sekali emmbahas apa permasalahan dan juga kendala saat melakukan pembelajaran.
- e. Tambahan dukungan dari alat komunikasi HP atau computer untuk mencari ide bermain untuk anak dan juga ragam bermain yang lebih menarik.

Pernyataan-pertanyaan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi (**DOC**) saat orangtua berperan aktif dalam membantu kegiatan sekolah:



Gambar 4.6. **DOC 6.** Peran aktif orangtua di kegiatan kebersihan PAUD SIKK.

4.4.2. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach*

Implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* pastinya memiliki hambatan atau permasalahan yang dapat mengganggu proses pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Indonesia Kota Kinabalu,

terjadi beberapa permasalahan yang menghambat proses pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach*.

Dari beberapa data-data yang masuk melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* meliputi:

- a. Sarana dan prasarana yang terbatas, meliputi ruangan dan tempat pelaksanaan kegiatan yang belum memiliki lahan yang luas. Karena kegiatan main pada anak akan lebih leluasa jika tempat main yang digunakan lebih luas dan tertata secara model area yang sudah diterapkan di sekolah.
- b. Penggunaan media di sekitar sekolah untuk dijadikan tema saat pembelajaran, agar anak lebih mengerti dan belajar secara langsung dengan tema yang diberikan kepada anak.
- c. Guru sudah mengikuti beberapa seminar akan tetapi belum dilakukan secara konsisten, hal ini akan membuat pengetahuan dan juga pengalaman yang dilakukan guru belum bisa maksimal.
- d. Belum adanya pendidik dari sarjana PAUD, guru yang ada di PAUD Indonesia Kota Kinabalu masih mengandalkan bagi siapa saja yang mau mengajar dan sayang anak, tanpa memperhatikan pendidikan yang sesuai, guru hanya melaksanakan pembelajaran dengan mengandalkan pengalaman mengajarnya saja tanpa teori yang baik dan benar sesuai peraturan di kurikulum 2013 PAUD.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu

kita dapat mengetahui bahwa sarana dan prasarana di PAUD SIKK memang belum lengkap dan layak untuk mendukung pembelajaran, selain itu guru yang mengajar masih perlu banyak ilmu dari berbagai pihak, dikarenakan semua guru yang mengajar belum menempuh sarjana PAUD.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengamatan telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada sub Bab ini peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Upaya mengetahui implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia, guru tidak langsung mempraktikkan pengelolaan pembelajaran, tetapi guru harus menciptakan terlebih dahulu interaksi pembelajaran dengan siswa, guru harus membuat *layout* pembelajaran yang meliputi metode dan media pembelajaran, guru harus bisa merancang aktivitas yang dilakukan siswa ketika menerima materi pelajaran, untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

4.5.1. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia

Implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian yang akan peneliti kaitkan dengan teori yang sudah ada.

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *scientific approach*

Temuan peneliti pada peran koordinator PAUD dan guru kelas PAUD SIKK terdapat interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Hal ini didukung oleh Alma (2009) dalam bukunya yang berjudul “Menguasai Metode dan Terampil Mengajar”. Interaksi mengajar yang aktif baik guru maupun siswa dapat dijadikan pertimbangan dasar dalam menampilkan keterampilan-keterampilan mengajar secara tepat. Selanjutnya di hasil penelitian mengenai perencanaan, PAUD SIKK sudah melaksanakan standar pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD sesuai dengan arahan yang sudah diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003) bahwa perencanaan dalam bidang pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu pertama perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dengan menggunakan sumber yang sudah ada, dan yang kedua perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Kegiatan perencanaan proses pembelajaran di PAUD SIKK, guru wajib membuat RPP. Untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan pengembangan PROSEM, RPPM, RPPH, guru PAUD SIKK melakukannya secara kolaboratif. RPPM, RPPH dibuat dengan merujuk pada buku guru dan buku siswa yang disiapkan oleh Pemerintah, dengan beberapa pengembangan menggunakan bahan dan metode tambahan. Kegiatan kolaboratif diadakan seminggu sekali dan di sana dibahas masalah-masalah seperti: 1. membaca silabus untuk diterapkan dalam

PROSEM, RPPM, RPPH, 2. RPPM dibuat sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3. alat / bahan / media yang akan disediakan disiapkan sesuai dengan kondisi lingkungan PAUD, 4. Menganalisis buku guru dan pada kemampuan membaca siswa kelas bawah. Hal tersebut sesuai dengan pasal 31 UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menjelaskan tentang pedoman guru dalam menyusun Perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu landasan hukum bagi guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah UU no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, Peraturan pemerintah No 32 tentang perubahan PP No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, dan permen Mendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, serta Permen Mendikbud No 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, bergitu pula Permen Mendikbud yang lain yang mengatur setiap jenjang pendidikan.

Temuan ini juga didukung oleh Brostrom (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Curriculum in Preschool*" (Kurikulum Prasekolah). Menurut Brostrom mendorong anak untuk demokrasi itu tidak cukup hanya untuk terlibat dalam perencanaan kegiatan khusus di prasekolah, anak-anak perlu mengalami kehidupan yang demokratis di prasekolah, penelitian Brostrom dikuatkan dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-hak Anak. (PBB, 1989) yang mengatakan bahwa perlunya mengambil perspektif anak atau melihat anak sebagai subjek aktif, yang bisa berkembang di antara dimensi lain. PAUD SIKK mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan benda nyata, hal ini sesuai dengan penelitian Brostrom bahwa anak harus diberikan pembiasaan

pembelajaran yang nyata agar berkembang dengan banyak dimensi atau pandangan.

Hasil penelitian untuk setting kelas di PAUD SIKK memang masih perlu banyak perbaikan, dengan adanya ruang yang sempit membuat anak-anak tidak merasa nyaman dengan ruang belajar. Hasil penelitian ini bisa di kaitkan dengan pendapat Winataputra (2005: 9.4-9.6) yang mengatakan bahwa pengaturan ruangan kelas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosial-emosional, dan pendekatan proses kelompok. Sedangkan di PAUD SIKK hanya memiliki 1 gedung yang hanya dipisahkan skat untuk membedakan ruang kelas A dan B, dengan pembagian belajar menjadi 2 waktu yaitu pagi dan siang. Melalui informasi yang sudah dijelaskan di atas setting kelas untuk PAUD SIKK belum memenuhi standar kualitas untuk setting kelas, penelitian ini didukung oleh Sara Vol 105, No 4 (2005) yang berjudul "*The Contribution of Classroom Setting and Quality of Instruction to Children's Behavior in Kindergarten Classrooms*" (Kontribusi Pengaturan Kelas dan Kualitas Pengajaran pada Perilaku Anak-anak di Ruang Kelas TK) mengatakan bahwa kualitas ruang kelas meningkat, timbulnya perilaku bermasalah (ketidakpatuhan terhadap permintaan guru, perilaku di luar tugas) berkurang dalam pengaturan terstruktur yang diarahkan oleh guru dan seluruh kelas, dan tingkat percakapan sosial anak-anak dan kerja sama dengan teman sebaya lebih besar pada kelompok kecil. pengaturan grup. Temuan ini dibahas dalam kaitannya dengan jenis pengaturan ruang kelas yang menimbulkan tantangan bagi manajemen guru dan kemampuan pengaturan diri anak-anak.

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia

Temuan peneliti di hasil penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKKK dapat kita ketahui bahwa sekolah memberikan keleluasaan untuk menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran, tetapi semuanya itu tidak boleh menyimpang dari aturan kurikulum yang sudah diterapkan. Penelitian ini didukung oleh Claire (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*Creating School-Wide Conditions for High-Quality Learning Strategy Classroom Instruction*” (Strategi Pembelajaran dan Mendeskripsikan Bagaimana Caranya Menerapkan Praktik yang Berdasar Bukti dalam Kelas dan Pengaturan Sekolah secara Keseluruhan). Mengatakan tentang strategi pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran dan bagaimana mereka dapat diajari, dapat meningkatkan pembelajaran secara dramatis. Penelitian ini didukung juga oleh Cantor (2006) judul penelitiannya “*Forless Innovation-Songwriting for Our Lives: Inspiring Learners with Arts Based Practices that Support Creativity*” (Keberanian *Innovation-Songwriting*/menulis lagu untuk kehidupan kita: Pelajar dengan Praktik Berdasarkan Kesenian yang Mendukung Kreativitas). Pada awalnya pengambilan keputusan guru menjadi dibatasi ketika sekolah hanya disetir kurikulum yang hanya menyiapkan siswa untuk menanggapi jawaban yang benar pada teks yang tidak pada konteksnya.

Setiap awal tahun akademik, guru mengadakan pelatihan dengan narasumber yang kompeten diundang untuk menyampaikan pidato tentang Kurikulum 2013. Acara ini, orang tua siswa diminta untuk berpartisipasi dalam mensosialisasikan kurikulum dan bersedia untuk memahami dan berkolaborasi

juga dalam menerapkan Kurikulum 2013. Selanjutnya hasil dari penelitian dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD SIKK adalah ketersediaan ruang bagi siswa untuk bertanya, alasan, mencoba memanfaatkan media pengajaran nyata (lingkungan lokal), beragam metode pengajaran, dan pengaturan kelas. Pengelompokan terjadi dengan bergantian setiap minggu dengan memperhatikan tingkat intelektualitas siswa. Hal pertama dari semua sebelum belajar dimulai, membaca ayat-ayat pendek Al-quran dan doa harian. Nilai pada karakter dimasukkan dengan baik sebelum pembelajaran berlangsung. Bentuk kegiatan dapat mencakup menyanyikan lagu, kata-kata inspiratif yang berasal dari guru atau siswa memotivasi siswa untuk berperilaku positif dan memicu semangat belajar.

Mengenai pembelajaran dengan *scientific approach* dikuatkan oleh Firman (2018) dengan judul penelitian “*The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes*” (Efektivitas Pendekatan Ilmiah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa) penelitian ini menyebutkan bahwa pendekatan *scientific approach* pada pembelajaran pada dasarnya sama dengan metode saintifik atau model saintifik yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran sains-sains (Longbotham & Longbotham 2006; Windschitl, 2007 Braaten & Thompson; Schwarz, Acher, Reiser, Fortus, Davis, Schwartz, Hug, Kenyon, Krajcik, 2009; Keyes 2010). Pendekatan ilmiah untuk pembelajaran secara langsung pada fakta dan kenyataan yang ada di sekitar pembelajaran siswa sehingga benar-benar menggunakan observasi dan analisis dalam praktik (Utanto et al., 2017; Gunawan et al., 2017; In'am & Hajar 2017). Pendekatan yang lebih

ilmiah melibatkan siswa dalam kegiatan secara langsung dan membantu mereka mengasosiasikan pembelajaran akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata diharapkan siswa lebih kreatif, inovatif, dan mampu mengeluarkan ide-ide cemerlangnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Parmin et al., 2016; Timeless, Assaat & Pujiastuti 2017; Nagl, Obadovic & Segedinac 2012). Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah umumnya diketahui 5M yaitu, mengamati, bertanya pada diri sendiri, mencoba, menganalisis, berkomunikasi (Utanto et al., 2017; Gunawan et al., 2017). PAUD SIKK sudah menerapkan *scientific approach* sesuai aturan kurikulum 2013 PAUD, akan tetapi pada pelaksanaannya masih terkendala sarana dan prasarana yang belum mendukung pembelajaran untuk anak.

Selanjutnya kurikulum mengharapkan guru ketika mengajar harus menggunakan kerangka yang berhubungan dengan visual dan melaksanakan seni sebagai bagian dari cara pembelajaran yang berbeda, sehingga anak bisa memperoleh pemahaman dari berbagai dimensi yang tersedia bukan hanya mengetahui dari satu sisi saja. Dengan adanya pembelajaran secara nyata atau *scientific approach* diharapkan guru bisa memicu anak untuk tumbuh kreatif dan pintar mengambil keputusan yang tepat dengan cara memecahkan masalah saat proses pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mengasosiasi, menanyakan, hal ini bisa melatih anak untuk lebih bebas dalam berkarya atau menekuni bidang pelajaran yang diinginkan anak.

c. Evaluasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia

Temuan peneliti pada evaluasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKKK dapat kita ketahui bahwa Semua kegiatan sudah sesuai dengan tujuan sekolah berupa tumbuhnya keberanian anak untuk menyamakan pendapat dan juga keberanian untuk bercerita tentang tema yang dipelajari. Memupuk rasa percaya diri anak dan orang tua khususnya dalam berkreasi dan berprestasi di pembelajaran berbasis *scientific approach*.

Melalui kegiatan tindak lanjut terstruktur dalam program tahunan yang memasukkan kegiatan pengayaan guna melengkapi kompetensi dasar dan kompetensi inti yang belum tercapai. Diharapkan siswa setelah selesai menempuh pendidikan sampai lulus dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini didukung oleh Al-Shanawani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam’s CIPP Model*” Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri untuk TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi kurikulum belajar mandiri dengan menerapkan konteks, input, proses, produk (CIPP) model. Hasil evaluasi kurikulum akan menunjukkan sejauh mana kurikulum TK yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Ini penting, mengingat setiap anak memiliki kebutuhan berbeda pada setiap tahap usia yang memerlukan stimulasi berbeda.

Selanjutnya hasil penelitian juga dikuatkan oleh Dieni Nurbiana (2016) dengan penelitian yang berjudul “*The Evaluation of Kindergarten Curriculum*

Content in DKI Jakarta (Third Year Research)” Evaluasi Konten Kurikulum TK di DKI Jakarta (Penelitian Tahun Ketiga). Berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama dan kedua dari evaluasi konten kurikulum di TK, itu termasuk kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan tahapan perkembangan anak, orientasi kurikulum dipusatkan pada anak, kesesuaian kurikulum untuk kebutuhan anak-anak, internalisasi nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia ke dalam penggunaan kurikulum, kemampuan untuk menyesuaikan pengembangan kurikulum dan teknologi informasi, dan kesederhanaan kurikulum untuk diterapkan dalam pembelajaran. Kurikulum yang telah diterapkan harus dievaluasi secara berkala. Untuk mengevaluasi kurikulum, tujuan evaluasi dan desain evaluasi terdiri dari model evaluasi dan metode penelitian yang perlu ditentukan. Kemudian atur instrumen untuk mengambil data dan sumber daya. Pemahaman evaluasi kurikulum di atas kurikulum itu dapat dipandang sebagai penelitian. Ini konsisten dengan definisi Preedy (Middlewood dan Burton, 2001) tentang evaluasi kurikulum adalah proses yang kompleks untuk mengumpulkan bukti dan membuat penilaian terhadap nilai dan manfaat rencana, proses dan dampak kurikulum.

4.5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia.

a. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach*

Temuan peneliti pada hasil wawancara dengan koordinator PAUD dan guru kelas dapat kita ketahui bahwa faktor pendukung jalannya kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* meliputi bantuan, pembimbingan, dan

pemberian informasi dari Konsulat Jendral Republik Indonesia, Kepala Sekolah, Koordinator PAUD dan juga BK serta komitmen dan peran guru, orang tua yang mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hasil penelitian dikuatkan oleh Subianto (2013) dengan penelitian yang berjudul “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas” yang berisi tentang pentingnya peran sekolah, keluarga, dan masyarakat demi mendukung kualitas atau mutu sebuah lembaga, dengan masing masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan, yang saling memperkuat dan saling melengkapi antara ketiga pusat itu, akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

Selanjutnya faktor pendukung yang peneliti temukan dikuatkan oleh Maunah (2019) dengan penelitian yang berjudul “*The Contribution of Family and Community Education in Realizing the Goals of School Education*” (Kontribusi Pendidikan Keluarga dan Masyarakat dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Sekolah), penelitian ini menjelaskan bahwa selain melalui buku pelajaran, masyarakat memberikan banyak pengaruh, termasuk aspek alami dari industri, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan dan sebagainya. Dengan demikian, jelas bahwa peran masyarakat sangat bagus untuk pendidikan sekolah. Untuk itu, kita harus menggunakannya sebaik mungkin. Paling tidak, pendidikan harus bisa menggunakan sumber pengetahuan di masyarakat. Hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan kebutuhan dan praktik anggota masyarakat dan berusaha untuk meningkatkan sekolah. Karena sekolah hidup di tengah-tengah masyarakat, melayani masyarakat

dan didukung oleh masyarakat, masyarakat harus mendapat manfaat dari hasil sekolah, dalam bentuk lulusan yang memiliki kualifikasi tertentu. Untuk menciptakan kualitas, perlu ada kerja tim antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, hubungan yang harmonis sangat diperlukan dalam mewujudkan visi, misi sekolah. Keberhasilan suatu institusi tidak lain adalah campur tangan dari ketiga peran tersebut.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach*

Temuan peneliti pada hasil wawancara mengenai faktor penghambat kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* dapat kita ketahui bahwa PAUD SIKK belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, meliputi ruangan dan tempat pelaksanaan kegiatan yang belum memiliki lahan yang luas dan belum adanya pendidik dari sarjana PAUD. Temuan ini mengatakan bahwa PAUD SIKK belum memiliki kemampuan dalam memberikan infrastruktur yang baik bagi anak didik, hal ini bisa di hubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barrett (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Impact of School Infrastructure on Learning A Synthesis of the Evidence*” (Dampak Infrastruktur Sekolah terhadap Pembelajaran Sintesis Bukti) yang membahas mengenai pemahaman tentang bagaimana desain infrastruktur sekolah mempengaruhi hasil pendidikan, akan sangat berguna bagi mereka yang melakukan pekerjaan di sektor pendidikan. Bukti yang disajikan dalam laporan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penting yang lebih luas dapat diatasi untuk jumlah pengeluaran yang sama. Ini akan memungkinkan untuk mengembangkan proyek yang lebih baik dan untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak dan guru yang bersangkutan, dengan

dampak positif untuk hasil pendidikan. Ini akan meningkatkan efisiensi sumber daya yang diinvestasikan dalam proyek infrastruktur sekolah dan akan mengarah pada kerja sama yang lebih efektif antara berbagai spesialis yang terlibat dalam pengembangan infrastruktur sekolah. Bisa kita ambil kesimpulan bahwa PAUD SIKK masih membutuhkan banyak sarana prasarana baik *indoor* ataupun *outdoor* demi mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya PAUD SIKK juga memiliki penghambat mengenai guru atau tenaga pendidik yang belum memiliki ijazah PAUD, guru yang ada di PAUD SIKK saat ini hanya memiliki ijazah terakhir SMA, adapun guru dengan ijazah diploma dengan jurusan sekretaris. Hal ini tentu tidak sejalan dengan peraturan pemerintah mengenai tenaga pendidik yang harusnya sesuai dengan bidang dan memiliki ijazah PAUD atau psikologi. Hasil temuan penelitian ini bisa dikaitkan dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen Bab 4 Pasal 8 yang mengatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, mengandung makna bahwa semua data yang disajikan akan dilakukan proses analisa yang terus berulang- ulang, dengan standar ini maka peneliti akan terus menggali data yang benar-benar sesuai dengan tema penelitian. Hal tersebut akan berdampak pada waktu yang digunakan, penelitian ini harus diselesaikan kurang lebih selama 6 bulan, dan waktu ini tidak efektif karena waktu penelitian hanya bisa 1 bulan saja terkendala visa keberadaan WNI di Luar Negeri. Selanjutnya dalam wawancara diakui masih ada narasumber yang tidak memberikan respon obyektif tentang kondisi nyata yang ada disekolah. Artinya wawancara hanya sebatas apa yang dikatakan langsung oleh si pembicara, subyektifitas respon masih ada dan ketika dilakukan konfirmasi berbeda satu dengan lainnya, maka data tidak dipakai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* (studi kasus di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia) dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis Scientific Approach di PAUD Indonesia Kota Kinabalu

- 1). Perencanaan pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) meliputi: kurikulum, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penentuan tema dan sub tema, perencanaan metode, media, dan *setting* lingkungan. Kurikulum yang digunakan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) adalah kurikulum 2013 PAUD. Perencanaan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengimplementasikan rencana meliputi kegiatan nyata atau *scientific approach* seperti halnya bercerita menggunakan media gambar, video, demonstrasi, dan tanya jawab yang bersifat pembiasaan, pengulangan, dan praktek langsung. Perencanaan media di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) mengungkap konsep menghadirkan alat atau objek nyata dan realistis sehingga anak dapat melakukan pengamatan pembelajaran secara langsung melalui kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Menginformasikan) pastinya menggunakan media yang dekat dengan anak, dan memanfaatkan sarana prasarana yang sudah tersedia serta bekerja sama dengan orang tua terkait pengadaan media bermain sesuai kegiatan main anak. Perencanaan *setting* lingkungan di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)

didasari oleh aspek keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain, disesuaikan dengan kegiatan main anak walaupun terkendala dengan sempitnya ruang kelas sehingga menggunakan kebijakan untuk membagi waktu belajar menjadi 2 sesi, yaitu pagi dan siang.

- 2). Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu melibatkan guru kelas yang bertugas melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. PAUD Indonesia Kota Kinabalu belum memiliki guru yang sesuai dengan bidang PAUD. Guru yang ada di PAUD Indonesia Kota Kinabalu memiliki ijazah terakhir diploma dan juga SMA. Namun saat ini guru yang memiliki ijazah akhir SMA sedang menempuh kuliah PGPAUD melalui program kuliah di Universitas Terbuka (UT) yang diadakan oleh KJRI Kota Kinabalu dan dilaksanakan di Kota Kinabalu pula. Kendala besar untuk mendatangkan guru sesuai bidang atau guru yang sudah PNS dari Indonesia membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga ini menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan ulang, karena guru di PAUD Indonesia Kota Kinabalu hanya mereka yang mau dan ingin menjadi guru atau sukarela saja.
- 3). Evaluasi pembelajaran di PAUD Indonesia Kota Kinabalu, kegiatan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh sudah sesuai dengan tujuan lembaga. Upaya tindak lanjut terstruktur dalam program tahunan yang memasukkan kegiatan pengayaan guna melengkapi kompetensi dasar dan kompetensi inti yang belum tercapai. Dikuatkan melalui kegiatan parenting yang didalamnya memuat evaluasi kurikulum dan saran guna pengembangan lembaga.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum 2013 PAUD Berbasis *Scientific Approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu

Berdirinya suatu sekolah pastinya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan juga faktor penghambat baik dari dalam ataupun luar sekolah, berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia, yaitu:

- 1). Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dapat diketahui bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* berupa bantuan, pembimbingan, dan pemberian informasi dari Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) Kota Kinabalu, Kepala Sekolah SIKK, Koordinator PAUD dan juga BK. Komitmen dan peran guru serta orang tua yang mendukung tercapainya tujuan lembaga.
- 2). Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD Indonesia Kota Kinabalu meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, meliputi sarana dan prasarana yang terbatas berupa ruangan dan tempat pelaksanaan kegiatan yang belum memiliki lahan yang luas. Belum adanya pendidik dari sarjana PAUD.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu terkait implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis pendekatan *scientific approach*, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

5.2.1. Guru

Perlunya penguatan disiplin, seperti halnya jam kedatangan anak yang belum efektif, hal tersebut memberikan dampak negatif bagi anak yang berangkat tepat waktu dan mengulur waktu efektif kegiatan pembelajaran. Perlunya penggunaan alat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD dan *scientific approach* agar anak bisa belajar sesuai perkembangan dan mendapatkan pembelajaran yang menarik. Guru bisa mengikuti pertemuan rapat atau kegiatan seminar yang diadakan di Sabah, guru juga mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi guru bisa mencari tema dan kegiatan main tambahan yang lebih kreatif. Selain itu guru juga bisa melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang PAUD yaitu S1 PAUD walaupun dengan mengikuti program Universitas Terbuka yang ada di Malaysia.

5.2.2. Lembaga

Terkait pendampingan, dan kegiatan supervisi sangat diperlukan bagi pengembangan lembaga terutama yang dilakukan oleh koordinator PAUD selaku pemimpin PAUD Indonesia Kota Kinabalu. Perlu diadakannya guru yang sesuai dengan bidang PAUD atau linier, supaya lembaga menjadi lebih tertata dan maju. Atau guru yang sudah ada di lembaga bisa melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan aturan pendidik PAUD. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan juga akan lebih sesuai dengan kurikulum. Lembaga juga harus mengadakan kegiatan *soft* atau *hard skill* kepada guru dan orangtua supaya pelaksanaan pembelajaran bisa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex. (2012). Bring Character Education Into Classroom. *European Educational Research Journal*. 1(2) 163-170.
- Agustin, Uyu Wahyudin. (2011). *Penelitian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustin, Uyu Wahyudin. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aktan, Sümer. (2015). A Review of Curriculum History and the Conceptual Framework of Curriculum History in Turkey. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 10(1), 59–70.
- Allan, C. Ornstein. (2004). *Curriculum: Foundation, Principles, and Issue, Fourth Edition*. Boston USA: Pearson Education.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development, 7(9), 106–107
- Aqib, Zaenal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmariansi. (2016). *Konsep Media Pembelajaran PAUD*. V.

- Azubuike, O. C., & Oguzor, U. C. (2013). Consideration of Culture in the Development of Home Economics Curriculum in Nigeria. *Journal of Educational and Social Research*, 3(9), 185
- Bambang, Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bredenkamp. (1987). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. Wasington: NAEYC. Hal 70-71, 102-115.
- Broström, S., & Frokjar, T. (2013). Science i dagtilbud: et aktions for sknings projekt. [Science in preschool: an action research project]. *Vera* 2(22), 48-53.
- Brostrom, Stig. 2015. Science in Early Childhood Education. *Journal of Education and Human Developmet*. Vol 4 No 2(1).
- Brostrom. A. (2006). Factor and Interventions Influencing Health Related Quality of Life in Patients with Heart Failure: A Review of the Literature. *Eur J Cardiovasc Nurs*. 5(1): 66.
- Carin, A. A & Sund, R. B. (1975). *Teaching Science Through Discovery. Their Editional Charles Merril Publishing Company*. Colombus: Ohio.
- Cheung, A.C.K., & Wong P.M. (2011). Factors Affecting the Implementation of Curriculum Reform in Hong Kong. *International Journal of Educational Management*. Vol. 26, No. 1, pp: 39-54.
- Cholimah, Nur. (2012). *Pedoman Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran TK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Gava Media.
- Dayton, D. K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge, New York: Harper and Row Publisher.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dockett, S., Einarsdottir, J., & Perry, B. (2009). Researching with children: Ethical tensions. *Journal of early childhood research* 7(3) 283-298.
- Dogan. (2018). Eye Tracking for Screening Design Parameters in Adjective Based Design of Yacht Hull. (59)
- Eisenkraft, A. (2003). Expanding the 5E model. *The Science Teacher*, 70 (6)32-35.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ginting, Abdurrahman. (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Greenfield, D.B., Jirout, J., Dominguez, X, Greenberg, A., Maier, M.,& Fuccilo, J. (2009). Science in the preschool classroom: A programmatic research

agenda to improve science readiness. *Early Education and Development*, 20(2), 238–264.

Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Karar, E. E & Yenice, N. (2012). The Investigation of Scientific Proses Skill Level of Elementary Education 8th Grade Student in View of Demographic Features. *Procedia Social and Behavioral Science*.

Karar, E. E. dan Yenice, N. (2012). *The investigation of scientific process skill level of elementary education 8th grade students in view of demographic features*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*.

Klafki, W. (1998). Characteristics of Critical-Constructive Didaktik. In B. B. Gudem, & S. Hopmann (Eds.) *Didaktik and/or Curriculum. An International Dialogue*, (307-330). New York, Bern, Berlin, Bruxelles, Frankfurt/M., Oxford, Wien: American University Studies: Series 14, Education. Vol. 41.

- Koesuma, A. Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gransindo.
- Latif, Mukhtar. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marrison, A. P. (2012). *Early Detection and Intervention Evaluation for People at Risk of Psychosis: Multisite Randomised Controlled trial*. *British Medical Journal*.
- Model Pembelajaran PAUD (PAUD Jateng, 2015, <http://paud.id/2015/05/4-model-pembelajaran-paud-pembelajaran-inovatif.html>) diakses pada 10 Oktober 2019.
- Moleong, Lexy J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musfiqon. (2015). *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nurdiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Olivia, P. F. (1992). *Developing the Curriculum (third edition)*. New York: Harper Collins Publishers Inc.
- Pemerintah Indonesia. (1945). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (1945). Undang-Undang 1945 Pasal 32 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Ayat 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Pasal 7. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Pemerintah Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 12 Tahun 2014 tentang Pendekatan Saintifik. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Undang-Undang No 146 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Landasan Yuridis Kurikulum 2013. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2014). Undang-Undang No 146 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Kurikulum. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2016). Konsulat Jendral Republik Indonesia tantang Sekolah Indonesia Luar Negeri.
- Pemerintah Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pramling Samuelsson, I., & Asplund Carlsson, M. (2008). The playing learning child: Towards a pedagogy of early childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 52(6), 623-641.
- Pramling, N., & Pramling Samuelsson, I. (2001). It is floating cause there is a hole: A young child's experience of natural science. *Early Years*, 21(2), 139-149.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rusman. (2011). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saylor, J. Galen. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehartand Wiston.
- Saylor, J. Galen. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehartand Wiston.
- Soeitoe, Samsul. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stoner, James. (1996). *Manajemen, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sugandi, Achmad. (2000). *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2000). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suparno, Paul. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development, Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace and World.
- Triningsih Sri Supriyati. (2014). *Factors affecting firm value theoretical study on public manufacturing firm in Indonesia*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics And Laws, Vol. 5, Issue 2, 2014. ISSN: 2289-1560.
- Winataputra, Udin S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulianti, Dwi. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di TK*. Jakarta: PT Indeks.

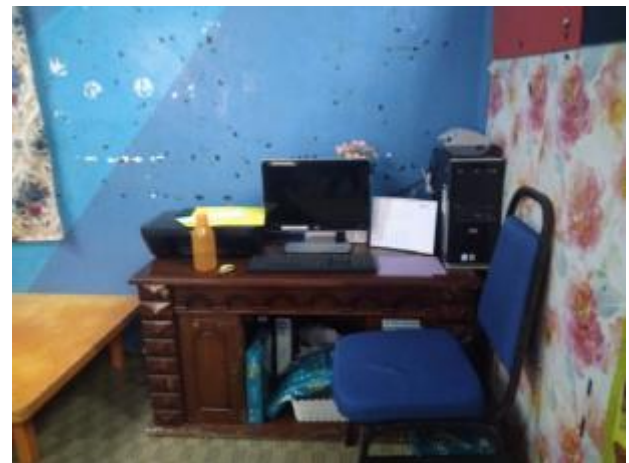
Yusuf. (1997). *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

1. Foto bangunan tampak depan, samping, dan permainan *outdoor* PAUD SIKK



2. Foto di dalam kelas PAUD A dan B.



3. Foto kegiatan *family day* PAUD SIKK tahun 2018.



4. Foto kegiatan ekstrakurikuler PAUD SIKK.



5. Foto kegiatan KKG PAUD SIKK.



6. Foto kegiatan IHT PAUD SIKK.



7. Foto kegiatan gotong royong wali murid PAUD SIKK.



8. Foto kegiatan belajar mengajar di PAUD SIKK



9. Sasaran mutu PAUD SIKK 2020


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU**
No. 5 Jalan 30, KAMP Sarbagi Dua, 88800, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
☎ +6088-432 401 ☎ +6088-432 401 ☎ +6088-432 402 Website: http://sika.sik.id



SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

Divisi : PAUD Periode : Januari s.d. Desember 2020

No Kode	Sasaran Mutu	Program Kerja	Objek	Strategi Pencapaian	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan
	100% IHT Terlaksana	Pelaksanaan IHT Peningkatan Kompetensi Guru	Guru dan Pembina Ekskal	1. Membuat jadwal IHT 2. Melaksanakan IHT sesuai jadwal	1.1 Adanya jadwal IHT 1.2 Adanya daftar hadir IHT 2.1 Adanya hasil IHT 2.2 Adanya foto - foto kegiatan IHT 2.3 Adanya hasil evaluasi IHT 2.4 Adanya RTL IHT	Setiap awal semester


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU**
No. 5 Jalan 30, KAMP Sarbagi Dua, 88800, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
☎ +6088-432 401 ☎ +6088-432 401 ☎ +6088-432 402 Website: http://sika.sik.id



SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

100% KKG terlaksana	Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG)	Guru	1. Menyusun jadwal KKG 2. Menyusun proposal KKG 3. Melaksanakan kegiatan KKG 4. Menyusun laporan KKG	1. Adanya jadwal KKG 2. Adanya proposal KKG 3. Adanya foto - foto kegiatan KKG 4. Adanya laporan KKG	Delapan kali pertemuan
100% PADB 2019/2020 terlaksana	PADB 2019/2020	Anak usia 4-6 Tahun	1. Berkoordinasi dengan Komite PAUD SIKK tentang pelaksanaan PADB T.P 2019/2020 2. Membuat proposal kegiatan PADB T.P 2019/2020	1. Adanya catatan koordinasi dengan Komite PAUD SIKK tentang pelaksanaan PADB T.P 2019/2020 2. Adanya proposal kegiatan PADB T.P 2019/2020	Mei - Juli 2019



SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

				3. Membuat banner PADB T.P 2019/2020	3. Adanya Banner PADB T.P 2019/2020	
				4. Membuat formulir pendaftaran dan pernyataan calon anak didik baru T.P 2019/2020	4. Adanya formulir pendaftaran dan pernyataan calon anak didik baru T.P 2019/2020	
				5. Membuat brosur pendaftaran PAUD T.P 2019/2020	5. Adanya brosur pendaftaran T.P 2019/2020	
				6. Merekap data calon anak didik baru T.P 2019/2020	6. Adanya rekap calon anak didik baru T.P 2019/2020	
100% Kegiatan Ekstra kurikuler	Ekstra kurikuler tampil di pentas seni akhir tahun	Anak PAUD SIKK		1. Menyusun jadwal ekstra kurikuler	1. Adanya jadwal ekstra kurikuler	1. Awal semester



SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020


	PAUD SIKK terlaksana			2. Rapat penyusunan program kegiatan dengan Pembina ekstra kurikuler	2. Adanya program kegiatan ekstra kurikuler	2. Awal semester
				3. Kerjasama dengan pembina ekstrakurikuler	3. Adanya laporan ekokul setiap bulan dari Pembina ekokul	3. Setiap bulan
				4. Sema ekstrakurikuler tampil di pentas seni akhir tahun	4. Adanya foto anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tampil, dalam acara pentas seni akhir tahun	4. Akhir tahun ajaran
100% Dapodik PAUD SIKK terlaksana	Dapodik PAUD SIKK terlengkap	Data anak PAUD SIKK		1. Mengumpulkan data anak	1. Adanya data lengkap anak	Setiap semester



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
No. 8 Jalan 18, KICP Sarawak Dua, 96000 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
 ☎ +626-452 401, +626-452 401 ☎ +626-452 402, WhatsApp: 085-1000-8000




SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

				2. Mengisi dan memperbaharui data anak pada Dapodik PAUDIKMAS	2. Adanya perubahan data pada dapodik PAUDIKMAS	
100% Deteksi Dini terlaksana	Melaksanakan Pendeteksian Dini anak	Anak KB B	1. Berkoordinasi dengan komite PAUD SIKK tentang pelaksanaan deteksi dini 2. Berkoordinasi dengan guru BK SIKK 3. Pemberian tes deteksi dini	1. Adanya catatan koordinasi dengan komite PAUD SIKK tentang pelaksanaan deteksi dini 2. Adanya catatan koordinasi dengan guru BK SIKK tentang pelaksanaan deteksi dini 3.1 Adanya lembar kerja pendeteksi anak	Awal Semester 2 tahun ajaran	


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
No. 8 Jalan 18, KICP Sarawak Dua, 96000 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
 ☎ +626-452 401, +626-452 401 ☎ +626-452 402, WhatsApp: 085-1000-8000

SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020


					3.2 Adanya hasil tes Deteksi Dini	
100% Penyalaran bakat anak diluar kegiatan PAUD SIKK terlaksana	Melaksanakan penyaluran bakat anak diluar kegiatan PAUD SIKK	Anak	1. Bekerjasama dengan unit luma paud untuk mencari kegiatan lomba yang ada diluar PAUD 2. Seleksi anak berdasarkan bakat	1. Adanya list kegiatan lomba di luar PAUD SIKK 2. Adanya list anak sesuai bakat anak	Setiap ada kompetisi	
100% Smart Parenting terlaksana	Memberi informasi tentang perkembangan anak ke orangtua/ wali	Orang tua/ wali anak	1. Koordinasi dengan guru BK 2. Membuat surat undangan yang ditujukan kepada orangtua/wali murid	1. Adanya surat catatan koordinasi dengan guru BK 2. Adanya surat undangan yang ditujukan kepada orangtua/wali murid untuk	Maret	




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
Jl. G. A. Siagian No. 407 P. Jember (2010), Jember, Jawa Timur 60132
 ☎ +6281 433 4333 ☎ +6281 433 4333 ☎ +6281 433 4333 ✉ info@sisindonesia.kinabalu.go.id




SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

			untuk hadir dalam kegiatan Smart parenting	hadir dalam kegiatan Smart Parenting	
			3. Melaksanakan kegiatan smart parenting		
			4. Melaksanakan rapat evaluasi smart parenting	3. Adanya foto kegiatan smart parenting	
			5. Menyusun laporan kegiatan smart parenting	4. Adanya hasil evaluasi smart parenting	
			6. Menyusun kegiatan smart parenting	5. Adanya laporan kegiatan smart parenting	
				6. Adanya RTL kegiatan smart parenting	


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
Jl. G. A. Siagian No. 407 P. Jember (2010), Jember, Jawa Timur 60132
 ☎ +6281 433 4333 ☎ +6281 433 4333 ☎ +6281 433 4333 ✉ info@sisindonesia.kinabalu.go.id

SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

			untuk hadir dalam kegiatan Smart parenting	hadir dalam kegiatan Smart Parenting	
			3. Melaksanakan kegiatan smart parenting		
			4. Melaksanakan rapat evaluasi smart parenting	3. Adanya foto kegiatan smart parenting	
			5. Menyusun laporan kegiatan smart parenting	4. Adanya hasil evaluasi smart parenting	
			6. Menyusun kegiatan smart parenting	5. Adanya laporan kegiatan smart parenting	
				6. Adanya RTL kegiatan smart parenting	


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
No. 4 Jalan 30, KAMP Bakti/1 Duta, 88000 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
 ☎ +626-432 400, +626-432 401 | 📠 +626-432 402, WhatsApp: 081-7446-4333




SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

				3. Koordinasi dengan supir sekolah	3. Adanya koordinasi dengan supir sekolah	
100% Perencanaan RKAS terlaksana	Pembuatan RKAS	TU	1. Rapat bersama Koordinator, Petegang Kas, Komite dan guru PAUD SIKK	1. Adanya RKAS PAUD SIKK	Setiap awal tahun	
100% penyusunan RKJM terpenuhi	Menyusun RKJM	TU	1. Membuat undangan rapat penyusunan RKJM. 2. Penyusunan dokumen KTSP	1. Adanya undangan rapat untuk Koordinator PAUD, Komite, dan guru PAUD untuk penyusunan RKJM 2. Adanya dokumen KTSP	Februari	





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
No. 4 Jalan 30, KAMP Bakti/1 Duta, 88000 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
 ☎ +626-432 400, +626-432 401 | 📠 +626-432 402, WhatsApp: 081-7446-4333




SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020

100% Biaya Operasional (BOP) terpenuhi	Mengajukan BOP ke PAUDIKMAS	TU	1. Mengajukan surat permohonan BOP PAUD 2. Mengajukan Proposal permohonan BOP 3. Menyetujui BOP PAUD SIKK	1. Adanya jawaban melalui surat, email, atau telepon tentang permohonan BOP 2. Adanya Proposal permohonan BOP 3. Adanya BOP yang terisi secara rutin	Semester 2 tahun ajaran 2018/2019
100% pendaftaran PAUD SIKK d Kota Kinabalu oleh KPM terpenuhi	Mendaftarkan PAUD ke KPM	TU	1. Mengisi formulir dari KPM 2. Melengkapi persyaratan yang diminta dari KPM	1. Adanya formulir yang disembahkan ke KPM 2. Adanya dokumen yang diperlukan 3. Adanya permit dari KPM	Dalam proses

Kota Kinabalu, 12 Januari 2019

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU <small>No. 9 Jalan 70, KPZP Darusan 22m, 88480, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia ☎ +6266-432-400, +6266-432-421 🌐 +6266-432-402, website: sikk.kinabalu.kemdikbud.go.id</small>		
SASARAN MUTU PAUD SIKK TAHUN 2020			
Disetujui Oleh:	Disetujui Oleh:	Disusun Oleh:	
 <u>Dadang Bernawan, M.Ed.</u> Kepala Sekolah	 <u>Masruki Nagroho, S.Pd.Gr.</u> Wakil Manajemen Mutu	 <u>Kiki Sukinawan, S.Pd.</u> Koordinator PAUD	

10. Agama peserta didik PAUD SIKK


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KESAMPAHAN
SEKOLAH INDONESIA BOTA KINABALU
PENDIDIKAN ANAK USA DINI
 No 1, Jalan 28, KOP Inanan, KESAO, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia
 Tel: 088-493306, 492202 Fax: 088-492202



DAFTAR NAMA AGAMA PESERTA DIDIK
PAUD SIKK
TAKWIM AGARAN 2020/2021

NO	ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN
1	Akika Hafendin	Agustina Oly Anton	Ari Felling
2	Deim Ramadhani	Angelina Inna Aparito	Audrina Rani
3	Fadi Akhla Yusoff Bin Ismail	Cherisa Yana Anas	Hadrian
4	Ihsanida Christi Nisan	Christina Maria Huri	Melody Daniel
5	Mahid Anam	Christopher Jani Bunga Mwan	Merletha Bethel
6	Muhammad Anas Alipentah	Christa Elizabeth Lantak	Natalia Thomas
7	Muhammad Adha Putra Hery	Dewani Steven	Nolar Arang
8	Muhammad Anul Tamim	Edmondo Simon Manuk	Rahar
9	Muhammad Sofyan Bin Ismail	Edricia Antonia Francis	Rope Aring
10	Muhammad Zamrudin Bin Abdullah	Fitriana Julia Mikan	Ryan Karsangan
11	Nur Akhla	Franciska Rebylan Raja	Tania Tahiana
12	Uha Sabrina Dani Maryam	Frederic Vaphan	
13	Hazi Fady Ibrahim Fadi	Grisela Faling	
14	Rizq Hanifah Rini Ismail	Rendy Oliver Lukano	
15	Rahyati Ramdani	Senemage Belagian Uhan	
16	Raga Aqilah Khairani	Sarmeni	
17	Rizqi Anisa Rini Abdullah	Katrina Anisa Witan	
18	Fauza Azka Saikaha	Lily Dama Christy Wungubelen	
19		Maria Lina Mawar	
20		Meliana Julia Ismail	
21		Mawati raniah	
22		Shawrika Lamberta Fidy Selang	
23		Syazana Zamran Marlin	
24		Wawa Yoseph	
25		Robertus Koping Kumbiang	
26		Vivianka Bai Rafi	
27		Wahyu Selang	
28		Poliana Mariana Sari Mitan	

Koordinator PAUD:

 KRI Subhanawati, S.Pd
 NIP.

12. Biodata Guru

BIODATA GURU PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALLU



1	Nama (tanpa gelar)	:	Irma
2	NIP	:	
3	Tempat/Tanggal Lahir	:	Nunukan/08 Desember 1997
4	Agama	:	Islam
5	Pendidikan Terakhir	:	SMA
6	No. Passpor	:	B 4804795
7	No. NPWP	:	
8	No. NUPTK	:	
9	No. NRG	:	
10	Nama Bank	:	MY BANK
11	No. Rekening	:	160090470947
12	Atas Nama (sesuai buku tabungan)	:	Aswan Bin Ahmad
13	Alamat Luar Negeri	:	
	Jalan	:	By Pass
	Kota	:	Keningau
	No Telp	:	01123097522
	Email	:	irmazahidatu@gmail.com
14	Alamat Di Indonesia	:	
	Jl	:	Pesantren
	Kec	:	Nunukan Selatan
	Kab	:	Nunukan
	Provinsi	:	Kalimantan Timur
	No Telp	:	
Email	:		

BIODATA GURU PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU

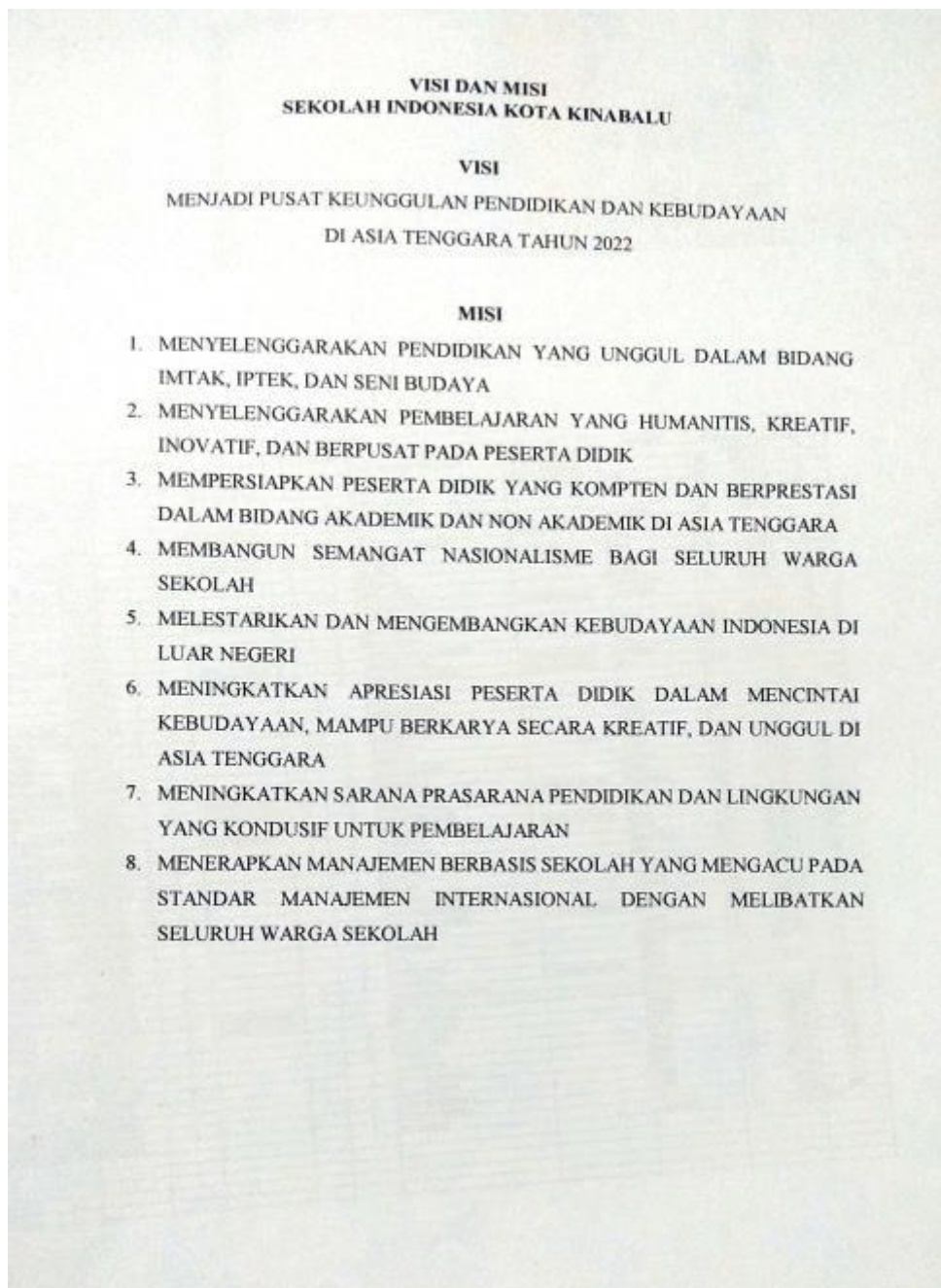


1	Nama (tanpa gelar)	:	Sri Haryanti
2	NIP	:	
3	Tempat/Tanggal Lahir	:	Teluk Betung / 06 September 1972
4	Agama	:	Islam
5	Pendidikan Terakhir	:	SMEA
6	No. Passpor	:	B 1826279
7	No. NPWP	:	
8	No. NUPTK	:	
9	No. NRG	:	
10	Nama Bank	:	
11	No. Rekening	:	
12	Atas Nama (sesuai buku tabungan)	:	
13	Alamat Luar Negeri	:	Apartment Malawa Raya Blok D.1.6
	Jalan	:	KKIP
	Kota	:	Kota Kinabalu
	No Telp	:	01131567301
	Email	:	
14	Alamat Di Indonesia	:	
	Jl	:	PAM III No. 9, RT.011/RW.08
	Kec	:	Kemayoran
	Kab	:	Jakarta Pusat
	Provinsi	:	DKI
	No Telp	:	
Email	:	sriharyanti614@gmail.com	

BIODATA GURU PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU

1	Nama (tanpa gelar)	:	Tati Awaliyah
2	NIP	:	
3	Tempat/Tanggal Lahir	:	
4	Agama	:	Depok-Jawa Barat/ 22 Desember 1978
5	Pendidikan Terakhir	:	Islam
6	No. Passpor	:	Diploma - Sekretariat
7	No. NPWP	:	B 7636777
8	No. NUPTK	:	
9	No. NRG	:	
10	Nama Bank	:	
11	No. Rekening	:	
12	Atas Nama (sesuai buku tabungan)	:	
13	Alamat Luar Negri Jalan Kota No Telp Email	:	University Condominium Apartment (UCA) 1 Blok C, No 10-0, Jln Sulaman Sepanggar, Kota Kinabalu +60168392669 Tatiawaliyah86@yahoo.com
14	Alamat Di Indonesia Jl Kec Kab Provinsi No Telp Email	:	Jl. H. Nali, No. 53 Kampung Babakan Girang Tenjolaya Bogor

13. Visi Misi SIKK



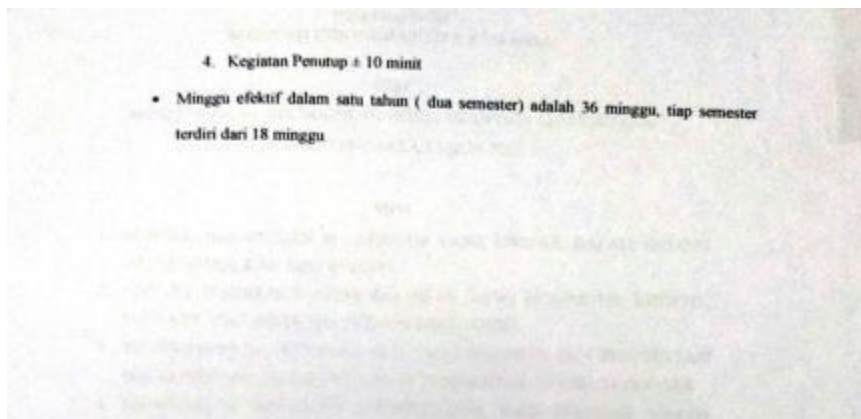
14. Struktur kurikulum PAUD SIKK

STRUKTUR KURIKULUM PAUD SIKK

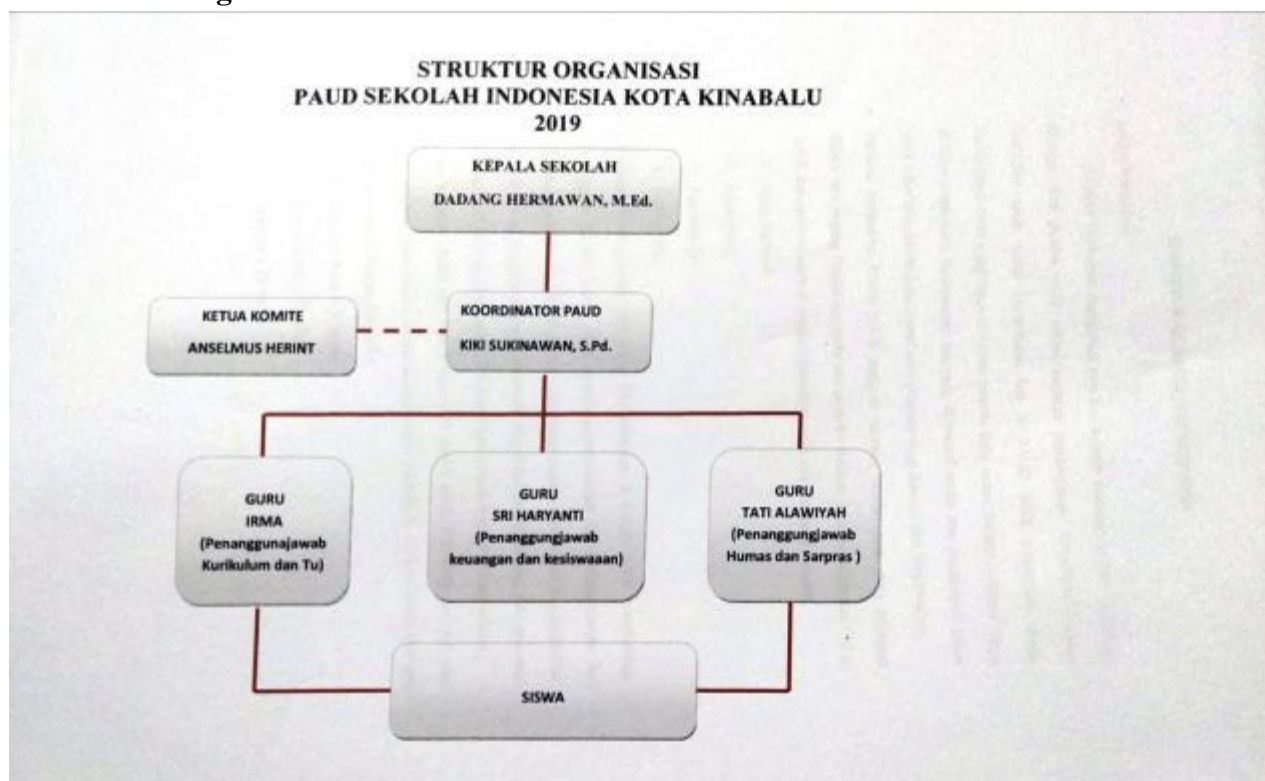
- Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan Kompetensi Inti yang harus ditempu oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap Kompetensi Inti di PAUD SIKK dituangkan dalam Kompetensi dasar yang harus di kuasai peserta didik sesuai dengan Indikator dalam struktur Kurikulum. Kompetensi inti yang dimaksud terdiri atas Kompetensi Dasar yang dikembangkan melalui materi atau program yang disusun oleh PAUD SIKK.

- Struktur kurikulum PAUD SIKK meliputi subansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang Pendidikan pada usia anak 4 – 6 tahun. Struktur kurikulum PAUD SIKK disusun berdasarkan standar Pendidikan anak usia dini yang meliputi
 1. Sikap Spiritual
 2. Sikap sosial
 3. Pengetahuan
 4. Keterampilan
- Kegiatan Pengembangan diri yang dikembangkan di PAUD SIKK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi PAUD SIKK. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- Jam kegiatan efektif per hari 2 jam (120 menit) untuk KB siang dan KB pagi dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu jam adalah 30 menit, dengan perincian:
 1. Kegiatan Awal ± 30 menit
 2. Kegiatan Inti ± 70 menit
 3. Istirahat ± 20 menit



15. Struktur organisasi PAUD SIKK



16. Kurikulum KB A

**MUATAN MATERI/PEMBELAJARAN PAUD SIKK
KELOMPOK BERMAIN A**

Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan (KI-3 [pengetahuannya] DAN KI-4 [ketrampilannya], *SELALU BERHUBUNGAN*)

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK	KOMPETENSI DASAR	MATERI / MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya				
Nilai Moral dan Agama	Mengetahui agama yang dianutnya	1.1 Memercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Tuhan adalah sang pencipta • Alam semesta ciptaan Tuhan • Benda-benda ciptaan Tuhan: batu, gunung, pasir, dsr • Makhluk hidup ciptaan Tuhan: binatang, manusia, tumbuhan • Menyukuri ciptaan Tuhan • Menjaga dan melestarikan ciptaan Tuhan • Memanfaatkan ciptaan Tuhan • Tidak menyakoti ciptaan Tuhan 	
Nilai Moral dan Agama	Membiasakan diri berperilaku baik	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur • Menyayangi diri sendiri • Menyayangi sesama teman • Menghormati orang yang lebih tua • Menghormati orang yang lebih muda • Kelestarian lingkungan • Menghargai hasil karya diri sendiri/orang lain 	
<p>KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik/di luar rumah, dan teman</p>				

Fisik Motorik (Kesehatan dan keselamatan)	Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Berolah raga • Makan yang teratur • Menjaga kebersihan • Menjaga kesehatan • Kebersihan diri sendiri • Kebersihan lingkungan 	
Fisik-motorik (Motorik Halus)	Menjiplak bentuk Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan alat halus (menjampuk, mengelus, mencolek, menggap, memelintir, memilin, memeras)	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mencoba hal yang baru • Mengetahui sebab akibat • Mengetahui apa yang terjadi jika 	
Fisik-motorik (Motorik Halus)	Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hasil karyanya • Berkreasi menggunakan berbagai media 	
Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)	Mengekspresikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresi yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu)	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik	<ul style="list-style-type: none"> • Bergerak sesuai dengan irama musik • Meninakan gerakan sederhana • Berpakaian yang rapi dan sopan • Penataan lingkungan • Adat istiadat, budaya 	
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Menunjukkan rasa percaya diri Mengungkapkan perasaan Bangga terhadap hasil karya sendiri Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani bertanya • Menyampaikan pendapat • Berani tampil di depan umum • Mengerjakan tugas sendiri • Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya • Menceritakan pengalaman secara sederhana • Dapat menerima kritik 	

Kognitif (Belajar dan pemecahan masalah)	Mengantui beda dan gaya dengan rasa ingin tahu	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti perlombaan / kompetisi Perilaku baik / buruk Berangkat sekolah tepat waktu Memakai seragam sekolah Bersikap sportif dalam permainan Mentaati peraturan / tata tertib yang ada Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan 	
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Memahami peraturan dan disiplin			
Sosial-emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain)	Menjaga diri sendiri dan lingkungannya			
Sosial-emosional (Perilaku Prosocial)	Mematu aturan yang berlaku dalam suatu permainan			
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Memahami peraturan dan disiplin	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Saling hormat menghormati Sabar menunggu giliran Mendengarkan temannya berbicara Saling menghargai sesama manusia Mengendalikan emosi 	
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan Mengendalikan perasaan Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) Menjaga diri sendiri dan lingkungannya	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan tugas tanpa bantuan Mengurus dirinya sendiri Tidak cengeng Menjaga kesehatan diri 	

Sosial-emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain)				
Sosial-emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain)	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> Gotong royong / tolong menolong Tanggung rasa Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati Rasa empati pada orang lain Mau berbagi dengan teman 	
Sosial-emosional (Perilaku Prosocial)	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif Menunjukkan rasa empati			
Sosial-emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain)	Menghargai keunggulan orang lain Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Merapikan mainan secara bersama sama Mau Bermain dengan teman Mau bekerja sama dengan teman/orang lain Dapat bekerja kelompok Toleransi 	
Sosial-emosional (Perilaku Prosocial)	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif Menghargai orang lain			
Sosial-emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain)	Menjaga diri sendiri dan lingkungannya	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan diri dengan orang lain Tidak mengganggu teman Menyesuaikan diri dengan lingkungan Mudah bergaul/berteman 	
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan Memahami peraturan dan disiplin	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan tugas sampai selesai Memohon dan memberi maaf Menyelesaikan pekerjaan tanpa dibantu orang lain 	

			<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa tanggung jawab 	
Nilai Moran dan Agama	Membiasakan diri berperilaku baik Mengucapkan salam dan membalas salam	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengambil barang yang bukan miliknya Mengikuti kesalahannya Mengembalikan milik orang lain 	
Nilai Moran dan Agama	Mengenal perilaku baik / sopan dan buruk Mengucapkan salam dan membalas salam	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan terimakasih bila mendapatkan sesuatu Memperhatikan dan mendengarkan teman, orang tua, dan orang yang lebih tua Berbicara sopan Memberi dan membalas salam Saling memaafkan 	
<p>KI-3. Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba), menanya, mengartipikan informasi, mengolah informasi/ mengasimilasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain</p> <p>KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>				
Nilai Moran dan Agama	Menetahui agama yang diamutnya	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal agama yang diamut Lagu-lagu keagamaan Ibadah Pengenalat do'a Surat surat pendek Tempat tempat ibadah Kitab suci Tokoh tokoh agama Hari hari besar agama 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai mengucapkan doa – doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang diamutnya
Nilai Moran dan Agama	Meniru gerakan beribadah urutan yang benar Mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan sesuatu	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu lagu keagamaan Beribadah Hafalan doa sehari hari Hafalan surat surat pendek Pengenalat tempat tempat ibadah Pengenalat kitab suci Pengenalat tokoh agama 	

Nilai Moran dan Agama	Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> Peringatan hari hari besar agama Bertorima kasih Ucapan salam Menghormati orang yang lebih tua Menolong orang yang kesusahan Memberi dan meminta maaf Simpati terhadap teman yang sakit Berbuat baik Mengenal perbuatan baik dan buruk 	<ul style="list-style-type: none"> Berikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan. Mis: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih. Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.
Nilai Moran dan Agama	Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk Membiasakan diri berperilaku baik	4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan terima kasih Memberi dan membalas salam Berikap sopan pada orang tua, orang yang lebih tua Membaris teman yang terkena musibah Mau memberi dan memohon maaf Menjenguk teman yang sakit Melakukan perbuatan baik terhadap teman 	
Fisik-motorik (Motorik Kasar)	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi Menangkap sesuatu secara tepat Melakukan gerakan antisipasi	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> Anggota tubuh Panca indra Fungsi atau kegunaan anggota tubuh Gerakan jalan, lari, melompat, berjinjit, dst Senam Koordinasi motorik halus Antisipasi untuk menjaga keselamatan saat bermain 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan berbagai gerakan motorik kasar dan motorik halus yang seimbang, terkontrol, dan lincah Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayutan (berkibar) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu
Fisik-motorik (Motorik Halus)	Menjiplak bentuk Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjampat, mengulit, mencolek, mengajal, merelativir, merelut, meneras)			

				menangkap bola dengan tepat •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antisipasi •Mis: permainan lempar bola •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola secara terarah •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat permainan di luar dan di dalam ruangan •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol, mis: meronce
Fisik-motorik (Motorik Kasar)	Meniru gerakan binatang, pohon tertip angin, pesawat terbang, dan Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara sekoordinasi Melakukan gerakan antisipasi Menendang sesuatu secara terarah Melempar sesuatu secara terarah	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	<ul style="list-style-type: none"> Meniru gerakan Ciri ciri anggota tubuh anak/orang lain Kepuasan panca indra Guna anggota tubuh Jalan, melempar, lari, melompat, berjinjit, menendang, menggantung, dan Senam Koordinasikan motorik halus Antisipasi untuk menjaga keselamatan saat bermain 	
Fisik-motorik (Motorik Halus)	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjempit, mengelus, mencolek, menggepal, memelotir, memilih, memeras)			
		3.4 Mengetahui cara hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> Alat-alat kebersihan Cuci tangan, mandi, menyisir rambut, menggosok gigi Membuang sampah pada tempatnya Berpakaian rapi Melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual (teriak dan berlari) Makan yang teratur Makan makanan yang bergizi Tata cara buang air kecil dan besar Istirahat cukup 	<ul style="list-style-type: none"> Mula melakukan hidup bersih dan sehat Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan termasuk kekerasan seksual Mula terbiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi Menggunakan toilet tanpa bantuan

Kesehatan perilaku keselamatan	Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal Memahami berbagai alasan bahaya (kebakaran, banjir, gempa) Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) Mengetahui rambu lalu lintas yang ada di jalan	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> Belajar tata cara menggunakan alat-alat kebersihan Belajar mengenal suara alarm bahaya Belajar mencuci tangan, mandi, menyisir rambut, menggosok gigi Kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah Cara berpakaian yang rapi Belajar cara melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual (teriak dan berlari) Tata cara makan yang teratur Terbiasa mengkonsumsi makanan yang bersih, sehat dan bergizi Praktek buang air kecil dan besar Tata cara istirahat yang cukup Praktek lalu lintas 	
Fisik-motorik (Motorik Kasar)	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu Membilang banyak benda satu sampai sepuluh	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Mencari jejak Memanfaatkan permainan untuk bermain (melompat, berlari dll) Konsep penjumlahan dan pengurangan Menyusun puzzle 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa Melanjutkan kegiatan sampai selesai Menggunakan berbagai media untuk bermain simbolik (balok sebagai jalan, batu sebagai pagar, dll)
Kognitif (Berfikir Simbolik)	Mengenal konsep bilangan			
Kognitif (Belajar dan pemecahan masalah)	Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alat media untuk bermain simbolik Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda Mengerjakan maze (mencari jejak) menuju suatu tempat/benda Menyusun kembali kepingan puzzle menjadi bentuk utuh 	
Kognitif (Berfikir Simbolik)	Mengenal konsep bilangan			
Kognitif (Berfikir Simbolik)	Mengenal lambang bilangan			
Kognitif	Mengenal benda berdasarkan fungsi	3.6 Mengetahui benda -	<ul style="list-style-type: none"> Konsep warna primer (merah,kuning 	•Melakukan kegiatan yang

(Belajar dan pemecahan masalah)	(isu untuk memering, penulisan untuk menulis) Mengetahui konsep banyak sedikit	benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	biru) dan warna sekunder • Bentuk: lingkaran, segi tiga, persegi, persegi panjang, oval, kubah, kerucut, tabung • Ukuran: besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, lama-sebentar, sekering-kemarin-besok • Pola: pola satu indikator AB-AB, ABC-ABC • Pola dua indikator AB-AB, ABC-ABC • Sifat: cair-padat-gas • Suara: sumber suara, jenis suara, cepat-lambat suara, keras-lembek, tinggi-rendah, dll • Konsep dan lambang bilangan	menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran mis : besar - kecil, panjang - pendek, tebal - tipis, berat - ringan •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil - terbesar •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, fungsi dan warna melalui kegiatan mengelompokkan •Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar - kecil, banyak - sedikit, panjang - pendek, berat - ringan, tinggi - rendah melalui kegiatan membandingkan
Kognitif (berfikir Logis)	Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran Mengklasifikasi benda kedalam kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 varian Mengenal pola (misal: AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya Mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi ukuran atau warna			
Seni (Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara)	Memainkan alat musik/ instrumen/ Benda yang dapat membentuk irama yang teratur			
Kognitif (Belajar dan pemecahan masalah)	Mengenal benda dan gejala dengan rasa ingin tahu	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	• Pencampuran macam - macam warna • Pengelompokan benda berdasarkan bentuk geometri • Perbedaan benda berdasarkan kasar-halus, panjang pendek, besar-kecil dll • Penyusunan pola secara berurutan dan benar • Pengenalan sifat-sifat dari benda (cair, padat, gas) • Pengenalan banyu atau suara-suara tertentu • Pengenalan konsep dan lambang bilangan	
Kognitif (berfikir Logis)	Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya Mengenal konsep bilangan			
Kognitif (Berfikir Simbolik)				
Kognitif	Menahami posisi/keudukan dalam	3.7 Mengenal lingkungan	• Nama / identitas anak	• Menyebutkan nama anggota

(Belajar dan pemecahan masalah)	keluarga, ruang, lingkungan social (misal sebagai peserta didik/anak/teman)	social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	• Anggota keluarga • Posisi/keudukan diri sendiri dan orang lain • Tempat ibadah • Alat transportasi • Budaya sekitar lingkungan anak • Cerita • Gerak dan lagu	keluarga lain, teman dan jenis kelamin mereka • Menyebutkan tempat dilingkungan sekitar • Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh (pasar, taman bermain) • Menyebutkan tugas dan kedudukan keluarga dan kedudukan dan posisi orang lain • Menyebutkan dan mengetahui perlengkapan/ atribut yang berhubungan dengan pekerjaan orang - orang yang ada disekitarnya • Mengikuti aturan.
Kognitif (berfikir Logis)	Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya	4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	• Pengenalan identitas anak • Pengenalan anggota keluarga • Pengenalan tempat-tempat ibadah • Macam-macam kendaraan (laut, darat, udara) • Menari sesuai irama music • Bercerita • Praktek gerak lagu	
Fiik-motorik Motorik Halus	Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit			
Seni (Terarik dengan kegiatan seni)	Membilih jenis lagu yang disukai Bernyanyi sendiri			
Seni (anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara)	Memainkan alat musik/ instrumen/ Benda yang dapat membentuk irama yang teratur			
Kognitif (Belajar dan pemecahan masalah)	Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, teraman, dll)	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)	• Macam -macam tanaman • Binatang yang hidup di air, udara & darat • Binatang praaran • Cuaca: siang, malam, panas, hujan • Daerah pedesaan, perkotaan, pegunungan pesisir dll • Bertanya dengan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa" Perkembangan makhluk hidup	• Menunjuk warna dan kegunaan benda - benda alam • Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara sederhana yang berhubungan dengan benda - benda yang ada dilingkungan alam • Menunjukkan proses perkembangan makhluk hidup (miskopu - kupa, ayam, katak)
Kognitif (berfikir Logis)	Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya			

			<ul style="list-style-type: none"> Proses kerja sesuai prosedur ilmiah. Misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas. Memelihara tanaman Gerakan binatang, bercerita tentang binatang. Pemeliharaan binatang peliharaan. Proses terjadinya gejala alam Belajar suasana pekerjaan, perkotaan, pepatah/pengalaman Menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa" Perkenbngkahan makhluk hidup Praktek kerja sesuai prosedur ilmiah. Misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas. 	
Fisik-motorik (Motorik Halus) Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media Menggunakan majalah untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran Membedakan peran fiksi dan kenyataan Menggambar objek di sekitarnya	4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Alat-alat rumah tangga Alat untuk bekerja (alat tukang kayu, alat dokter, alat polisi dll) Alat-alat permainan di sekolah Alat-alat untuk sekolah Alat-alat teknologi sederhana (balok-balok, pesawat-pesawat, kereta api-kereta api, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang dll) 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan cara penggunaan benda - benda teknologi sederhana (mis: gasing, sekop, pisau, cangkul, pisa, gasing, kuku, skat gigi, sendok, pembuka tutup botol, apom, roda pada kendaraan dll) Mengenal bahan - bahan pembuatan teknologi sederhana Menggunakan permainan di luar kelas untuk bermain (peran, meniru mobil, pesawat terbang dll)
Kognitif (Belajar dan pemecahan masalah)	Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan ideya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)		
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Menyebutkan kata-kata yang dikenal			
Fisik-motorik (Motorik Kasar)	Memerlukan alat permainan di luar kelas	4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan peralatan rumah tangga Bermain peran sebagai tukang kayu, dokter, polisi dll Mengembalikan alat-alat permainan setelah digunakan di sekolah Mengelompokkan alat-alat untuk sekolah Membuat alat-alat teknologi sederhana (balok-balok, pesawat- 	
Kognitif (berfikir Logis)	Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran			

			<ul style="list-style-type: none"> pesawat, kereta api-kereta api, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang dll) Bermain dan berbagai alat media 	
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Percakapan Memirukan 2-3 urutan kata Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan Suku kata awal sama/suku kata akhir sama Identitas diri dengan lengkap (nama lengkap, nama panggilan, alamat dll) 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan. Mis : aturan makan bersama
Bahasa (Keaksaraan)	Mengenal symbol-simbol Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya Membuat coretan yang bermakna Meniru (menuliskan dan mengucap) A-Z			
Bahasa (memahami Bahasa)	Menyimak perkataan orang lain (Bahasa ibu atau Bahasa lainnya)	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Percakapan dua arah atau lebih Menyusun 2-3 urutan kata dengan benar Membaca gambar sederhana Belajar tentang suku kata awal sama/suku kata akhir sama Menyebutkan nama sendiri dengan lengkap 	
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Menyebutkan kata-kata yang dikenal			
Bahasa (Keaksaraan)	Mengenal symbol-simbol Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya Membuat coretan yang bermakna Meniru (menuliskan dan mengucap) A-Z			
Bahasa	Mengerti dua perintah yang diberikan	3.11 Memahami bahasa	<ul style="list-style-type: none"> Ekpresi wajah (senang, marah, sedih) 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kalimat pendek

<p>(memahami Bahasa)</p> <p>Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)</p>	<p>bersamaan</p> <p>Memahami cerita dibacakan</p> <p>Mengenal perbandingan kata mengenai kata sifat (baik, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh : bunyi dan ucapan harus sama)</p> <p>Mengulang kalimat sederhana</p> <p>Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, baik, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)</p> <p>Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</p>	<p>ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pantomim Lagu anak-anak Syair Tanya jawab tentang keterangan /informasi Mengulang kalimat yang sudah didengar Macam bunyi/suara (teriakan, tertawa, menangis, pintu dibuka dll) 	<p>untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan gambar yang ada di dalam buku Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat) Bertanya dengan menggunakan lebih 2 kata tanya seperti : apa, mengapa, bagaimana, dimana
<p>Bahasa (memahami Bahasa)</p> <p>Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)</p>	<p>Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh : bunyi dan ucapan harus sama)</p> <p>Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</p> <p>Mengulang kalimat sederhana</p> <p>Mengutarakan pendapat kepada orang lain</p> <p>Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar</p>	<p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan berbagai ekspresi (senang, marah, sedih dll) Berpantomim Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai irama lagu Meniru sajak sederhana Bercerita tentang pengalaman anak Melengkapi kalimat yang sudah dimulai guru Menirukan berbagai bunyi yang didengar (teriakan, menangis, tertawa dll) Mengerti perintah sederhana 	

<p>Bahasa (Keaksaraan)</p> <p>Seni (Anak mampu menikmati berbagai aliran lagu atau suara)</p> <p>Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)</p>	<p>Memperkaya perbendaharaan kata</p> <p>Mengenal simbol-simbol</p> <p>Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya</p> <p>Merbuat coretan yang bermakna</p> <p>Meniru (menalakan dan mengucapkan) A-Z</p> <p>Senang mendengarkan berbagai macam music atau lagu kesukaannya</p> <p>Mengungkapkan gerakan dengan irama yang bervariasi</p>	<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p>	<ul style="list-style-type: none"> Huruf vokal dan konsonan Huruf awal sama Gambar cerita Menggerakkan jari-jari tangan 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis huruf- huruf yang dicontohkan dengan cara meniru Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan Menghubungkan benda – benda konkret dengan lambang bilangan 1 – 10
<p>Kognitif (Berfikir Simbolik)</p> <p>Bahasa (Keaksaraan)</p> <p>Kognitif (Berfikir Simbolik)</p> <p>Bahasa</p>	<p>Mengenal lambang huruf</p> <p>Membilang benda satu sampai sepuluh</p> <p>Mengenal simbol-simbol</p> <p>Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya</p> <p>Merbuat coretan yang bermakna</p> <p>Meniru (menalakan dan mengucapkan) A-Z</p> <p>Mengenal lambang huruf</p> <p>Membilang benda satu sampai sepuluh</p> <p>Mengenal simbol-simbol</p> <p>Mengenal suara-suara hewan/benda</p>	<p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan huruf- huruf dari namanya sendiri Pengenalan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang 	

(Keeksatrian)	yang ada disekitarnya Membuat cetakan yang bermakna Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z		melambangkannya (tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya) • Membuat garis tegak, datar, zig-zag, lengkung dll	
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Mengendalikan perasaan Memilih sikap gagah (tidak mudah menyerah) Menunjukkan rasa percaya diri	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain	• Mengendalikan emosi • Orang-orang yang ada disekitar • Berani sendiri • Mau bermain dengan teman • Dapat bekerja kelompok dengan teman	• Menjalin pertemasa dengan anak lain • Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain, mis : meminta bantuan pada orang dewasa (pendidik / orang tua) saat merasa terganggu / disakiti
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Mengendalikan perasaan	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	• Bisa mengendalikan emosi • Beradaptasi dengan orang yang ada disekitarnya • Keberanian dalam melakukan aktifitas • Mempunyai sahabat • Kerja kelompok	
Sosial-emosional (Kesadaran diri)	Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan	3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri	• Bermain bebas • Hoby • Makanan ku • Kegiatan	• Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia (mis : mainan, makanan, pakaian) • Memilih satu dari berbagai kegiatan / benda yang disediakan
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Bertanya dengan kalimat yang benar Menjawab pertanyaan dengan sesuai pertanyaan Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan Berpartisipasi dalam percakapan	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	• Aktifitas yang diinginkan • Kesenanganku / kegemarank • Makanan kesukaanku • Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia.	
Seni (Tertarik dengan	Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	• Senandung bunyi-bunyian yang menyenangkan • Merasa tertarik pada benda-benda	• Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain

Kegiatan seni) Seni (Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara)	Senang mendengarkan berbagai macam music atau lagu kesukaannya Memainkan alat musis/instrumen/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur		yang berbunyi/berwam • Senang mengikuti irama music • Tertarik pada aktifitas seni	• Menghargai penampilan karya seni anak lain dengan bimbingan (misal : dengan bertepuk tangan atau memuji)
Seni (Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara)	Senang mendengarkan berbagai macam music atau lagu kesukaannya	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	• Bersenandung sesuai syair lagu • Perbedaan bunyi, warna pada benda-benda disekitar anak • Gerakan senam, tari sesuai irama music • Kegiatan melukis, mewarnai gambar, mencipta bentuk dll	
Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)	Menggambar objek di sekitarnya Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. Dengan plastisin, tanah liat) Mengkobinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Didang Hermawan, M.Ed.
NIP. 19700731 199803 1 005

Kota Kinabalu 14 Januari 2020

Koordinator PAUD SIKK

Kiki Sukinawan, S. Pd.

17. Kurikulum KB B

MUATAN MATERI PEMBELAJARAN PAUD SIKK KELOMPOK B				
Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:				
1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual				
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial				
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan				
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan (KI-3 [pengetahuannya] DAN KI-4 [ketramplahannya]). SELALU BERHUBUNGAN				
LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MATERI/MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dituntunya				
Nilai Agama dan Moral	Menenal agama yang dianut	1.1. Berperilaku beriman kepada Tuhan melalui ciptaan-Nya	<ul style="list-style-type: none"> Tuhan adalah sang pencipta Alam semesta ciptaan Tuhan Benda-benda ciptaan Tuhan: batu, gunung, pasir, dan Makhluk hidup ciptaan Tuhan: binatang, manusia, tumbuhan Menyukuri ciptaan Tuhan Menjaga dan melestarikan ciptaan Tuhan Memantapkan ciptaan Tuhan Tidak menyakiti ciptaan Tuhan 	
Nilai Agama dan Moral	Menjaga diri sendiri dan lingkungan	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> Bersyukur Menyayangi diri sendiri Merawat diri sebagai bentuk syukur Menyayangi sesama teman Menghormati orang yang lebih tua Menghormati orang yang lebih muda Kelestarian lingkungan Menghargai hasil karya diri sendiri/orang lain 	

KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman				
LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MATERI/MUATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR
Fisik Motorik Kesehatan dan perilaku keselamatan	Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin)	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> Berolah raga Makan yang teratur Menjaga kebersihan Menjaga kesehatan Kebersihan diri sendiri Kebersihan lingkungan 	
Kognitif (Belajar dan pemecahan masalah)	Menunjukkan aktifitas dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditampahkan)	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> Berani mencoba hal yang baru Mengetahui sebab akibat Mengetahui apa yang terjadi jika Menggambar secara rinci Meniru bentuk Melakukan kegiatan eksplorasi 	
Motorik Halus	Meniru bentuk Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan hasil karyanya Berkreasi menggunakan berbagai media Berimajinasi melalui menggambar bebas 	

	Menempel gambar dengan tepat Meniru bentuk Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci			
Nilai Agama dan Moral	Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	<ul style="list-style-type: none"> Bergerak sesuai dengan irama musik Menentukan gerakan sederhana Berpakaian yang rapi dan sopan Penataan lingkungan Adat istiadat, budaya 	
Sosial-Emosional (Kesadaran diri)	Mengatur diri sendiri	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Berani bertanya. Menyampaikan pendapat. Berani tampil di depan umum Mengerjakan tugas sendiri Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya Menceritakan pengalaman secara sederhana Dapat menerima kritik Mengikuti perlombaan / kompetisi 	
Kognitif (Belajar dan Pemecahan Masalah) Bahasa (Memahami Bahasa) Sosial-Emosional (Kesadaran diri)	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial Mengeti beberapa perintah secara bersamaan Tabu akan haknya	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku baik / buruk. Berangkat sekolah tepat waktu. Memakai seragam sekolah. Memotong kuku Bersikap sportif dalam permainan Menanti pesutaran / tata tertib yang ada Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan 	
Sosial-Emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain)	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk diri sendiri	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih	<ul style="list-style-type: none"> Saling hormat menghormati. Sabar menunggu giliran Mendengarkan temannya berbicara. Saling menghargai sesama manusia 	

		kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Mengendalikan emosi 	
Sosial-Emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain) Motorik Halus	Bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri Tahu akan haknya Mengatur diri sendiri Menggunakan alat tulis dan alat makan	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Mengurus dirinya sendiri Tidak cengeng Mengerjakan tugas hingga selesai walaupun dalam kesulitan 	
Sosial-Emosional (Perilaku Prososial)	Berbagi dengan orang lain Mengetahui Perasaan temannya dan merespon secara wajar Berbagi dengan orang lain Bersikap kooperatif dengan teman	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> Gotong royong / tolong menolong Timbang rasa Memili sikap senang membantu Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati Rasa empati pada orang lain Mau berbagi dengan teman 	
Sosial-Emosional (Perilaku Prososial)	Bermain dengan teman sebaya Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar Menghargai hak/pendapat / karya orang lain Bersikap kooperatif dengan teman Menunjukkan sikap toleran	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Merapikan mainan secara bersama sama Mau Bermain dengan teman Mau bekerja sama dengan teman/orang lain Dapat bekerja kelompok Toleransi Menghargai teman 	
Sosial-Emosional (Kesadaran diri)	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan diri dengan orang lain Tidak mengganggu teman Menyesuaikan diri dengan lingkungan Waspada kepada orang yang belum dikenal Mudah bergaul/berteman 	

Sosial-Emosional (Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain)	Tahu akan haknya Mengenal diri sendiri Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui perbuatan buruk yang membahayakan diri Menyelesaikan tugas sampai selesai Memohon dan memberi maaf Menyelesaikan pekerjaan tanpa dibantu orang lain Memiliki rasa tanggung jawab 	
Nilai Moral Dan Agama	Berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, sportif, db	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengambil barang yang bukan miliknya Mengakui kesalahannya Mengembalikan milik orang lain 	
Nilai Agama dan Moral	Berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, sportif, db	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah diri dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	<ul style="list-style-type: none"> Menghormati agama orang lain Mengucapkan terimakasih bila mendapatkan sesuatu Memperhatikan dan mendengarkan teman, orang tua, dan orang yang lebih tua Berbicara sopan Memberi dan menerima salam Saling memaafkan 	
<p>KI-3. Mengetahui diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan sumber PAUD dengan cara menggunakan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba), menyanya, mengarpapikan informasi, mengolah informasi/ mengasosiasikan, dan mengkonstruksi-kon melalui kegiatan bermain</p> <p>KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>				
Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang diajari	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Lagu-lagu keagamaan Ibadah Pengenalan do'a Surat surat pendek (Agama Islam) Tempat tempat ibadah Kitab suci Tokoh tokoh agama Hari hari besar agama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan doa - doa pendek melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal : doa sebanan memula dan selesai kegiatan) Berperilaku sesuai

Nilai Agama dan Moral	Mengenal ibadah Mengetahui hari besar agama	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu lagu keagamaan Beribadah Hafalan doa sehari hari Hafalan surat surat pendek Pengenaln tempat tempat ibadah Pengenaln kitab suci Pengenaln tokoh agama Peringatan hari hari besar agama 	<ul style="list-style-type: none"> dengan ajaran yang diajarnya (misal : tidak bobong , tidak berkelahi) Menyebutkan hari - hari besar agama Menceritakan kembali tokoh - tokoh keagamaan (misal : nabi - nabi)
Nilai Agama dan Moral	Berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, sportif, db	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> Berterima kasih Ucapan salam Menghormati orang yang lebih tua Menolong orang yang kesusahan Memberi dan meminta maaf Simpaty terhadap teman yang sakit Berbuat baik 	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan Mis: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih. Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.
Nilai Agama dan Moral	Berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, sportif, db	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan terima kasih Memberi dan membalas salam Berikap sopan pada orang tua, orang yang lebih tua Membantu teman yang terkena masalah Mau memberi dan memohon maaf Menjenguk teman yang sakit Melakukan perbuatan baik terhadap semua 	
Motorik Kasar	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelenturan Melakukan permainan fisik dengan aturan	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> Anggota tubuh Panca indra Fungsi atau kegunaan anggota tubuh Gerakan jalan, lari, melompat, berjinjit, dan Senam 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara seimbang, terkontrol, dan lincah Melakukan kegiatan yang menunjukkan

Motrik Halus	<p>Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</p> <p>Menggambar sesuai gagasannya</p> <p>Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</p> <p>Menggunting sesuai pola</p> <p>Menempel dengan tepat</p>		<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi motorik halus 	<p>anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki kepala secara terkoordinasi dalam melakukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tari)</p> <p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan</p> <p>Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, mengunting, makan)</p>
Motrik Kasar	<p>Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</p> <p>Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menarikan tari atau seremoni</p> <p>Melakukan pemanasan fisik dengan aturan</p> <p>Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</p>	4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	<ul style="list-style-type: none"> Memanjatkan dan ciri-ciri anggota tubuh anak/orang lain Kegunaan panca indera Guna anggota tubuh Melakukan jalan, lari, melompat, berjinjit, dst Melakukan senam Mengkoordinasikan motorik halus melalui ekspresi diri melalui gerakan Menggambar sesuai gagasan Eksplorasi dari berbagai media dan kegiatan 	
Motrik Halus	<p>Menggambar sesuai gagasannya</p> <p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>Mengekspresikan diri melalui gerakan</p>			
Kesehatan dan perilaku keselamatan	<p>Melakukan kegiatan kebersihan diri</p> <p>Berat badan sesuai tingkat usia</p> <p>Terigi badan sesuai tingkat usia berat badan sesuai dengan standar orang</p>	3.4. Mengetahui cara hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil berat badan, lingkar kepala, tinggi badan setiap bulan Alat-alat kebersihan Mencuci tangan, mandi, menyisir rambut, menggosok gigi Membuang sampah pada tempatnya 	<p>Melakukan kegiatan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2 x sehari, memakai baju bersih, membuang sampah</p>

	<p>badan</p> <p>Berat badan sesuai dengan standar berat badan</p>		<ul style="list-style-type: none"> Berpakaian rapi Melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual (terak dan berlari) Makan yang teratur Makan makanan yang bergizi Tata cara buang air kecil dan besar Istirahat cukup 	<p>pada tempatnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual dan bullying (misal: dengan berteriak dan/atau berlari) Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga) Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi
Kesehatan dan perilaku keselamatan	<p>Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)</p> <p>Memahami tata cara menyabung</p> <p>Membersihkan, dan membersihkan tempat bermain</p>	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> Belajar-tata cara menggunakan alat-alat kebersihan Belajar mencuci tangan, mandi, menyisir rambut, menggosok gigi Kerja bakti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah Cara berpakaian yang rapi Belajar cara melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual (terak dan berlari) Tata cara makan yang teratur Tata cara menyabung Terbiasa mengonsumsi makanan yang bersih, sehat dan bergizi Praktek buang air kecil dan besar Tata cara istirahat yang cukup 	
Kognitif (Belajar dan pemecahan masalah)	<p>Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif dan diterima social</p>	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Konsep penjumlahan dan pengurangan Mencari jejak Merusun puzzle Memilih permainan yang sudah disiapkan Bermain drama sederhana Merusun berbagai huruf membentuk dalam satu kata Trampil menggunakan tangan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan Bermain drama sederhana dalam berbagai media
Kognitif (Berfikir Logis)	<p>Menyajikan insiatif dalam memilih Tema permainan (seperti "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")</p> <p>Merapikan berbagai macam</p>			

Motorik Halus	<p>berda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)</p> <p>Mengekpresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</p>		<p>pengembangan motorik halus</p>	<p>permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus - Melakukan kegiatan eksplorasi untuk mengembangkan ide-ide yang kreatif
Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)	<p>Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas,plastisin, balok,dll)</p>	4.5.Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda • Mengerjakan maze (mencari jejak) menuju suatu tempat/benda • Menyusun kembali kepingan puzzle menjadi bentuk utuh • Menggambar, mewarna dll • Eksplorasi dari berbagai media dan kegiatan 	
Motorik Halus	<p>Menggambar sesuai gagasannya</p> <p>Melakukan eksplorasi dari berbagai media dan kegiatan</p>			
Kognitif (Berfikir Logis)	<p>Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari", "kurang dari" dan "paling ter"</p> <p>Mengenal pola ABCD - ABCD</p> <p>Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>	3.6,Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep warna primer (merah,kuning biru) dan warna skunder • Bentuk: lingkaran, segi tiga, persegi, persegi panjang, oval, kubus, kerucut, tabung • Ukuran: besar-kecil, panjang, pendek, berat-ringan, lama-sebentar, sekarang-kemarin-besok • Pola: pola satu indikator AB-AB, ABC-ABC. Pola dua indikator AB-AB, ABC,ABC • Sifat: cair-padat-gas • Suara: sumber suara, jenis suara, cepat-lambat suara, keras-lunak, tinggi-rendah, dll • Konsep dan lambang bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, dan ciri - ciri lainnya - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda
Seni (Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara)	<p>Anak bersenandung atau bertanyari sambil mengerjakan sesuatu</p> <p>Memainkan alat musik/instrumen sambil mengoyakn sesuatu</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pencampuran macam - macam 	
Kognitif	Mengkluafikasikan benda berdasarkan	4.6.Menyampaikan tentang		

(Berfikir Logis)	<p>warna, bentuk, dan ukuran, (3 variasi)</p> <p>Mengkluafikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</p>	<p>apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<p>warna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri • Perbedaan benda berdasarkan kasar-halus,panjang pendek,besar-kecil dll • Penyusunan pola secara berurutan dan besar • Pengenalan sife-sifat dari benda (cair,padat,gas) • Pengenalan bunyi atau suara-suara tertentu • Pengenalan konsep dan lambang bilangan • Menceritakan kembali cerita yang didengar • Menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan 	<p>dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktifitas (misal : menjodohkan, menjiplak , meniru) - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan lima seriati atau lebih , bentuk , ukuran , warna , atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar - kecil , banyak - sedikit, panjang -
Kognitif (Berfikir Simbolik)	Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			
Bahasa (Memahami Bahasa)	<p>Mengulang kalimat yang lebih kompleks</p> <p>Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu</p>			
Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)				

				pendek, berat – ringan, tinggi – rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
Sosial-Emosional (Kesadaran diri)	Memperlihatkan keban-batuan kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)	3.7.Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal teman dan lingkungan untuk keselamatan diri Nama / identitas anak Anggota keluarga Tempat ibadah Alat transportasi Budaya sekitar lingkungan anak Saling menyayangi Toleransi Berkata baik dan berperilaku sopan Tidak cengeng Cerita Gerak dan lagu 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri – ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit , warna rambut , jenis rambut dll) Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan Menyebutkan peran – peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan / atribut dan tugas – tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut Membuat dan mengikuti aturan Menggambar dan menulis dari berbagai media gambar dan
Sosial Emosional (Perilaku Prosocial)	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah Menghargai tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar			
Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)				
Kognitif (Berfikir Logis)	Menyajikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)	4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, menyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan identitas anak Pengenalan anggota keluarga Pengenalan tempat-tempat ibadah Macam-macam kendaraan (laut, darat, udara) Menari sesuai irama musik Bercerita Praktek gerak lagu Menggambar bebas Menebal garis Menjiplak Menggambar berdasarkan contoh 	
Bahasa (Memahami Bahasa)	Senang dan menghargai bacaan			
Seni	Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik			

Tertarik dengan kegiatan seni	lan anak menirukan suatu irama atau lagu tertentu			tulisan
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan			
Kognitif (Berfikir Logis)	Mengenal sebab – akibat tentang lingkungannya (angin bertup menyebabkan daun bergesek, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)	3.8.Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam tanaman Binatang yang hidup di air, udara & darat Binatang piaraan Cuaca: siang, malam, panas, hujan Daerah pedesaan, perkotaan, pegunungan pesisir dll Bertanya dengan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa". Perkembangbiakan makhluk hidup Proses kerja sesuai prosedur ilmiah. Misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh,gula, dan gelas 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap yang berhubungan dengan benda-benda yang ada dilingkungan alam Menceritakan perkembangbiakan makhluk hidup
Seni (Tertarik dengan kegiatan seni)	Bermain drama sederhana	4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, menyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara tanaman Gerakan binatang,bercerita tentang binatang. Pemeliharaan binatang piaraan. Proses terjadinya gejala alam Belajar suasana pedesaan, perkotaan, pegunungan Menggunakan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa" 	

			<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan mahluk hidup Praktek kerja sesuai prosedur ilmiah Misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas. 	
Kognitif (Belajar dan Pemecahan Masalah)	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Alat-alat rumah tangga Alat untuk bekerja (alat tukang kayu, alat dokter, alat polisi dll) Alat-alat permainan di sekolah Alat-alat untuk sekolah Alat-alat teknologi sederhana (baling-baling, pesawat-pesawat, kereta api-kereta api, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang dll). 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling-baling, pesawat-pesawat, kereta api, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang dll) Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas) Menyebutkan huruf awal benda yang dikenal (alat
Kognitif (Berfikir Logis)	Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)			
Kognitif (Berfikir Simbolik)	Mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan	4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan peralatan rumah tangga Bermain peran sebagai tukang kayu, dokter, polisi dll Mengembalikan alat-alat permainan setelah digunakan di sekolah Mengelompokkan alat-alat untuk sekolah Membuat alat-alat teknologi sederhana (baling-baling, pesawat-pesawat, kereta api-kereta api, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang dll) Mengenal huruf awal dari teknologi sederhana Menggunakan alat teknologi untuk berhitung 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas) Menyebutkan huruf awal benda yang dikenal (alat

				teknologi sederhana) - Berhitung dari berbagai media (contohnya menggunakan alat teknologi)
Bahasa (Memahami Bahasa)	Memahami aturan dalam suatu permainan Senang dalam menghargai bacaan Memahami arti kata dalam cerita Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Percakapan Menentukan 3-4 urutan kata Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan Suku kata awal sama/suku kata akhir sama Identitas diri dengan lengkap (nama lengkap, nama panggilan, alamat dll) Senang mendengarkan cerita 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)
Bahasa (Keaksaraan)	Memahami arti kata dalam bersamaan Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara huruf dan bentuk huruf			
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Melanjutkan sebagian cerita/dorongan yang telah diperdengarkan Menunjukkan pemahaman konsep-			

Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	konsep dalam buku cerita			
Bahasa (Memahami Bahasa)	Mengulang kalimat yang lebih kompleks Serang dan menghargai hasrat	4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Percakapan dua arah atau lebih Menyusun 3-4 urutan kata dengan benar Membaca buku cerita sederhana Belajar tentang suku kata awal sama/suku kata akhir sama Pengenalan nama sendiri dengan lengkap Menceritakan kembali cerita yang didengar Menceritakan gambar yang dilihat Tertarik melihat dan menelengarkan cerita Pengenalan huruf dari benda yang disekitarnya dan yang dikenal 	
Bahasa (Keaksaraan)	Melanjutkan sebagian cerita/dorongan yang telah dipendengarkan			
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Melanjutkan penjabaran konsep-konsep dalam buku cerita			
Bahasa (Keaksaraan)	Mengenal suara huruf awal dan nama benda-benda yang ada disekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf			
Bahasa (Keaksaraan)	Memahami arti dalam cerita	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Ekspresi wajah (serang, marah, sedih) Pantomim Lagu anak-anak Syar Tanya jawab tentang keterangan informasi Mengulang kalimat yang sudah didengar Macam bunyi/suara (teriakan, tertawa, menangis, pintu dibuka dll) 	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat, dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa Menunjukkan perilaku senang
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita			

Bahasa (Memahami Bahasa)	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Anak beresponding atau berespony sendiri menanggapi sesuai Senti (Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara)	4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali cerita yang didengar Pengenalan berbagai ekspresi (senang, marah, sedih dll) Berpantomim Mengekspresikan berbagai gerakan sesuai nama lagu Membuat sajak sederhana Bercerita tentang pengalaman anak Melengkapi kalimat yang sudah dimulai guru Menzukan berbagai bunyi yang didengar (teriakan, menangis, tertawa dll) Pengenalan huruf dari benda yang disekitarnya dan yang dikenal 	membaca buku terdapat buku - buku yang dikenal Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
Bahasa (Keaksaraan)	Mengulang kalimat yang lebih kompleks Memahami arti kata dalam cerita Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf			
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengungkapkan ide pada orang lain			
Bahasa (Keaksaraan)	Membaca nama sendiri Menulis nama sendiri Menyebutkan simbol-simbol huruf	3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	<ul style="list-style-type: none"> Huruf vokal dan konsonan Huruf awal sama Membaca dan menulis nama sendiri Angka 1-10 Berhitung 	Menunjukkan bentuk - bentuk (pra menulis) Membuat gambar

Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	yang dikenal Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama		<ul style="list-style-type: none"> • Mencocokkan bilangan • Gambar cerita • Menggerakkan jari-jari tangan • Menentukan bunyi yang sama dan bunyi berbeda 	dengan beberapa coran / tulisan yang sudah berbentuk huruf / kata
Kognitif (Berfikir Simbolik)	Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan Menyebutkan lambang bilangan 1-10 Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung Mencocokkan lambang dengan bilangan Menulis nama sendiri Membaca nama sendiri Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan huruf-huruf dari namanya sendiri • Pengenalan kata-kata yang mempunyai huruf awal sama • Pengenalan huruf dari benda yang disekitarnya dan yang dikenal • Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya) • Membuat garis tegak, datar, zig-zag, lengkung dll • Menyusun kalimat sederhana 	Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung Berhitung dan menjumlahkan menggunakan jari Melakukan kegiatan menrakan bunyi suara binate, kendaraan dll
Bahasa (Keaksaraan)	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama Menyusun kalimat sederhana dalam			
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)				

	struktur lengkap (pokok kalimat-pedikat-keterangan)			
Sosial-Emosional (Kesadaran diri)	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendalikan emosi • Mengenal emosi orang-orang yang ada disekitar • Bermain sendiri • Bisa bermain dengan teman • Dapat bekerja kelompok dengan teman • Sopan santun • Toleransi 	Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru Memertahakan hak-haknya untuk melindungi diri
Sosial Emosional (Perilaku Prosocial)	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias-dsb) Menghargai tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat			
Sosial-Emosional (Perilaku Prosocial)	Mengenal perasaan temannya dan merespon secara wajar Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias-dsb) Menghargai tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	4.13. Menyajikan reaksi emosi diri secara wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mengendalikan emosi • Beradaptasi dengan orang yang ada disekitarnya • Keberanian dalam melakukan aktifitas • Mempunyai sahabat • Kerja kelompok • Sopan santun • Toleransi 	
Motorik kasar	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarzan atau senam	3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain bebas • Hoby • Makanan ku • Kegiatan 	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia

Kognitif (Berfikir Logis)	Meyakini perencanaan kegiatan yang akan dilakukan		• Beranyi	Memilih kegiatan / benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari berbagai pilihan yang ada
Bahasa (Mengungkapkan Bahasa)	Memiliki banyak kata-kata untuk mengungkapkan ide pada orang lain	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> Memilih aktifitas yang dinginkannya Kesenangannya / kegemarannya Makanan kesukaannya Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia. 	Memilih lagu yang disukai Berani tampil kedepan teman untuk menunjukkan bakat dan keinginan
Seni (Anak mampu menikmati berbagai aliran lagu atau suara)	Anak bersenandung atau beranyi sambil mengerjakan sesuatu Memainkan alat musik/instrumen/benda Bersama teman Melukis dengan berbagai cara dan obyek Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas,plastisin, balok,dll)	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	<ul style="list-style-type: none"> Senandung bunyi-bunyian yang menyenangkan Merasa tertarik pada benda-benda yang berbunyi/berwarna Senang mengikuti irama musik Tertarik pada aktifitas seni Memainkan alat musik Mesirir bentuk. 	Membuat karya seni sesuai kreatifitasnya (misal : seni musik , visual , gerak dan tari yang dihasilkan orang lain) Menghargai penampilan karya seni orang lain(misal dengan bertepok tangan dan memuji)
Seni (Anak mampu menikmati berbagai aliran lagu atau suara)	Anak bersenandung atau beranyi sambil mengerjakan sesuatu Memainkan alat musik/instrumen/benda Bersama teman Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> Bersenandung sesuai syair lagu Perbedaan bunyi,warna pada benda-benda disekitar anak Gerakan senam,tari sesuai irama musik Memainkan alat musik sederhana Kegiatan melukis,mewarnai gambar,mencipta bentuk dll 	

Melukis dengan berbagai cara dan obyek				
--	--	--	--	--

Menghadap,
Kepala Sekolah

Kota Kinabalu 14 Januari 2020


Koordinator PAUD SIKK

Dalina Harawaka, M.Ed.
NIP. 19700731 19803 1 903


Kiki Sukinawan, S. Pd.

18. Program Semester II Kelompok Bermain PAUD SIKK

F-PO-004-02.01(14)6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
 No. 1, Jalan 88, KEP Sejahtera 88400, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
 Telp. 088-452500, 492501 Fax 088-492502



PROGRAM SEMESTER II KELOMPOK BERMAIN ..
PAUD SIKK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama : Irma
 Aspek perkembangan : Kognitif, Sosial, Bahasa
 KI :
 KI-1. Memahami apa yang diartinya
 KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyelesaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman sebayanya, dan teman
 KI-3. Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik dan teman sebayanya, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan sumber P3/D dengan cara mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, menyentuh), bertanya, mengungkapkan informasi, mengolah informasi/ mengasimilasi, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain
 KI-4. Menyajikan yang ditelaah, diuraikan, diuraikan, dan dipikirkan melalui bahasa, gerak, gambar, dan karya sesuai profil dan kreatif, serta menerapkan perilaku baik beradab mulai

ASPEK PERKEMBANGAN	TEMA-SUB TEMA-SUB TEMA	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Kognitif	- Tanah Airku - Tanah Airku - Lambang dan bendera Negara	Menyajikan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (kegiatan diluar kelas)	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan hasil karyanya • Berkresi menggunakan berbagai media • Bertanyansi melalui gambar/berbah 	Minggu ke 1 Selasa, 15/10/2020
Sosial		Mengapa dia sendiri	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pendapat • Berani tampil di depan teman 	
Bahasa		Mengulang kalimat yang lebih kompleks	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan tagan sendiri 	Kamis, 16/1/2020

F-PO-004-02.01(14)6

			diskuter yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan kebanggaan terhadap hasil karyanya • Pencerapan macam-macam warna • Peryusunan pola secara beraturan dan benar • Pengelolan bunyi atau suara-suara tertentu • Pengelolan konsep dan lambang/ bilangan 	
Kognitif	- Negeriku - Hari besar negara - Hari kemerdekaan, hari kebangsaan, hari pahlawan	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang dibekali dan diuraikan sosial	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap baik terhadap teman sebayanya untuk melatih kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Menotong kuku • Berukap sportif dalam persaingan • Mematu peraturan / tata tertib yang ada • Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan 	Minggu ke 2 Selasa, 20/1/2020
Sosial		Tabu akan budaya		<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerita dongeng 	Kamis, 23/1/2020
Bahasa		Seveng dan manganget basom	4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Menertaknas kembali cerita yang dicitat 	
Kognitif	- Negeraku - Budayaku - Lagu daerah, - Alat musik tradisional	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang dibekali dan diuraikan sosial	3.5 Mengahami cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 2.7 Memiliki perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep pergelutan dan pengalangan • Menitit persaingan yang diupakar • Menyusun hasil tembebanak dalam 1 kata 	Minggu ke 3 Selasa, 26/1/2020

F-PD-004-02.01(04)

Sosial		Bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dan sendiri	yang mencerminkan sikap sabar (mas-memasugi pikiran, mas-mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> Saling menghormati Mengucapkan salam Mendengarkan teman berbicara 	
Bahasa		Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dipendengarkan	4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar bebas Menyajak gambar 	Kamis, 30/1/2020
Kognitif	- Negeraku - Budayaku - Tari tradisional, pakaian adat	Menyajikan manfaat dalam memilih Tema permainan (seperti "aya kita bermain pura - pura seperti burung") Mempresenasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada bentuk persegi yang dikuti tulisan dan gambar persegi)	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Kerap penyulitan dan pengurangan Mencari jalan Bermain drama sederhana 	Minggu ke - 4 Selasa, 3/2/2020
Sosial		Bertanggung jawab atas perilaku orang lain dan diri sendiri Tahu akan haknya Mengatur diri sendiri	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tugas tanpa bantuan Mengura diri sendiri Menyelesaikan tugas hingga selesai walaupun dalam kesulitan 	
Bahasa		Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dipendengarkan	4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Merari tradisional Mengenal pakaian adat Menyebutkan pakaian adat yang diperlukan 	Kamis, 6/2/2020

F-PD-004-02.01(04)

Kognitif	- Pura - Bahan Makanan pokok - Benda, warna, pola, bentuk dll	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dan", "kurang dan" dan "paling ter" Mengenal pola ABCD - ABCD Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan paling kecil ke paling besar atau sebaliknya	sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> Konsep warna primer (merah, kuning, biru) dan warna sekunder Bentuk oval, kalua, kerucut, tabung Ukuran besar - kecil, panjang-pendek, berat ringan, lama - sebentar, adakang kemari-bekah 	Minggu ke - 5 Selasa, 17/2/2020
Sosial		Berbagi dengan orang lain Mengetahui Peranan tugasnya dan menepati secara wajar	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> Gotong royong/kelompok menolong Memiliki sikap senang membantu 	
Bahasa		Memahami aturan dalam suatu permainan Senang dalam menghargai teman Menyalahi arti kata dalam cerita Mengerti beberapa perintah secara berturut-turut	3.10 Memahami bahasa reserptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Menzinkan 3-4 urutan kata Mencantumkan buku walaupun tidak sama tulisan dengan di ungkapan Senang mendengarkan cerita 	Kamis, 20/2/2020
Kognitif	- Pura - Jajanan pasar - Kue, gorengan, dll	Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, (1 variasi) Mengklasifikasi benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan macam-macam warna Pengalokasian benda berdasarkan geometri 	Minggu ke - 6 Selasa, 24/2/2020
Sosial		Berbagi dengan orang lain	2.9 Memiliki perilaku		

I-PP-004-02.03(rev)

Bahasa		Bersikap kooperatif dengan teman	yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	<ul style="list-style-type: none"> Rasa empati pada orang lain Mereli sikap/tindakan 	Kamis, 27/2/2020
		Mengenal arti kata dalam permainan Mengenal suara huruf awal dari suatu benda-benda yang ada di sekitarnya Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/huruf awal yang sama Memahami hubungan antara huruf dan bentuk huruf	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan huruf awal benda yang dikenal Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf yang sama Memahami hubungan huruf dan bentuk huruf 	
Kognitif	- Pasir - Bahan realaman lunak lunak - Seter, kain, teko, dagang, ayunan, dll	Menggunakan lambang-lambang cetak berbentuk	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Pengucapan pola angka secara berurutan dan benar Pengucapan konsep lambang-lambang Perbedaan bunyian bunyi kasar halus, panjang, pendek, besar-kecil dll 	Minggu ke-7 Selasa, 2/3/2020
Sosial		Bermain dengan teman sebaya Mengucapkan perintah, permintaan, dan ajakan secara wajar	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai mainan teman Berkarya kelompok Toleransi 	
Bahasa		Menjajuk perhatian yang lebih kompleks Menyebutkan bagian-bagian cerita (dialog yang telah diperdengarkan)	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Menjajuk perhatian dengan benar Menyebutkan kata awal buku kata akhir 	Kamis, 5/3/2020

I-PP-004-02.03(rev)

Kognitif	- Pasir - Kertas Jani Beli - Pensil, pensil, krayon, dan alat tulis lain	Menggunakan berbagai media benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda nyata yang dibuat tulisan dan gambar nyata)	4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kembali media yang dibuang dengan cara lain yang kreatif Membuat dan memetik garis Menghitung nilai uang Demokratisasi dalam kegiatan jual beli 	Minggu ke-8 Selasa, 9/3/2020
Sosial		Mempertahankan kemampuan dan anak menyamakan dengan teman	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyamakan diri	<ul style="list-style-type: none"> Menyamakan diri dengan teman Tidak menganggap teman 	
Bahasa		Menggunakan peragaan konsep-konsep dalam buku cerita	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan isi cerita walaupun walaupun tidak sama seperti yang dibayangkan dan dilihat 	Kamis, 12/3/2020
Kognitif	- Alam Semesta - Benda - Benda Langit - Yang menciptakan benda langit Kapasitas benda langit	Mengenal bentuk-bentuk yang ingkarnya (angka bentuk) menyebutkan dan menunjuk, dan dapat menyebutkan nama-nama menjadi huruf	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batuan, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri, warna, bentuk, pola, dan fungsi Benda-benda langit 	Minggu ke-9 Selasa, 16/3/2020
Sosial		Menghargai hak-pendapat / karya orang lain Bersikap kooperatif dengan teman Menyajikan sikap toleran	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Dapat bekerja kelompok Mau bekerja sama dengan teman 	
Bahasa		Mengenal kalimat yang lebih kompleks Slogan dan terimakasih	4.10 Menyampaikan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal buku cerita sederhana Mengenal gambar yang 	Kamis, 19/3/2020

F-PO-004-02.01(ref)

		bacaan	membaca)	dilihat	
Kognitif	- Alam Semesta - Fenomena alam dan kapan terjadinya - Hujan, Panas Ombak, badai	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air dituangkan)	3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya dengan kata "apa", "siapa", "dimana", "bagaimana", "mengapa" Macam-macam fenomena alam dan kapan terjadinya 	Minggu ke : 10 Selasa, 2/3/2020
Sosial		Tahu akan haknya Mengatur diri sendiri Bertanggung jawab atas perlakannya untuk lebakas diri sendiri	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Memohon dan memberi maaf Memiliki rasa tanggung jawab 	
Bahasa		Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dipendengarkan Melanjutkan penerapan konsep-konsep dalam buku cerita	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan huruf dari keadaan cuaca yang terjadi Ber cerita yang berhubungan dengan cuaca 	Kamis, 5/3/2020
Kognitif	- Alam Semesta - Air - Sifat Air : Jernih, kerdif, tidak berwarna, tidak berbau Keamanan Air : Mandi, memerah, masak, dll	Mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan Mengetahui berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan	4.9 Menggustakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pemaknaan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya	<ul style="list-style-type: none"> Alat-alat rumah tangga Alat-alat permainan disekolah Mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan Menyebutkan huruf vocal dan konsonan 	Minggu ke : 11 Selasa, 23/3/2020
Sosial		Menunjukkan kehati-hatian kepala orang yang belum dikenal (menunjukkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)	3.7 Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> Berkata baik dan berperilaku sopan Mengapa keuletanan diri terhadap orang yang tidak dikenal 	
Bahasa		Mengetahui suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya Menyebutkan kelompok	3.11 Memahami bahasa ekspresi (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Kepresi wajah (senang, marah, sedih) Menyebutkan huruf awal dari benda yang dikenal Memahami bagian-bagian antara 	Kamis, 26/3/2020

F-PO-004-02.01(ref)

		gambar yang memiliki huruf-huruf awal yang sama		huruf dan bentuk huruf	
Kognitif	- Alam Semesta - Udara - Sifat udara dan macam-macam angin : malar, angin laut, angin topan dll	Mengetahui berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan Menyebutkan lambang bilangan 1-10 Menganalisis lambang bilangan untuk berhitung Mencocokkan lambang dengan bilangan	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan lambang sederhana dengan simbol yang melambangkannya Mendisain kalimat sederhana 	Minggu ke : 12 Selasa, 10/3/2020
Sosial		Mengenal perasaan sendiri dan mengungkapkan secara wajar (mengungkapkan diri secara wajar)	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi emosi Mengenal emosi orang-orang yang ada di sekitarnya 	
Bahasa		Menyifati arti dalam cerita Membaca nama sendiri Menulis nama sendiri Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	3.11 Memahami bahasa ekspresi (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain	<ul style="list-style-type: none"> Pantomim Mengulang kalimat yang sudah didengar Membuat sajak sederhana 	Kamis, 2/4/2020
Kognitif	- Alam Semesta - Api - Sifat Api	Mengetahui berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan Menyebutkan lambang bilangan 1-10	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung gambar Menyebutkan huruf vocal dan konsonan 	Minggu ke : 13 Selasa, 6/4/2020
Sosial		Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan	3.13 Mengenal emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> Dapat bekerja kelompok 	

F-PO-004-02.01(ref)

Bahasa		kondu yang ada (sangat, sedikit, antara-dib)	dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> dengan teman Toleransi Tanya jawab tentang keterangan/informasi Macam-macam huruf/suara (tarik, memangis, pinta dibuka, dll) 	Kamis, 04/2020
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi Transportasi darat Kendaraan beroda 3 Kendaraan beroda banyak 	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Bermain bebas Kegiatan Benyanyi Kendaraan kreasi Mengendalikn emosi Saling menghargai 	Minggu ke - 14 Selasa, 13/4/2020
Sosial		Mengikuti perasaan temannya dan merespon secara wajar Menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah	3.14 Mengenali keinginan, keinginan, dan minat diri 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar		
Bahasa		Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Menulis nama sendiri Membaca nama sendiri	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> Menulis nama sendiri Membaca nama sendiri Mengerti perintah secara bersamaan 	Kamis, 16/4/2020
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi Transportasi Air Perahu Boat 	Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan Menyebutkan lambang bilangan 1-10	4.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan penunjang, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Membuat alat teknologi sederhana Menyebutkan lambang huruf vocal dan konsonan Perjumlahan dan pengurangan 	Minggu ke - 15 Selasa, 20/4/2020
Sosial		Menghargai tata krama	3.13 Mengenal emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> Sopan santun 	

F-PO-004-02.01(ref)

Bahasa		dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Saling menghargai 	Kamis, 23/4/2020
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi Transportasi Udara Penawar, helikopter, roket 	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bentuk yang sama Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (predikat-kalimat-peristiwa-keterangan)	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama Menyusun kalimat sederhana 	
Sosial		Mempertanyakan ketidakhadiran kepada orang yang belum dikenal (menanyakan keperayaan pada orang dewasa yang tepat)	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan transportasi udara Membuat karya transportasi udara 	Minggu ke - 16 Selasa, 27/4/2020
Bahasa		Memiliki banyak kata-kata untuk mengungkapkan ide pada orang lain	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal perbuatan buruk yang membahayakan diri 	
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi Nama - nama pengemud Kapal - Nakhoda Dokar - Kaur dan Pesawat Pilot 	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 varian) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 varian	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Mencilih kegiatan yang disukai Mencari ide yang banyak melalui kegiatan 	Kamis, 30/4/2020
				<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan sifat-sifat dari benda (cair, padat, gas) Pencampuran macam-macam warna Pengelompokan benda berdasarkan geometri 	Minggu ke - 17 Selasa, 4/5/2020

F-PD-004-02.01(rev)

Kecamatan		Mengukur diri sendiri	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Berani tampil dengan aman • Menyajikan kebanggaan terhadap hasil kerjanya 	
Bahan		Memiliki leleh banyak kata-kata untuk mengapresiasi diri pada orang lain	4.11 Menyajikan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi kalimat sederhana • Menentukan huruf yang ditargetkan • Memiliki ide yang banyak dalam mengungkapkan pengalaman 	Karnia, 6/5/2020

Diperiksa,
Koordinator PAUD SIKK

Kiki Sukirawan, S.Pd

Kota Kinabalu, 14 Januari 2020

Guru KB B Pagi

Irma

Ditandatangani,
Kepala SIKK

Dadang Hermawan, M. Ed.
NIP. 197007311998031005

19. RPPM

(F-PD-004-03.00)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
 No 6, Jalan 3B, KKIP Selatan Dua, 88460, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia
 Telp. 088-492600, 492601 Fax 088-492602





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
PAUD SIKK

Semester/Bulan/Minggu : 1/ Agustus/2
 Tanggal : 6 – 8 Juli 2019
 Tema : Diriku
 Subtema : Keluargaku
 Kelompok : KB B Siang (Usia 5-6 Tahun)

Aspek Perkembangan	Kopetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Materi Kegiatan
Nilai agama dan moral	1.3 Mengenalkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sesuai agama 	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku baik dan santun Menunjukkan tata cara berjalan melewati orang tua dan kawan
Fisik Motorik Halus	3.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	<ul style="list-style-type: none"> Menutup mulut saat bersin dan batuk 	<ul style="list-style-type: none"> Menimbang berat badan sesuai standar tinggi dan usia Mengukur lingkar kepala dan tinggi badan Melukis tentang keluargaku
Fisik Motorik Kasar	3.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan Tubuh terkoordinasi untuk melatih kelenturan,keselimbangan,dan kelincahan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti gerakan penasan dan senam Mengambil bola sambil berlari
Kognitif	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya(nama,warna,bentuk,ukuran,sifat,tekstur,fungsi dan ciri-ciri lainnya)	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan dua dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan gambar bentuk persegi,lingkaran,dan persegi Panjang Menyebutkan angka 1-10 Mencocokkan bilangan dengan bilangan
Sosem	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan tentang keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan peserta didik sikap kemandirian Memahami aturan dalam suatu permainan
Bahasa	2.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Cara menjawab dengan tepat ketika ditanya 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menjawab ketika ditanya

20. RPPH


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
 No 1, Jalan 3D, KKIP Selatan, 89400, Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia
 Telp. 088-492600, 492601 Faks 088-492602



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD SIKK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/ Minggu Efektif : II (Dua) / Ke 1
 Alokasi Waktu : Kamis, 16 Januari 2020
 Tema : Negaraku
 Sub Tema/Sub-sub Tema : Tanah Airku/Lambang dan bendera negara
 Aspek perkembangan : 1. Bahasa
 2. Muatan Lokal (bahasa Inggris)
 Kelompok : B (Pagi & siang)
 Waktu : 120 Menit

1. Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu mengenal nama negara, lambang negara dan bendera Indonesia
- Anak dapat mengetahui status warga negaranya
- Anak dapat menyebutkan nama presiden Indonesia
- Anak dapat menjawab kalimat sederhana dalam bahasa Inggris

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Belajar	Waktu	Sumber
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris Salam Berdoa sebelum Belajar Mengapres peserta didik Bernyanyi bersama-sama peserta didik Lagu - Kupu-kupu, seorang kapiten, berkibarlah benderaku Motivasi Sampaikan Tema/Sub tema Tujuan pembelajaran 	30 Menit	SOP Pembukaan
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Bunda menjelaskan lambang negara Indonesia dengan cara menunjukkan gambar burung garuda Bunda menjelaskan arti gambar dalam panca sila pada gambar burung garuda Bunda bertanya kepada anak sambil menunjukkan bendera merah putih Bunda memperkenalkan bapak dan wakil presiden Indonesia sambil menunjukkan gambar presiden Bunda mempersiapkan gambar burung garuda kemudian anak menghitung jumlah bulu yang dimiliki pada lambang negara Indonesia Bunda melakukan tanya jawab tentang Bineka Tunggal Ika 	60 Menit	Buku negaraku
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sesudah belajar Cuci tangan sebelum makan Berdoa sebelum makan dan sesudah makan 	25 menit	SOP Istirahat
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menarik kesimpulan materi bersama anak Salam penutup 	5 Menit	SOP Penutup

3. Penilaian/Asesmen

- Observasi dengan daftar cek (Materi pembelajaran dan penanaman karakter)
- Pemberian Tugas
- Praktek/Perintah
- Catatan anekdot

Catatan: Lampiran lembar form observasi dan catatan anekdot

(F-PD-004-03.00)

Seni	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan berbagai media	• Melukis gambar tentang keluarga	▪ Menunjukkan hasil lukisan kepada guru
------	---	-----------------------------------	---

Mengetahui,
Koor. PAUD SIKK

Kota Kinabalu, 6 Juli 2019
Guru Kelas

Kiki Sukinawan, S.Pd
NIP. -

Irma

Kepala SIKK

H. Istiqbal, S.Pd., M.M.
NIP. 19680312 199103 1 014

21. SOP kegiatan pembukaan


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
 No.6, Jalan 3B, KKIP Selatan Dua, 88460, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia
 Telp. 088-492600, 492601 Fax. 088-492602
 

SOP KEGIATAN PEMBUKAAN

Nama Lembaga	PAUD SIKK	Kode Dok.	SOP/Proses -
Unit Program	PENDIDIKAN USIA DINI	Standar	Proses
Tanggal disahkan	01 Maret 2019	Tanggal Revisi	
			Waktu
1. Berbaris sebelum KBM			10 Minit
2. Memberi salam			10 Minit
3. Berdoa sebelum belajar			
4. Mengapsen anak			
5. Bercyanyi bersama-sama anak			
6. Memberikan motivasi			
7. Menyampaikan Tema/Sub Tema			
8. Menyampaikan tujuan pembelajaran			


Mengetahui,
 Koordinator PAUD SIKK

 Fidryani Nasution, S.Pd
 NIP. 19821113 200502 2 001

Kota Kinabalu, 01 Maret 20
 Yang Membuat SOP

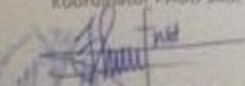
 lima


22. SOP kegiatan penutup


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUDSEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU
 No 6, Jalan 3H, KKIP Selatan Das, 88460, Kota Kinabalu, Sabah Malaysia
 Telp. 088-492600, 492601 Fax 088-492602

SOP KEGIATAN PENUTUP

Nama Lembaga	PAUD SIKK	Kode Dok	SOP/pros-009
Unit Program	Pendidikan Anak Usia Dini	Standar	Proses
Tanggal Disahkan	01 Maret 2019	Tanggal revisi	---
1	Judul	Kegiatan Penutup	
2	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan bersabar dalam berbagai kegiatan 2. Membiasakan beradaptasi dengan perubahan situasi 3. Mengembangkan kemampuan mengkaitkan dengan kegiatan yang akan datang 4. Mengembangkan motivasi belajar anak 	
3	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. PERMENDIKNAS No. 146 Tahun 2014. 2. PERMENDIKNAS No. 137 Tahun 2014. 	
4	Pihak-pihak Terkait	Wali Kelas dan Orang Tua	
5	Dokumen	Catatan perkembangan anak	
6	Prosedur Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi guru dan anak saling berdekatan, dengan posisi duduk melingkar. 2. Guru menanyakan perasaan anak hari ini. 3. Guru melakukan curah gagasan tentang suasana di rumah, ayah, ibu, kakak dan adik, serta kegiatan apa yang biasa anak dilakukan di rumah. 4. Guru bercerita yang inspiratif tentang penyadaran pengembangan sikap yang diharapkan. 5. Guru menginformasikan kegiatan main untuk esok hari. 6. Guru bersama anak menyanyi bersama mengakhiri kegiatan penutup. 7. Guru mengucapkan salam, selanjutnya anak menunggu jempitan. 	

Mengetahui,
 Koordinator PAUD SIKK

 Yeliani Nasution, S.Pd
 NIP. 19821113 200502 2 001

Kota Kinabalu, 01 Maret 2019
 Yang membuat SOP

 Tati Awalyah

23. Daftar peserta didik di ekstrakurikuler

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UNTUK KEGIATAN EKSTRA KULIKULER (EKSKUL) TAHUN AJARAN 2019-2020

3. Public Speaking (poisi, sajak) :

No	Nama Peserta Didik
1	Aril Palling
2	Mohd Airman
3	Edmundus Sinun Manuk
4	Cherlyana Marta Hurit
5	Agustinus Ola Anton
6	Diandra Elisabeth
7	Fharadia Chyria Niran
8	Natalia Thomas (MC Cilik)
9	Fransiskus Febriyan Raja
10	Jeromaye Belugun Uran
11	Katharina Sewai Welan
12	Nur Fany Syafiqe Putri
13	Risly Ariani Binti Abdullah
14	Muhammad Sufyan Bin Sebe

4. Story Telling :

No	Nama Peserta Didik
1	Christhoper Dani Bunga Bali Jawan
2	Ilander Oliver Juliano
3	Fadil Afdia Yusof Bin Jamai
4	Muhammad Asrul Bin Tamrin
5	Hadrian
6	Merliana Benuf
7	Oswaldus Lambertus
8	Reyvano Damian Martin
9	Fikrianus Soba Molan
10	Wisel Palalangan
11	Chelsea Yana Kewa
12	Angelina Inaq Apetatu
13	Fredikus Kapitan
14	Nur Aulia Leha

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UNTUK KEGIATAN EKSTRA KULIKULER (EKSKUL) TAHUN AJARAN 2019-2020

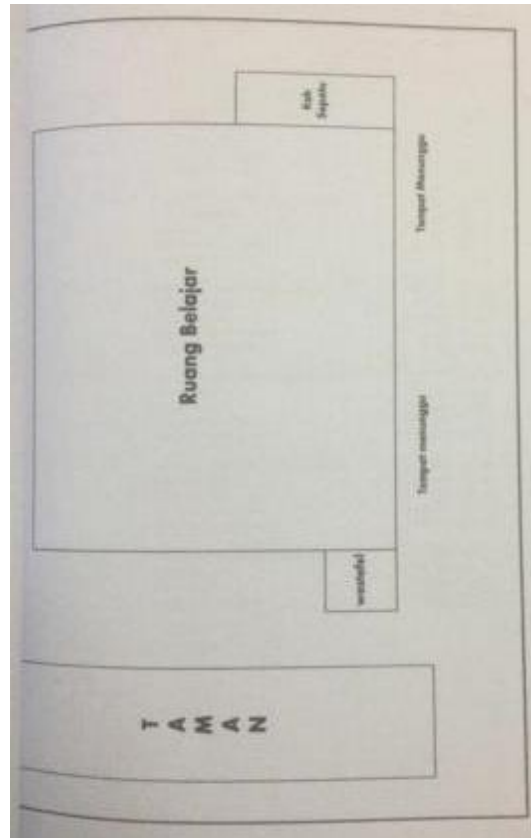
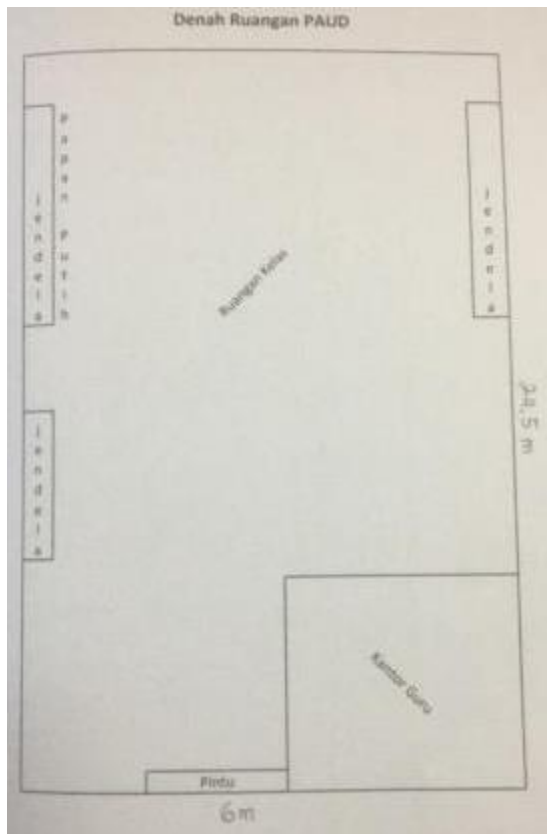
1. Bela Diri (Silat) :

No	Nama Peserta Didik
1	Nober Arrang
2	Rival Arrang
3	Yunisa Yohanes
4	Rakayan Ramdani
5	Dominik Veron
6	Muhamad Arya Abyarsah
7	Mhd. Ramadhan Bin Darwis
8	Mhd. Iqram Bin Saing
9	Welsi Belang
10	Rizal Yoseph
11	Robertus Kopong Kurumang
12	Daim Ramadhan
13	Muhammad Zainuddin Bin Abdullah

2. Menari :

No	Nama Peserta Didik
1	Maria Limut Hayon
2	Veronika Bali Kefi
3	Lily Dyana Christy
4	Karmensi
5	Nur Akilah Binti Jupli
6	Yusra Azura Syahada
7	Alvika Gafaruddin
8	Fadecia Antonia Frumen
9	Rahel
10	Mariano Sabu Jawan
11	Yohana Monica
12	Mohd. Adha Putra Helzy
13	Audellin Asrin
14	Nur Hanifah Binti Suardi
15	Rega Aqillah Khalrani
16	Griseia Tulung
17	Melisha Daniel

24. Denah PAUD SIKK



25. Sertifikat akreditasi PAUD SIKK



26. Bukti wawancara dengan Koordinator PAUD SIKK



27. Bukti wawancara dengan Guru kelas PAUD SIKK



Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru PAUD SIKK

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	No. Soal
Implementasi Kurikulum 2013 PAUD	a) Halimah, Leli. (2016). <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini</i> . Bandung: Refika Aditama.	Perencanaan	1) Kurikulum 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (program tahunan, program semester, RPPM, RPPH)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
	• Putri, Suci Utami. (2019). <i>Pembelajaran SAINS untuk Anak Usia Dini</i> . Bandung: Royyan Press.	Pelaksanaan	1) Pelaksanaan pembelajaran <i>scientific approach</i> . Meliputi: 5M Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Menginformasikan	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
	b) Permendikbud 137 tahun 2014	Evaluasi	1) Hasil proses dan hasil pembelajaran 2) Tindak lanjut	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Koordinator PAUD SIKK

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	No. Soal
Implementasi Kurikulum 2013 PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Halimah, Leli. (2016). <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini</i>. Bandung: Refika Aditama. • Putri, Suci Utami. (2019). <i>Pembelajaran SAINS untuk Anak Usia Dini</i>. Bandung: Royyan Press. • Permendikbud 137 tahun 2014 	Perencanaan	1) Visi dan Misi 2) Kurikulum 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (program tahunan, program semester, RPPM, RPPH)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13
		Pelaksanaan	1) Pelaksanaan pembelajaran <i>scientific approach</i> . Meliputi: 5M Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Menginformasikan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		Evaluasi	1) Pengawasan dan pengendalian 2) Tindak Lanjut	21, 22, 23, 24, 25, 26

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU KELAS PAUD INDONESIA KOTA KINABALU
SABAH MALAYSIA**

Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Tempat dan tanggal lahir :
- c) Pendidikan terakhir :
- d) Pekerjaan :
- e) Alamat :
- f) Jabatan :
- g) Hari, tanggal wawancara :
- h) Waktu wawancara :

Sejarah PAUD SIKK

- 1) Kapan PAUD SIKK berdiri?
- 2) Apa yang melatarbelakangi berdirinya PAUD SIKK?

Perencanaan

- 3) Bagaimana penataan tempat main atau setting kelas dengan *scientific approach*?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 PAUD?
- 5) Apakah progam kegiatan pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan visi dan misi lembaga?
- 6) Kurikulum apa yang diterapkan di PAUD SIKK?
- 7) Model pembelajaran seperti apa yang dilakukan di PAUD SIKK?
- 8) Bagaimana tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian?
- 9) Apa yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan tersebut?

- 10) Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan tema dan sub tema dengan pendekatan *scientific approach* di jenjang PAUD Indonesia Kota Kinabalu?
- 11) Metode apa yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan yang sudah disusun di PAUD SIKK?
- 12) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013 PAUD?
- 13) Media apa yang digunakan untuk pembelajaran? Apakah melibatkan pendekatan *scientific approach*?

Pelaksanaan

- 14) Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendekatan *scientific approach*, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran di PAUD SIKK?
- 15) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengamati?
- 16) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menanya?
- 17) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengumpulkan informasi?
- 18) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengasosiasi?
- 19) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menginformasikan?
- 20) Menurut bapak/ibu apakah dengan *scientific approach* mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?

Evaluasi

- 21) Apakah tujuan PAUD SIKK dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD yang berbasis *scientific approach* sudah tercapai?
- 22) Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach*? Bagaimana mereka mengatasinya?
- 23) Apa saja upaya dari lembaga kaitannya dengan pengembangan kurikulum dan implementasi *scientific approach*?

- 24) Bagaimana upaya peningkatan pembelajaran dengan *scientific approach*?
- 25) Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?
- 26) Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KOORDINATOR PAUD INDONESIA KOTA KINABALU
SABAH MALAYSIA**

Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Tempat dan tanggal lahir :
- c) Pendidikan terakhir :
- d) Pekerjaan :
- e) Alamat :
- f) Jabatan :
- g) Hari, tanggal wawancara :
- h) Waktu wawancara :

Sejarah PAUD SIKK

- 1) Kapan PAUD SIKK berdiri?
- 2) Apa yang melatarbelakangi berdirinya PAUD SIKK?

Perencanaan

- 3) Bagaimana penataan tempat main atau setting kelas dengan *scientific approach*?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 PAUD?
- 5) Apakah progam kegiatan pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan visi dan misi lembaga?
- 6) Kurikulum apa yang diterapkan di PAUD SIKK?
- 7) Model pembelajaran seperti apa yang dilakukan di PAUD SIKK?
- 8) Bagaimana tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian?
- 9) Apa yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan tersebut?

- 10) Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan tema dan sub tema dengan *scientific approach* di jenjang PAUD Indonesia Kota Kinabalu?
- 11) Metode apa yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan yang sudah disusun di PAUD SIKK?
- 12) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013 PAUD?
- 13) Media apa yang digunakan untuk pembelajaran? Apakah melibatkan *scientific approach*?

Pelaksanaan

- 14) Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *scientific approach*, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran di PAUD SIKK?
- 15) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengamati?
- 16) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menanya?
- 17) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengumpulkan informasi?
- 18) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengasosiasi?
- 19) Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menginformasikan?
- 20) Menurut bapak/ibu apakah dengan *scientific approach* mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?

Evaluasi

- 21) Apakah tujuan PAUD SIKK dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD yang berbasis *scientific approach* sudah tercapai?
- 22) Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach*? Bagaimana mereka mengatasinya?
- 23) Apa saja upaya dari lembaga kaitannya dengan pengembangan kurikulum dan implementasi pembelajaran *scientific approach*?

- 24) Bagaimana upaya peningkatan pembelajaran dengan *scientific approach*?
- 25) Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?
- 26) Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?

HASIL WAWANCARA
GURU KELAS PAUD INDONESIA KOTA KINABALU
SABAH MALAYSIA

Identitas Responden

- a) Nama : Irma
 b) Tempat dan tanggal lahir : Nunukan, 08 Desember 1997
 c) Pendidikan terakhir : MA/SMA
 d) Pekerjaan : Guru PAUD
 e) Alamat : Apartement Malawa Ria
 f) Jabatan : Guru
 g) Hari, tanggal wawancara : Senin, 26 Agustus 2019
 h) Waktu wawancara : 13.00

Sejarah

1. Kapan PAUD SIKK berdiri?

“Berdiri pada tahun 2014 dengan nama Tunas Cendikia yang didirikan oleh Bunda sriwati, M.Pd”

2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya PAUD SIKK?

“Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, alasan itulah sebagai motivasi mendirikan PAUD di Malaysia khususnya di negeri Sabah untuk membantu memberikan Pendidikan anak-anak TKI khususnya yang berusia dini agar mereka juga merasakan dunia Pendidikan anak-anak sama seperti anak yang tinggal di Indonesia”

Perencanaan

3. Bagaimana penataan tempat main atau setting kelas dengan *scientific approach*?

“Penentuan tempat main disesuaikan dengan kegiatan mainnya bun, misalnya area balok ada di depan, bagian belakang untuk pembukaan, *playground* di luar”

4. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD menggunakan *scientific approach*?

“Setiap awal semester PAUD mengadakan IHT dalam kegiatan ini PAUD mengundang guru BK dari SIKK untuk membererikan pelatihan/materi khusus perkembangan anak atau masalah-masalah terhadap anak dalam kegiatan ini sangat membantu para guru dalam mengenal apa sebenarnya yang anak butuhkan”

5. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan visi misi sekolah?

“Penyusunan KTSP juga mengikuti VISI dan MISI SIKK karena PAUD SIKK sendiri dibawah naungan SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu)”

6. Kurikulum apa yang diterapkan di PAUD SIKK?

“Kita beracuan dengan kurikulum 2013, karena basicnya kami tidak sesuai bidang bun, kami mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari koordinator PAUD secara personal mengenai standar PAUD, pengelolaan, dll mulai dari 0. Ada penyesuaian yang kita ambil seperti dalam pemilihan tema dan sub tema karena dalam 1 minggu kami mengembangkan 4 aspek yaitu untuk hari senin aspek sosial emosional, selasa aspek kognitif, rabu aspek motorik, kamis aspek seni, dan jumat aspek agama”

7. Model pembelajaran seperti apa yang dilakukan di PAUD SIKK?

“Sebenarnya kita menggunakan area bun, tapi karena tempat yang belum memadai masih sempit, pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan area namun di bedakan tempatnya seni, balok, dll tergantung kegiatan yang dilakukan hari itu”

8. Bagaimana tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian?

“Penyusunan program tahunan disesuaikan dengan kalender akademik Bun, tema sub tema, kompetensi inti dan kompetensi dasar disesuaikan kegiatan main. Program tahunan meliputi kegiatan pengayaan guna memastikan, mengisi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang belum/ kurang dikuasai anak, karena mungkin ada hari efektif pembelajaran yang kosong dll. Kami selalu berdiskusi dari koordinator dan juga komite sekolah mengenai program di PAUD SIKK”

9. Apa yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan tersebut?

“Acuan dalam menyusun perencanaan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi anak dalam STTPA biar dalam menentukan kegiatan bermainnya lebih jelas dan terlaksana dengan baik”

10. Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan tema dan sub tema dengan implementasi kurikulum 2013 PAUD menggunakan *scientific approach* di jenjang PAUD Indonesia Kota Kinabalu?

“Tema dan sub tema sesuai dengan kurikulum 2013, dalam 1 minggu hanya ada 4 hari efektif, sehingga ada penyesuaian dalam tema, sub tema contoh dalam tema makanan kesukaanku sub tema jeruk, sub-sub tema: pohon jeruk, manfaat jeruk, bagian buah jeruk, olahan makanan jeruk”

11. Metode apa yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan yang sudah disusun di PAUD SIKK?

“Praktik bun, lebih ke bercerita sambil menggunakan gambar, video, demonstrasi, dan tanya jawab”

12. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013 PAUD?

“Karena saya tidak mengalami dan mengetahui KTSP, saya tidak ada pembandingan bun, menurut saya kurikulum k13 dirasa bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak, lebih flexible, melihat kondisi lingkungan, dan kejadian yang sedang hangat. Menekankan *scientific approach* dan penilaian yang otentik sehingga memunculkan semua aspek perkembangan anak”

13. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran? Apakah melibatkan *scientific approach*?

“Kita menggunakan media yang dekat dengan anak dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di SIKK seperti *sound system*, laptop, media visual lain (buku gambar), dalam pengadaan media bermain kita juga bekerjasama dengan (semisal payung, pakaian, dan lain-lain) dikarenakan untuk pengadaan media baru kita tidak memungut biaya, sehingga secara sukarela orang tua membantu penyediaan media bermain yang akan digunakan anak”

Pelaksanaan

14. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *scientific approach*, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran di PAUD SIKK?

“*Scientific approach* itu umumnya saja bun. Intinya kegiatan yang menyenangkan, kemudian guru itu hanya sebatas fasilitator saja dan anak itu diberikan stimulus untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak mengemukakan ide-idenya tanpa paksaan. Misalnya anak berusaha menemukan sesuatu itu dengan penalarannya sendiri, bisa menyimpulkan sendiri, bisa mempersepsikan, dan bisa menarasikan dengan bahasa-bahasa anak. Kalau kemaren kan fokusnya guru mengajari, tapi kalau kurikulum 2013

titik tekannya kan pada *scientific approach* nya. Jadi guru hanya sebagai fasilitator dan anak menemukan sendiri, menyimpulkan sendiri, dan memberikan komentar sendiri, kita hanya mengasih stimulus saja. Memang harus sabar, kadang-kadang kita harus memancing”

15. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengamati?

“Ia bun untuk proses mengamati kita bisa ambil contoh di area bahasa untuk proses mengamati kita memang memunculkan benda yang sebenarnya kemudian anak bisa observasi sendiri. Kalau misalkan kita sedang membahas tentang tema buah jeruk, kita membawa jeruk langsung sehingga anak bisa mengamati dengan panca indranya bun. Dengan mata, dengan kulitnya, bisa merasakan seperti itu sehingga anak bisa observasi benda yang sesungguhnya dengan maksimal”

16. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menanya?

“Untuk proses menanya kita berusaha sedetail mungkin ya bun karena memang di *scientific approach* ini guru kan hanya memancing biar anak aktif menyampaikan. Pertanyaan yang diajukan mengandung unsur 5W+1H”

17. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengumpulkan informasi?

“Kita beri penjelasan dulu dari awal. Setelah itu anak-anak bisa memilih, ketika proses memilih itu ternyata terdapat anak-anak yang tidak mau memilih. Kadang-kadang Cuma diam saja. Ada beberapa kemungkinan anak ini tidak mood atau dia tidak selera. Nah dengan seperti itu kita tidak boleh memaksa harus kita dekati dengan pendekatan. Kalau dia tetap tidak mau ya sudah, mungkin di area lain dia mau. Dan kita diskusi kenapa anak ini di area ini kok tidak mau”

18. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengasosiasi?

“Kita dapat mengambil contoh di area seni dengan bercerita. Menceritakan kegiatan dulu kemudian memberikan contoh kegiatan. Dan anak mempersepsikan. Maka anak akan paham oh iya mau dibawa kearah sana, mungkin kalau di area lain dengan menyetel film. Di sentra seni harus ada penjelasan. Baru ada contoh kemudian dimotivasi, baru ajakan seperti yuk kita mengerjakan sama-sama. Tapi terkadang anak ada yang menangkap hal itu sebagai perintah. Sehingga disini kita mencoba untuk menghilangkan kata belajar. Dan hal itu akan membantu anak untuk melakukan asosiasi bahwa anak akan diajak main”

19. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menginformasikan?

“Area seni contohnya bun, proses komunikasinya yang jelas kita menggunakan bahasa yang mudah dicerna anak. Bahasa anak, bahasa pendekatan anak. Ketika ada anak diam saja ya kita dekati, bercakap-cakap. Kalau misalnya dia belum bisa menjawab ya jangan dipaksa dulu untuk bersuara, kita baca mimiknya. Tidak harus verbal namun bisa non verbal”

20. Menurut bapak/ibu apakah dengan *scientific approach* mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?

“Iya. Karena sistem ini para guru mengajar dengan cara apa yang anak butuhkan bukan dengan cara apa yang guru butuhkan”

Evaluasi

21. Apakah tujuan PAUD SIKK dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD yang berbasis *scientific approach* sudah tercapai?

“Sejauh ini sudah, mungkin karena baru dan latar belakang yang kurang sesuai bidangnya, kita berusaha menyesuaikan, sama-sama saling belajar, dan memberikan

kegiatan sesuai tujuan lembaga berupa: menyediakan benda nyata untuk dipelajari oleh anak dengan memberikan dorongan agar anak lebih kreatif dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat, semisal anaknya sudah percaya diri namun orang tua dalam mensosialisasikan anaknya kurang percaya diri bisa jadi tidak sejalan”

22. Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach*? Bagaimana mereka mengatasinya?

“Dengan cara melaksanakan kegiatan KKG dan juga kerja sama dengan orang tua anak melalui buku penghubung atau langsung dari WA”

23. Apa saja upaya dari lembaga kaitannya dengan pengembangan kurikulum dan implementasi pembelajaran *scientific approach*?

“Upaya yang telah dilakukan diantaranya:

- a. Melakukan kegiatan pelatihan
- b. Memperbanyak kegiatan yang menarik terutama pada saat puncak Tema
- c. Mengembangkan Ekskul
- d. Menerapkan pembiasaan dan penanaman karakter
- e. Memberi pelatihan kepada pengajar

24. Bagaimana upaya peningkatan pembelajaran dengan *scientific approach*?

“Tindak lanjutnya sudah dimasukkan dalam Prota, berupa kegiatan pengayaan, juga kegiatan parenting yang didalamnya memuat evaluasi kurikulum dan saran pengembangan sekolah”

25. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?

“Orang tua memiliki komitmen dan secara aktif berkontribusi untuk membantu kegiatan di sekolah”

26. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?

“Sarana dan prasarana yang belum mendukung pembelajaran *scientific approach*, selain itu pendidik yang ada di PAUD SIKK tidak ada yang sesuai bidang, untuk mendapatkan guru dari Indonesia membutuhkan biaya yang sangat besar”

**HASIL WAWANCARA
KOORDINATOR PAUD INDONESIA KOTA KINABALU
SABAH MALAYSIA**

Identitas Responden

- a) Nama : Kiki Sukinawan
 b) Tempat dan tanggal lahir : Lampung, 27 Oktober 1990
 c) Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 d) Pekerjaan : Guru
 e) Alamat :
 f) Jabatan : Koordinator PAUD SIKK
 g) Hari, tanggal wawancara : Senin, 26 Agustus 2019
 h) Waktu wawancara : 14:00

Sejarah

1. Kapan PAUD SIKK berdiri?

“PAUD SIKK berdiri tahun 2016”

2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya PAUD SIKK?

“Sekolah PAUD SIKK pertama kali dirintis oleh Bunda Sri, yang saat itu peduli terhadap anak-anak khususnya PAUD, agar bisa merasakan akses Pendidikan dan bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya. Pada saat itu nama sekolahnya adalah Tunas Cendikia dan dilanjutkan kembali oleh bunda Fidi Nasution, S.Pd. dengan nama PAUD SIKK sampai sekarang”

Perencanaan

3. Bagaimana penataan tempat main atau setting kelas dengan *scientific approach*?

“Mengingat keterbatasan ruang PAUD SIKK, maka dari itu penentuan setting kelas didasari aspek keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain Bu”

4. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD menggunakan *scientific approach*?

“Kesiapan bagus, sebelumnya guru sudah dibekali dengan adanya sosialisasi implementasi dan mendukung serta di aplikasikan saat pembelajaran”

5. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan visi misi sekolah?

“Iya, tentu kami sesuaikan dengan visi misi yang ada di SIKK”

6. Kurikulum apa yang diterapkan di PAUD SIKK?

“Kita menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga”

7. Model pembelajaran seperti apa yang dilakukan di PAUD SIKK?

“Kita area bu, tapi disesuaikan dengan tempat dan kegiatan main”

8. Bagaimana tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian?

“Penyusunan program tahunan kami beracuan pada kalender akademik dan disesuaikan dengan tema-tema berdasarkan alokasi waktu dan dituturkan ke Prosem, RPPM disusun satu minggu sebelum pembelajaran apabila ada kegiatan tambahan dan pengurangan dapat dirubah secara flexible. Sebelum penyusunan program PAUD SIKK membentuk tim untuk membuat perangkat terlebih dahulu yang didiskusikan dengan kepala sekolah, koordinator PAUD dan komite sekolah sampai disahkan lalu disosialisasikan kepada orangtua saat PPDB”

9. Apa yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan tersebut?

“Acuannya KI KD bu, yang ada dalam STTPA agar memudahkan dalam penentuan kegiatan main sesuai usia anak”

10. Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan tema dan sub tema dengan implementasi kurikulum 2013 PAUD menggunakan *scientific approach* di jenjang PAUD Sekolah Indonesia Kota Kinabalu?

“Kita ambil contoh tema dan sub tema sesuai kurikulum 2013, tapi karena seminggu hanya ada 4 kali pertemuan, tema dan sub tema nya di ringkas sesuai kebutuhan”

11. Metode apa yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan yang sudah disusun di PAUD SIKK?

“Kalau anak dalam metode pembelajaran baiknya lebih bersifat pembiasaan, pengulangan, praktek, melalui media nyata atau melalui media visual. Lebih lagi di PAUD kami juga memiliki anak berkebutuhan khusus”

12. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan KTSP dengan kurikulum 2013 PAUD?

“Kalau KTSP kecenderungannya pada pengetahuan, lebih berfokus kepada pengembangan kognitif, sementara kurikulum 2013 memunculkan semua aspek pengembangan: sosial, motorik, agama, seni, bahasa, kognitif, semuanya muncul. Kekurangan kurikulum 2013 tidak banyak, namun implementasinya bagi guru tidak mudah, untuk mempersiapkan masuknya ke SD tidak sinkron kurikuumnya karena tidak sesuai dengan harapan pencapaian anak untuk masuk SD”

13. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran? Apakah melibatkan *scientific approach*?

“Menyediakan objek yang nyata dan realistis seperti dalam mengenalkan konsep jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan, kegiatan mengamati ciri khas, aksesoris diri

sendiri dan temannya. Kegiatannya mencocokkan sesuai jenis kelamin dengan menggunakan medianya adalah foto temannya”

Pelaksanaan

14. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *scientific approach*, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran di PAUD SIKK?

“Metode pembelajaran *scientific approach* itu memang prinsip kami dalam pembelajaran. yang pertama kan menanya ke anak ya. Kemudian mengeksplor agar anak menemukan apa yang dia pelajari. Nah ini menjadi sebuah kendala. Kendalanya adalah guru itu harus lebih bersabar, kadang-kadang kan guru langsung memberikan jawabannya padahal kan guru seharusnya memotivasi saja anak bisa menemukan hal yang baru bu”

15. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengamati?

“Pembelajaran menggunakan model area saya pikir sama saja, kita bisa ambil contoh di area seni, membantu proses mengamati anak. Ya kita tetap memberikan stimulus, itu pasti, karena tanpa distimulus anak tidak tahu arahan yang kita inginkan. Hanya saja titik tekannya jangan sampe sebuah kesimpulan dari kita tapi anak berusaha mengamati. Pada proses mengamati itu kita bimbing dengan stimulus-stimulus tertentu. Misalnya anak hanya diam berarti kita pancing dan berikan stimulus lah anak nanti bisa menyimpulkan, dan mengamati. Pada proses mengamati itu harus ada pendampingan”

16. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menanya?

“Pada waktu awal pembelajaran itu ada tanya jawab kemudian pada individualnya kita mengamati anak. Misalnya anak-anak lebih cenderung diam, nah kita akan coba gali dengan pertanyaan. Untuk mengemukakan pendapatnya. Kadang-kadang anak yang diproses saat bersama temannya itu tidak bersuara ya ada, diem saja bun. Kita pancing,

karena kita sediakan 2 fasilitas untuk proses tanya jawab. Individual dan saat bersama-sama”

17. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengumpulkan informasi?

“Untuk mengumpulkan informasi ini pinter-pinternya guru meminta keaktifan anak jadi sebuah pembelajaran ketika anak diam saja tidak enak. Jadi intinya bagaimana caranya agar anak-anak menyampaikan informasi terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru”

18. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap mengasosiasi?

“Untuk proses asosiasinya, dari proses pengamatan kemudian dari pengetahuan yang didapat dari anak dikumpulkan menjadi satu, seperti itu bu”

19. Bagaimana penerapan *scientific approach* pada tahap menginformasikan?

“Saya sering mengamati saat guru kelas mengajar untuk area bermain peran, area ini membantu proses komunikasi ke anak biasanya guru memberikan penghargaan. Entah memuji mereka atau memberikan hadiah ketika guru bilang “wah hebat, pinter” seperti itu saja dengan pujian-pujian untuk anak-anak pasti senang”

20. Menurut bapak/ibu apakah dengan *scientific approach* mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?

“Mampu, karena dengan menggunakan pendekatan *scientific approach* seperti pembelajaran yang nyata bagi anak – anak. Anak anak bebas untuk melihat, mengamati menanya dll sehingga anak merasa ada dalam pembelajaran tersebut”

Evaluasi

21. Apakah tujuan PAUD SIKK dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD yang berbasis *scientific approach* sudah tercapai?

“Menurut saya sudah bu, dapat dilihat hasilnya melalui perubahan perilaku yaitu tumbuhnya keberanian untuk bertanya menjawab pertanyaan guru dan juga menyampaikan pendapat mengenai tema yang sedang dibicarakan”

22. Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach*? Bagaimana mereka mengatasinya?

“Ada, kurangnya sumber belajar atau buku pegangan guru. Mengatasinya dengan cara berdiskusi Bersama, mendatangkan pemateri dari tim kurikulum”

23. Apa saja upaya dari lembaga kaitannya dengan pengembangan kurikulum dan implementasi pembelajaran *scientific approach*?

“Upaya tindak lanjut terstruktur dalam program tahunan sudah dimasukkan dalam kegiatan pengayaan guna melengkapi kompetensi dasar dan kompetensi inti yang belum tercapai”

24. Bagaimana upaya peningkatan pembelajaran dengan *scientific approach*?

“Meningkatkan pembelajaran dengan selalu menyelesaikan masalah atau kendala sehingga hal positif yang bisa diambil dari masalah tersebut bisa dijadikan peningkatan kualitas”

25. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?

“Pemberian informasi, pendampingan, dan pelatihan dari Konsulat Jendral Republik Indonesia, Kepala Sekolah, Koordinator PAUD, dan juga BK, serta komitmen guru dan orang tua yang baik”

26. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD berbasis *scientific approach* di PAUD SIKK?

“Lingkungan yang kurang kondusif dikarenakan ruang dan tempat yang dipakai masih sempit dan jumlah anak yang banyak. Selain itu sarana prasarana yang kurang memadai untuk melakukan pembelajaran berbasis *scientific approach*”